

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI  
MELALUI STRATEGI PERTUKARAN KUARTET MEMUTAR  
(*ROTATING QUARTET EXCHANGE*)  
PADA SISWA KELAS X5 SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Fitri Purmiasari**  
NIM 07201241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*) pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Okt 2011

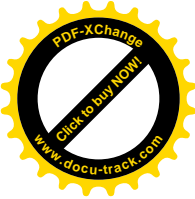
Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi  
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, 3 Nov 2011

Pembimbing II,

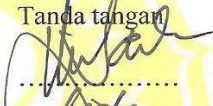



Hartono, M. Hum.  
NIP 19660605 199303 1 006



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (Rotating Quartet Exchange) pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 November 2011 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		6 Desember 2011
Hartono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		5 Desember 2011
Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji I		1 Desember 2011
Prof. Dr. Haryadi	Penguji II		5 Desember 2011

Yogyakarta, Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Purmiasari

NIM : 07201241028

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 November 2011

Penulis,

Fitri Purmiasari



## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al Insyirah: 6-8)



## **PERSEMBAHAN**

Ibu dan Bapak tercinta yang selalu menyebut namaku dalam tiap doa-doanya,  
terima kasih untuk tiap tetes peluh dan air mata serta pengorbanan demi untuk  
memberikan yang terbaik untuk hidupku.

Untuk almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Indonesia, tanah airku tercinta



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*) pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Segenap bantuan dan dorongan yang diberikan secara tulus merupakan penyemangat bagi saya hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Haryadi dan Hartono, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan.

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri I Pengasih yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri I Pengasih. Terima kasih juga saya sampaikan kepada guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I pengasih yaitu Ibu Widyah Hartati S.Pd. atas segala bantuan, masukan, dan kerjasamanya selama saya melakukan penelitian.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Ibu, Bapak, dan adik saya atas doa dan motivasi yang diberikan selama saya menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terima kasih saya ucapkan untuk keluarga Bulik Partina yang selalu memberikan bantuannya selama saya menimba ilmu di kampus tercinta ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu Tika, Aris, Anis, Mela, Erva, dan Rini, terima kasih atas motivasi dan dukungannya, serta untuk teman-teman PBSI kelas K 2007 yang tidak bisa saya sebutkan satu



demi satu. Terima kasih untuk Irsyad Kusuma yang selalu memberikan dukungan, kekuatan, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 25 November 2011

Penulis,

Fitri Purmiasari





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Istilah .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	10
1. Diskusi.....	10
2. Strategi Pertukaran Kuartet Memutar ( <i>Rotating Quartet Exchange</i> ) .....	17



B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan .....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Validitas Data.....	34
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	38
1. Informasi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa.....	38
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Penggunaan <i>Rotating Quartet Exchange</i> .....	44
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	45
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	62
c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.....	76
3. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa Melalui Strategi <i>Rotating Quartet Exchange</i> .....	88
B. Pembahasan .....	90
1. Deskripsi Awal Keterampilan Diskusi .....	90
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Strategi <i>Rotating Quartet Exchange</i> .....	91



3. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar ( <i>Rotating Quartet Exchange</i> ).....	98
4. Keterbatasan Penelitian.....	110

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	111
B. Rencana Tindak Lanjut.....	112
C. Saran.....	113

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>
-----------------------	------------



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Model Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar II : Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Tahap Pratindakan.....	43
Gambar III : Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi Siklus I.....	49
Gambar IV : Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Diskusi dari Pratindakan ke siklus I.....	51
Gambar V : Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus II.....	68
Gambar VI : Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II.....	69
Gambar VII : Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus III.....	81
Gambar VIII : Diagram Batang peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus II ke Siklus III.....	82
Gambar IX : Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek dari Mulai Pratindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III .....	89
Gambar X : Foto Kegiatan Diskusi pada Tahap Pratindakan.....	99
Gambar XI : Foto Kegiatan Diskusi Siklus I.....	99
Gambar XII : Foto Kegiatan Diskusi Siklus II.....	99
Gambar XIII : Foto Kegiatan Diskusi Siklus III.....	99
Gambar XIV : Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan sampai Siklus III.....	101
Gambar XV : Diagram Batang Peningkatan Aspek Memberikan Pendapat dari Pratindakan sampai Siklus III.....	103

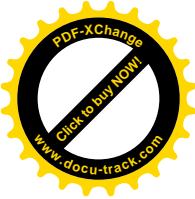


Gambar XVI : Diagram Batang Peningkatan Aspek Semangat Berinteraksi dari Pratindakan sampai Siklus III.....	104
Gambar XVII : Diagram Batang Peningkatan Aspek Kesadaran Kelompok dari Pratindakan sampai Siklus III.....	105
Gambar XVIII: Diagram Batang Peningkatan Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa dari Pratindakan sampai Siklus III.....	107
Gambar XIX : Grafik Peningkatan Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan dari Pratindakan sampai Siklus III.....	109



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Observasi Pembelajaran Diskusi.....	32
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Diskusi.....	33
Tabel 3 : Kategori Nilai Rata-Rata Kelas Keterampilan Diskusi Siswa.....	33
Tabel 4 : Skor Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa.....	39
Tabel 5 : Peningkatan Skor Keterampilan Diskusi dari Pratindakan ke siklus I.....	51
Tabel 6 : Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II .....	69
Tabel 7 : Peningkatan Skor Keterampilan Bediskusi dari Siklus II ke Siklus III.....	82
Tabel 8 : Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Mulai Pratindakan, Siklus I, Siklus II, Sampai Siklus III.....	89
Tabel 9 : Pencapaian Tindakan secara Proses melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar ( <i>Rotating Quartet Exchange</i> ).....	94
Tabel 10 : Pencapaian Tindakan secara Produk melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar ( <i>Rotating Quartet Exchange</i> ).....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	117
Lampiran 2 : Pedoman Observasi Siswa.....	118
Lampiran 3 : Pedoman Penilaian Diskusi.....	121
Lampiran 4 : Silabus.....	126
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
Lampiran 6 : Catatan Lapangan.....	145
Lampiran 7 : Hasil Pengamatan Proses Diskusi.....	161
Lampiran 8 : Skor Tes Keterampilan Diskusi.....	165
Lampiran 9 : Rekapitulasi Skor Keterampilan Berdiskusi Siswa pada setiap Aspek dari Pratindakan hingga Siklus III.....	169
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa.....	170
Lampiran 11 : Daftar Siswa Kelas X5 SMA Negeri I Pengasih.....	174
Lampiran 12 : Dokumentasi foto.....	175
Lampiran 13 : Artikel yang Digunakan dalam Diskusi.....	177
Lampiran 14 : Surat Perizinan.....	181



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI  
MELALUI STRATEGI PERTUKARAN KUARTET MEMUTAR  
(*ROTATING QUARTET EXCHANGE*)  
PADA SISWA KELAS X5 SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

**Oleh :  
Fitri Purmiasari  
NIM 07201241028**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa kelas X5 SMA Negeri I Pengasih dengan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk dengan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMA Negeri I Pengasih. Subjek Penelitian adalah siswa kelas X5 yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes keterampilan berdiskusi, catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar penilaian keterampilan diskusi siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogis, dan validitas hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam pengajaran dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X5 SMA Negeri I Pengasih. Peningkatan tersebut tampak dari kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh semangat belajar, perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa, proses belajar, dan kesempatan berbicara. Selain itu, peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas keterampilan diskusi dari pratindakan sampai siklus III. Pada pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 9,16, meningkat menjadi 14,55 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 18,37, dan pada siklus III skor yang diperoleh sebesar 20,66. Kenaikan skor rata-rata dari tes pratindakan hingga siklus III sebesar 11,50.





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki hubungan yang erat dengan sesamanya. Hal tersebut disebabkan manusia merupakan makhluk sosial yang mengharuskan adanya interaksi satu dengan yang lainnya. Agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain diperlukan komunikasi. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan kehidupan bermasyarakat yang baik pula. Oleh karena itu, komunikasi perlu dipelajari dan dilatih, meskipun pada dasarnya manusia terlahir sudah diwariskan sifat mampu berkomunikasi. Namun, tidak semua manusia memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik.

Kegiatan berkomunikasi diperlukan suatu sarana, yaitu bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat hal yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Keterampilan berbicara menjadi sangat penting karena komunikasi verbal merupakan aspek bahasa yang paling mendasar. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Nurgiyantoro (2010: 420) ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, yaitu pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, pidato, dan diskusi.

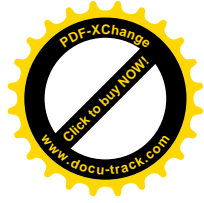
Diskusi merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara yang di dalamnya terdapat kegiatan bertukar pikiran yang terarah dalam suatu kelompok untuk



memecahkan masalah. Arsjad (2005: 37) mengungkapkan bahwa diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Berdiskusi adalah suatu kegiatan berbicara yang melibatkan beberapa orang minimal dua orang di dalamnya. Melalui kegiatan berdiskusi tersebut seseorang dapat saling bertukar pikiran dan informasi dengan mendengarkan pendapat satu sama lain. Dalam kegiatan tersebut seseorang dituntut untuk bisa mempertahankan pendapatnya menggunakan alasan-alasan yang kuat dan logis. Di samping itu, di dalam diskusi seseorang dituntut untuk bisa menghargai pendapat orang lain. Dengan kata lain, seseorang dalam diskusi dituntut untuk memiliki sikap terbuka, yaitu bisa menerima kritik dan masukan dari orang lain, serta menerima pendapat orang lain jika pendapat tersebut diakui kebenarannya. Namun, bukan berarti seseorang begitu saja dengan mudah menerima pendapat orang lain, tetapi diperlukan kekritisian untuk bisa mempertahankan pendapatnya jika pendapatnya tersebut memiliki alasan yang kuat.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas metode diskusi ini sangat baik untuk diterapkan. Diskusi perlu diterapkan di dalam kelas karena dapat melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah dan belajar untuk bekerja dalam kelompok. Melalui kegiatan diskusi, siswa diajarkan untuk mengungkapkan pendapatnya dan mempertahankan pendapatnya serta diajarkan untuk mampu menerima dan menghargai pendapat orang lain. Namun, pada



kenyataannya banyak siswa yang masih memiliki keterampilan diskusi yang masih rendah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pengasih pada 10 Maret 2011 ternyata terdapat permasalahan yang relevan dengan kasus ini, yaitu keterampilan berdiskusi siswa masih rendah. Siswa masih banyak yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya pada saat diskusi. Siswa juga masih kurang antusias pada saat diberikan tugas untuk melakukan praktik diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan respons siswa yang kurang menunjukkan respons positif saat diberikan tugas praktik berdiskusi. Selain itu, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan berbicara. Siswa yang berbicara adalah siswa yang aktif sehingga terkesan diskusi adalah milik siswa yang aktif. Siswa juga belum memiliki kesadaran kelompok di antara para anggota. Oleh karena itu, keterampilan berdiskusi siswa masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penentuan anggota kelompok saat diskusi hanya berdasarkan letak tempat duduk, presensi, atau siswa diminta memilih teman sekelompoknya sendiri. Dengan menentukan anggota kelompok yang berdasarkan subjektivitas tersebut siswa cenderung memilih teman yang memiliki hubungan emosional yang lebih dekat atau hanya memilih teman akrab. Hal itu dapat menyebabkan siswa hanya berdiskusi dengan teman yang menurut mereka nyaman. Hal tersebut mengakibatkan kurang meratanya kemampuan siswa saat berdiskusi antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Selain itu, siswa hanya berdiskusi dengan teman yang tetap dan



dengan kemampuan yang tetap pula. Mereka juga hanya memahami karakter teman yang ada dalam kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berdiskusi melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Strategi ini dipilih karena dirasa cocok untuk dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Strategi ini menerapkan perputaran dan pertukaran anggota kelompok. Perputaran atau pertukaran ini diharapkan menciptakan iklim yang menyenangkan sehingga siswa aktif saat melakukan diskusi.

Melalui perputaran atau pertukaran pula ini siswa dapat berdiskusi dengan beberapa teman yang berbeda-beda karena setiap terjadi pertukaran dan perputaran tersebut akan terbentuk kelompok-kelompok baru dengan anggota yang berbeda. Perbedaan anggota kelompok dalam setiap kali putaran tersebut memungkinkan siswa bertemu dengan siswa lain yang sebelumnya sama sekali belum pernah bertemu dalam kegiatan diskusi. Dari hal tersebut memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dengan siswa lain yang memiliki karakter dan keterampilan yang bermacam-macam pula. Dengan mengetahui karakter siswa lain saat berdiskusi diharapkan sikap siswa dalam mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lain mengalami peningkatan. Selain itu diharapkan siswa lebih memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat-pendapatnya.

Strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini diharapkan juga mampu meningkatkan pemerataan kesempatan berbicara siswa. Hal tersebut disebabkan dalam pelaksanaannya terdapat diskusi kelas. Dalam diskusi



kelas tersebut setiap kelompok harus menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok. Siswa yang bertugas menyampaikan hasil diskusi tersebut ditentukan berdasarkan nomor yang dimiliki siswa. Dengan demikian diharapkan setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya atau berbicara.

Dengan adanya permasalahan dalam pembelajaran diskusi di kelas X5 SMA Negeri I Pengasih ini, maka peneliti menerapkan pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi. Penerapan pembelajaran dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran berdiskusi agar semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan keterampilan berdiskusi kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pengasih terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Rendahnya keterampilan diskusi siswa.
- b. Kurangnya kesadaran kelompok di antara para anggota.
- c. Kurangnya semangat berinteraksi siswa dalam diskusi.
- d. Kurangnya pemerataan kesempatan berbicara siswa dalam diskusi.



- e. Kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi.
- f. Kurangnya semangat belajar siswa dalam diskusi.
- g. Kurangnya strategi pembelajaran dalam diskusi.
- h. Pemilihan kelompok berdasarkan subjektivitas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah perlu dilakukan berdasarkan berbagai permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut.

#### **1. Peningkatan proses pembelajaran diskusi**

Dalam proses pembelajaran diskusi, peneliti membatasi permasalahan dalam hal kurangnya kesempatan berbicara siswa, siswa cenderung pasif saat kegiatan diskusi berlangsung, dan semangat belajar siswa masih rendah. Pembatasan masalah tersebut dipilih karena hal-hal tersebut berpengaruh dalam proses pembelajaran diskusi. Proses yang kurang baik akan menyebabkan hasil yang kurang baik pula sehingga berpengaruh pula terhadap keterampilan diskusi siswa.

#### **2. Peningkatan keterampilan berdiskusi**

Dalam meningkatkan keterampilan diskusi, peneliti membatasi permasalahannya dalam hal keterampilan diskusi siswa yang masih rendah, kurangnya kesadaran kelompok di antara para anggota, dan kurangnya semangat



berinteraksi di antara siswa. Pembatasan tersebut dipilih karena hal-hal tersebut sangat penting dikuasai dalam kegiatan diskusi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan komprehensif maka ditentukan masalah yang akan diteliti.

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran berdiskusi melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan berdiskusi melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo?

#### **E. Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X5 SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan proses pembelajaran berdiskusi melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.
2. Meningkatkan keterampilan berdiskusi melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.



## **F. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan teori belajar mengajar dan dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu siswa, guru, dan pihak sekolah.

### **a. Bagi Siswa**

Siswa dapat lebih antusias dan menikmati saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga kendala yang ada dapat diminimalisir. Siswa lebih memiliki keberanian dalam mengutarakan pertanyaan maupun pendapat-pendapatnya di dalam diskusi. Dengan demikian, kualitas hasil belajar menjadi baik dan dapat ditingkatkan.

### **b. Bagi Guru**

Strategi yang ada dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran serta dapat dijadikan referensi teknik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam diskusi .

### **c. Bagi Pihak Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.





## G. Batasan Istilah

### 1. Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

### 2. Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)

Strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini merupakan strategi yang digunakan dalam diskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Dalam strategi ini akan terjadi perputaran atau pertukaran anggota kelompok sehingga akan terbentuk kelompok-kelompok baru setiap pergantian masalah atau pertanyaan.



## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

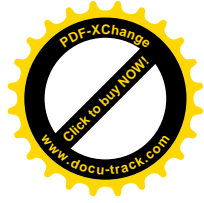
### **A. Deskripsi Teoretis**

#### **1. Diskusi**

Diskusi merupakan bagian dari kegiatan berbicara yang di dalamnya terdapat beberapa orang yang membicarakan suatu masalah. Diskusi sendiri berasal dari kata bahasa latin: *discutere*, yang berarti membeberkan masalah, sedangkan dalam arti luas diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif sedangkan dalam arti sempit, diskusi berarti tukar-menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (Hendrikus, 2009: 96). Jadi, diskusi memiliki hubungan yang erat dengan proses pembentukan pikiran atau pendapat.

Hal senada juga diungkapkan Arsjad (2005: 37) yang menyatakan bahwa diskusi pada dasarnya adalah bentuk pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan mengenai suatu masalah. Arsjad mengungkapkan bahwa bertukar pikiran disebut diskusi apabila terdapat masalah yang dibicarakan, ada pemimpin diskusi, ada peserta anggota diskusi, setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur, dan jika terdapat kesimpulan atau keputusan disetujui oleh semua anggota.

Selaras dengan pendapat Hendrikus dan Arsjad, Tarigan (2008: 40) menyatakan bahwa diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah-



masalah dengan berfikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi merupakan kegiatan kerjasama yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh peserta diskusi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa berdiskusi adalah suatu kegiatan bertukarpikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, atau keputusan bersama mengenai suatu masalah dan mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh peserta diskusi.

Diskusi merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara. Oleh karena itu, diskusi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan berbicara. Untuk dapat berdiskusi yang baik diperlukan kemampuan dalam berbicara. Salah satu kriteria berbicara yang baik adalah mampu berbicara dengan efektif. Faktor Penunjang keefektifan berbicara ini meliputi faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor-faktor tersebut diungkapkan oleh Arsjad (2005: 17) meliputi faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata (diksi), (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Faktor nonkebahasaan meliputi (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi/penalaran, (8) penguasaan topik.



Nurgiyantoro (2001: 291) mengatakan bahwa model penilaian dalam diskusi harus mempertimbangkan unsur bahasa dan unsur luar bahasa. aspek-aspek yang perlu dinilai dapat meliputi (1) ketepatan struktur, (2) ketepatan kosa kata, (3) kelancaran, (4) kualitas gagasan yang dikemukakan, (5) banyaknya gagasan yang dikemukakan, (6) kemampuan/kekritisian menanggapi gagasan, (7) kemampuan mempertahankan pendapat.

Diskusi memiliki berbagai macam jenis. Arsjad (2005: 37) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis diskusi yaitu (1) diskusi panel, (2) simposium, (3) seminar, (4) lokakarya, (5) *brainstorming*. Sanjaya (2009: 147-148) mengungkapkan terdapat empat jenis diskusi yaitu (1) diskusi kelas, (2) diskusi kelompok kecil, (3) simposium, dan (4) diskusi panel.

Tarigan (2008: 41) membedakan jenis diskusi menjadi kelompok tidak resmi dan kelompok resmi. Kelompok tidak resmi meliputi (1) kelompok studi, (2) kelompok pembentuk kebijaksanaan, (3) komite. Kelompok resmi meliputi (1) konferensi, (2) diskusi panel, (3) simposium.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, diskusi memiliki beberapa jenis. Jenis-jenis tersebut adalah diskusi panel, symposium, seminar, lokakarya, brainstorming, diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, konferensi, kelompok studi, kelompok pembentuk kebijaksanaan, dan komite.

Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis diskusi kelas dan diskusi kelompok. Diskusi kelas merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi (Sanjaya, 2009). Jadi,



diskusi kelas ini melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Diskusi kelompok dalam hal ini diskusi kelompok kecil merupakan diskusi yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Jumlah anggota dalam satu kelompok adalah 3-5 orang. Dalam penelitian ini jumlah siswa dalam tiap kelompok adalah 4 orang.

Berbagai jenis diskusi dapat dilaksanakan dengan lancar apabila dilakukan menurut prosedur yang benar dan mentaati syarat-syarat dalam diskusi. Semi (1992: 12) mengungkapkan beberapa persyaratan diskusi, yaitu: (1) ada anggota kelompok yang terlibat, jumlahnya bisa kecil atau besar, (2) terdapat topik yang akan dibicarakan dalam diskusi, (3) berlangsung dalam interaksi tatap muka, (4) ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kegiatan bertukar pikiran, (5) berlangsung dalam suatu proses yang sistematis, mulai dari pembukaan, pembahasan atau kegiatan bertukar pikiran, kesimpulan atau perumusan hasil diskusi.

Selain beberapa syarat yang telah diungkapkan di atas, diskusi perlu memperhatikan beberapa hal agar dapat berjalan dengan baik. Dipodjojo (1984: 64-65) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi.

#### 1) Sikap kooperatif di antara para anggota

Dalam kegiatan berdiskusi akan ditemukan hal-hal yang kurang dapat diterima dan adanya berbagai alasan yang dikemukakan oleh para anggota, seharusnya setiap anggota menunjukkan sikap kooperatif demi tercapainya suatu hasil bersama. Tantangan dan argument yang diutarakan dalam diskusi seharusnya dipandang sebagai alat penguji gagasan yang sedang dibicarakan dan bukan merupakan upaya untuk mengalahkan lawan.



## 2) Semangat berinteraksi

Setiap anggota dalam berdiskusi berusaha mempengaruhi orang lain dan terjadi secara timbal balik serta berlangsung terus menerus. Setiap anggota saling mengutarakan reaksi, menerima baik secara keseluruhan maupun sebagian atau menerima pendapat orang lain dengan perubahan.

## 3) Kesadaran kelompok

Individu dalam kelompok bukan merupakan objek yang independen, artinya bahwa kelompok bukan berarti penjumlahan dari tiap individu tetapi merupakan satu kesatuan. Jadi setiap anggota memberikan saham atas keberhasilan diskusi.

Diskusi yang merupakan kegiatan kelompok ini memerlukan kesatuan dari para anggota. Solihatin (2009: 84) mengungkapkan hal-hal yang perlu dinilai dalam kegiatan kelompok, yaitu (1) keterampilan bekerja sama yang meliputi (a) penampilan, (b) peran dalam kelompok, (c) kemampuan merumuskan/menyimpulkan, (d) kemampuan menyampaikan ide/saran, (2) fungsi dalam kerja kelompok, meliputi (a) sumbangan pemikiran, (b) penyimpulan ide/saran, (c) memotivasi anggota/siswa lain, (d) inisiatif kerja dalam kelompok, (e) pengoordinasian kerja kelompok.

## 4) Bahasa merupakan alat komunikasi pokok

Pemakaian bahasa yang tertib dan sempurna sangat diperlukan dalam menunjang tercapainya persetujuan bersama. Dalam kegiatan berkomunikasi, bahasa dapat diperjelas dengan gerakan isyarat, air muka, dan lain-lain, tetapi yang terpenting adalah bahasa.



##### 5) Kemampuan daya memahami persoalan

Kemampuan daya memahami persoalan akan memperlancar kegiatan diskusi. Sebaliknya, bila kemampuan daya memahami dan menangkap di antara para anggota terdapat kesenjangan maka kelancaran agak terganggu.

Di dalam kegiatan diskusi terdapat ketua diskusi dan anggota sebagai partisipan. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut.

###### 1) Tugas Ketua

Keberhasilan ketua dalam memimpin sebuah diskusi kelompok sangat bergantung kepada kemampuannya memahami serta menjalankan tugasnya. Tugas ketua menurut Tarigan (2008: 49) yaitu (a) membuat persiapan yang matang untuk diskusi, (b) mengumumkan judul atau masalah dan mengemukakan tujuan diskusi, (c) menyediakan serta menetapkan waktu bagi pendahuluan, diskusi, dan rangkuman singkat yang isinya tentang kesimpulan yang dicapai, (d) menjaga keteraturan susunan diskusi, (e) memberi kesempatan kepada setiap orang yang ingin mengemukakan pikiran, (f) menjaga agar minat para peserta tetap besar, (g) menjaga agar diskusi tetap bergerak maju, (h) membuat catatan-catatan singkat pada akhir diskusi.

Arsjad (2005: 43) mengungkapkan bahwa tugas seorang pemimpin diskusi adalah (a) menjelaskan tujuan dan maksud diskusi (b) menjamin kelangsungan diskusi secara teratur dan tertib, (c) memberikan stimula anjuran, ajakan, agar setiap peserta betul-betul mengambil bagian dalam diskusi tersebut, (d) menyimpulkan dan



merumuskan setiap pembicaraan dan kemudian membuat kesimpulan atas persetujuan dan kesepakatan bersama, (e) menyiapkan laporan.

## 2) Tugas Partisipan

Keberhasilan suatu kegiatan diskusi juga ditentukan oleh partisipan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tugas partisipan menurut Tarigan (2008: 50-51) adalah (a) turut mengambil bagian dalam diskusi, (b) berbicara ketika ketua telah mempersilakan, (c) berbicara dengan tepat dan tegas, (d) harus dapat menunjang pernyataan-pernyataan yang diungkapkan dengan fakta-fakta, contoh-contoh, atau pendapat-pendapat para ahli, (e) mengikuti dengan seksama dan dengan penuh perhatian diskusi yang sedang berlangsung, (f) mendengarkan dengan penuh perhatian, (g) bertindak dengan sopan santun dan bijaksana, (h) memahami pandangan orang lain.

Arsjad (2005: 45-46) mengungkapkan tugas partisipan atau peserta diskusi adalah sebagai berikut: (a) menguasai masalah yang didiskusikan, (b) mendengarkan setiap pembicara dengan penuh perhatian, (c) menunjukkan solidaritas dan partisipasi yang tinggi, (d) menangkap dan mencatat gagasan utama dan gagasan penunjang dari pembicara, (e) membuat beberapa usul dan sugesti, dan meminta pendapat dan informasi sebanyak mungkin, (f) mengajukan keberatan terhadap pendapat orang lain dengan mengemukakan argumentasi yang lebih meyakinkan, (g) ikut membantu menyimpulkan hasil diskusi.





## 2. Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)

Strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) merupakan modifikasi dari strategi pertukaran trio memutar (*rotating trio exchange*). Menurut Silberman (2009: 85), strategi pertukaran trio memutar (*rotating trio exchange*) merupakan strategi yang digunakan dalam diskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Dalam strategi akan terjadi perputaran atau pertukaran anggota kelompok sehingga akan terbentuk kelompok-kelompok baru setiap pergantian masalah atau pertanyaan. Langkah strategi pertukaran trio memutar (*rotating trio exchange*) menurut Silberman (2009: 85-87) adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberikan satu pertanyaan atau permasalahan kepada siswa yang tidak ada jawaban betul atau salah.
- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang.
- c) Guru memberikan masing-masing trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap trio) untuk didiskusikan. Guru memilih pertanyaan yang kurang menantang yang telah dibuat untuk pertukaran trio. Guru menganjurkan agar setiap orang dalam trio itu bergiliran menjawab pertanyaan.
- d) Setelah diskusi selesai, guru mengarahkan trio-trio tersebut untuk menentukan nomor 0, 1, 2, bagi masing-masing anggotanya. Peserta didik kemudian diarahkan untuk melakukan putaran. Peserta didik dengan nomor satu memutar trio searah jarum jam, peserta didik dengan nomor 2 memutar dua trio searah jarum jam, peserta didik dengan nomor 0 tetap di tempat, sebab mereka



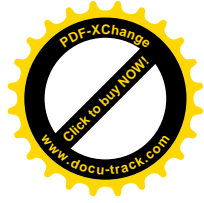
merupakan anggota-anggota tetap dari satu tempat trio. Peserta didik kemudian diminta untuk mengangkat tangan mereka tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi trio yang baru.

- e) Guru memulai sebuah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru dengan meningkatkan kesulitan dari pertanyaan ketika meneruskan pada putaran-putaran baru.
- f) Pertukaran trio disesuaikan dengan banyaknya pertanyaan yang dimiliki.

#### VARIASI

- a) Setelah masing-masing putaran pertanyaan, dengan cepat buatlah *poll* (jajak pendapat) pada kelompok penuh tentang berbagai respons mereka sebelum memutar peserta didik pada trio-trio baru.
- b) Gunakan pasangan-pasangan atau kuartet-kuartet sebagai ganti dari trio.” (Silberman, 2009: 87).

Silberman (2009: 87) mengungkapkan bahwa *rotating trio exchange* dapat divariasikan dengan menggunakan pasangan-pasangan atau kuartet-kuartet sebagai ganti dari trio. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Modifikasi ini dilakukan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan diskusi siswa khususnya untuk pemerataan kesempatan berbicara. Modifikasi yang dilakukan ini tidak mengubah prosedur pokok dalam pelaksanaannya. Dengan memperhatikan kondisi di lapangan maka penelitian ini menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Perbedaan antara strategi pertukaran trio memutar (*rotating trio exchange*) dengan pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) hanya terletak pada jumlah anggota tiap kelompoknya.



Peneliti melakukan modifikasi pada jumlah anggota kelompoknya. Selain itu, peneliti juga melakukan modifikasi pada pelaksanaannya. Dalam hal ini peneliti menambahkan prosedur dalam pelaksanaannya. Siswa yang melaporkan atau menjadi pembicara inti dari setiap kelompok ditentukan berdasarkan nomor. Hal tersebut dimaksudkan agar kesempatan berbicara siswa merata. Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti tidak mengubah prosedur utama dari strategi pertukaran trio memutar (*rotating trio exchange*)

Berdasarkan dari pengertian dan prosedur strategi pertukaran trio memutar (*rotating trio exchange*), strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) merupakan strategi untuk berdiskusi secara mendalam dengan beberapa teman kelasnya dengan anggota kelompok setiap kelompoknya berjumlah empat orang dan terdapat pertukaran anggota kelompok yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dengan banyak siswa lain. Aplikasi strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Guru memberikan satu pertanyaan atau permasalahan kepada siswa yang tidak ada jawaban betul atau salah.
2. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor 0 sampai dengan 3.
3. Guru memberi setiap kuartet sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kuartet) untuk didiskusikan. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang paling tidak menantang yang telah dibuat untuk pertukaran



kuartet. Guru menganjurkan agar setiap orang dalam kuartet itu bergiliran menjawab pertanyaan.

4. Setelah satu putaran pertanyaan, guru membuat diskusi pada kelompok penuh tentang berbagai respons mereka sebelum memutar peserta didik pada kuartet-kuartet baru. Pada putaran pertama pembicara inti masing-masing kelompok adalah siswa bernomor 0, putaran kedua pembicara inti adalah siswa bernomor 1, pada putaran ketiga pembicara inti adalah siswa bernomor 2, dan pada putaran keempat pembicara inti adalah siswa bernomor 3.
5. Setelah diskusi kelompok selesai, guru mengarahkan peserta didik dengan nomor satu memutar searah jarum jam. Guru meminta peserta didik dengan nomor 2 untuk memutar dua langkah searah jarum jam. Untuk nomor 3, memutar tiga langkah searah jarum jam. Sedangkan peserta didik dengan nomor 0 tetap di tempat, sebab mereka merupakan anggota-anggota tetap dari suatu tempat kuartet. Hasilnya akan menjadi kuartet yang baru.
6. Guru mengarahkan untuk memulai sebuah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru. Kesulitan dari pertanyaan ditingkatkan ketika meneruskan pada putaran-putaran baru.
7. Pertukaran kuartet disesuaikan dengan banyaknya pertanyaan yang dimiliki.



Peneliti memilih strategi ini untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa karena strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat berdiskusi secara mendalam dengan beberapa teman dalam kelasnya.  
(Silberman, 2009: 85)
- 2) Siswa akan terhindar dari kejenuhan karena dengan bertukar teman saat diskusi akan lebih bervariasi dalam proses diskusi
- 3) Siswa akan mengetahui berbagai karakter teman-temannya karena siswa berdiskusi dengan beberapa teman. Ketika siswa telah mampu memahami berbagai karakter siswa, mereka akan lebih mengerti dalam bersikap saat menyampaikan pendapat.
- 4) Dengan pertukaran kelompok ini siswa akan memperoleh beberapa *input* dari otak yang berbeda sehingga keterampilan siswa dalam memahami masalah saat diskusi akan lebih terasah.
- 5) Modifikasi yang dilakukan diharapkan meningkatkan pemerataan berbicara siswa dalam diskusi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yun Trisnawati dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Bertukar Tempat (*Trading Place*) pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri II Pacitan.



Penelitian tersebut membahas tentang keterampilan berbicara sehingga dapat dikatakan relevan dengan penelitian ini yang juga membahas mengenai peningkatan keterampilan berbicara khususnya kegiatan diskusi. Selain itu strategi yang digunakan sama-sama menerapkan pertukaran tempat.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang di ambil, yaitu penelitian tersebut dilakukan di SMK Negeri II Pacitan sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pengasih. Selain itu, pertukaran tempat yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yun Trisnawati dilakukan secara bebas oleh siswa, sedangkan dalam penelitian ini pertukaran tempat dilakukan secara terstruktur.

### **C. Kerangka Pikir**

Diskusi yang baik menyaratkan adanya sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, memiliki kesadaran kelompok, kemampuan menggunakan bahasa, dan memiliki daya memahami persoalan. Namun, pada kenyataannya kemampuan diskusi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya semangat berinteraksi. Siswa hanya mampu berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya sendiri yang dipilih sendiri berdasarkan subjektivitas. Kesadaran kelompok masih rendah yang dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa saat diskusi. Selain itu, kesempatan berbicara siswa masih kurang merata.



Dengan adanya permasalahan di atas penulis memilih strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan diskusi siswa karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan dari strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini yaitu (1) perputaran yang dilakukan memungkinkan siswa berdiskusi dengan siswa-siswa lain yang sebelumnya belum pernah bertemu dalam kegiatan diskusi. Interaksi dengan banyak siswa diharapkan lebih merangsang siswa untuk tidak takut menyampaikan pendapatnya. (2) Perputaran memungkinkan siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain dengan berbagai macam kemampuan. Diharapkan siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat memberikan umpan atau masukan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang, sehingga daya dalam memahami persoalan dapat meningkat. Dengan meningkatnya daya memahami persoalan diharapkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan sesuai dengan persoalan dapat meningkat. (3) Di dalam strategi ini terdapat diskusi kelas dengan pembicara inti dari perwakilan tiap kelompok ditunjuk berdasarkan nomor, jadi setiap siswa berperan dalam kelompok dan kesempatan berbicara siswa dapat meningkat.

Kelebihan lain dari diskusi ini adalah dapat menciptakan iklim yang menyenangkan sehingga diharapkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menarik. Proses yang baik dan menyenangkan diharapkan mampu menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Selain itu, dengan iklim yang menyenangkan diharapkan semangat belajar siswa meningkat. Jadi, dengan keunggulan yang dimiliki



oleh strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini dapat meningkatkan keterampilan diskusi siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diungkapkan, hipotesis penelitian ini adalah jika siswa diberikan pembelajaran berdiskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*), keterampilan berdiskusi siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih akan meningkat.

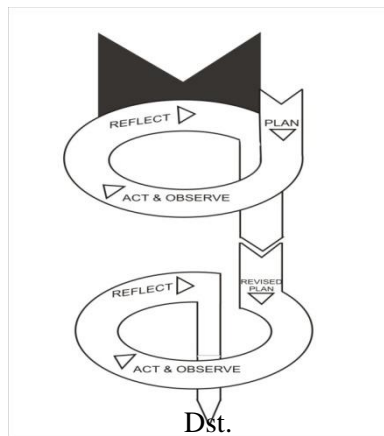


### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2009: 26) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Perlakuan tersebut diberikan oleh guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti akan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 2009: 59-67) yang meliputi penyusunan rencana (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).



Gambar I: Model Penelitian Tindakan Kelas  
Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 2009: 69)



## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

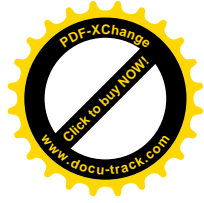
Dalam penelitian tindakan kelas ini, *setting* penelitian adalah kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih. SMA Negeri 1 Pengasih berlokasi di Jalan KRT. Kertodiningrat 41 Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada adanya masalah masih perlu ditingkatkannya keterampilan diskusi siswa.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus 2011 yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2011 dan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas permasalahan yang ada, yaitu masih perlu ditingkatkannya keterampilan berdiskusi siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi, hanya sebagian saja siswa yang aktif mengemukakan



pendapatnya, selain itu pemerataan kesempatan berbicara masih kurang, serta antusias siswa masih perlu ditingkatkan. Objek penelitian ini adalah keterampilan berdiskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).

#### **D. Prosedur Penelitian**

Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).
- 2) Menentukan tema dan bahan yang digunakan sebagai bahan diskusi.
- 3) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian.
- 5) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam optimalisasi keterampilan berdiskusi siswa.
- 6) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu dua kali pertemuan untuk satu siklus.



b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai kolaborator mengaplikasikan pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam proses pembelajaran.

Langkah dalam pelaksanaan tindakan ini adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi yaitu dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya guru menjelaskan prosedur diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Setelah siswa memahami apa yang harus dilakukan dalam berdiskusi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok berjumlah empat orang. Setiap anak dalam kelompok diberi nomor 0 sampai 3. Selanjutnya seluruh kelompok diberi pertanyaan yang sama setiap kelompok, kemudian mereka melakukan diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai, maka dilakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan pembicara utama masing-masing kelompok ditentukan berdasarkan nomor. Pada putaran pertama pembicara inti masing-masing kelompok adalah siswa bernomor 0, putaran kedua pembicara inti adalah siswa bernomor 1, pada putaran ketiga pembicara inti adalah siswa bernomor 2, dan pada putaran keempat pembicara inti adalah siswa bernomor 3. Dari hasil pelaporan tersebut akan dicari kesimpulan atau pemecahan masalah dari permasalahan yang ada.



Selanjutnya siswa diminta untuk bertukar tempat dengan memutar searah jarum jam. Siswa dengan nomor 0 tetap di tempat, nomor 1 berputar satu langkah, nomor 2 berputar 2 langkah, dan nomor 3 berputar 3 langkah. Setelah itu diberi pertanyaan kembali untuk didiskusikan dan mengulangi langkah di depan sampai dengan permasalahan atau pertanyaan habis.

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa baik ketika diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan berdiskusinya dan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

#### c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti mengamati proses pembelajaran diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) kemudian mencatatnya dalam lembar observasi maupun catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil dan proses dalam kegiatan diskusi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil diskusi siswa dilakukan observasi terhadap masing-masing siswa. Aspek yang diamati meliputi sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, kesadaran kelompok, kemampuan memahami persoalan, dan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi pokok. Sedangkan, untuk mengetahui peningkatan proses meliputi semangat belajar,



perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa, proses belajar, dan kesempatan berbicara.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang telah didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang hasil pengamatan, antara lain mengambil kesimpulan tentang keterampilan siswa setelah dikenai tindakan, menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, serta keterampilan masing-masing siswa dalam praktik berdiskusi. Kegiatan refleksi ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi/ Pengamatan Pembelajaran Diskusi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86). Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator. Peneliti langsung mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan guru yang bertindak sebagai kolaborator mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan foto-foto aktifitas pembelajaran.



b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2009: 27). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan siswa maupun guru di luar jam pelajaran. Dalam melaksanakan wawancara dengan siswa, peneliti hanya mewawancarai beberapa siswa saja sebagai perwakilan.

c. Tes Keterampilan Berdiskusi

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik berdiskusi. Tes keterampilan berdiskusi meliputi sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, kesadaran kelompok, kemampuan menggunakan bahasa, dan kemampuan mengungkapkan gagasan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

a. Lembar Observasi/ Pengamatan Pembelajaran Diskusi

Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi proses berlangsungnya pembelajaran siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*). Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pada tugas peserta diskusi yang harus dilakukan saat kegiatan diskusi berlangsung menurut Tarigan

(2008: 50-51) dan Arsjad (2005: 45-46) yang telah dimodifikasi. Rincian tiap-tiap aspek tersebut terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 1: Pedoman Observasi Pembelajaran Diskusi**

No	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Semangat belajar					
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran					
3.	Keaktifan					
4.	Proses belajar					
5.	Kesempatan berbicara					

Keterangan:

Skor 5 : Sangat baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat kurang

**b. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan pada saat peneliti melakukan wawancara baik dengan guru maupun siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

**c. Catatan Lapangan**

Catatan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian dan hal-hal yang terjadi dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

**d. Lembar Penilaian Keterampilan Diskusi**

Lembar penilaian keterampilan diskusi ini menggunakan penilaian berdasarkan syarat-syarat diskusi menurut Dipodjojo (1984: 64-65) yang telah dimodifikasikan dengan



penilaian diskusi menurut Nurgiyantoro (2010: 419-420). Rincian tiap-tiap aspek terdapat dalam tabel berikut.

**Tabel 2: Pedoman Penilaian Diskusi**

No	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota					
2.	Semangat berinteraksi					
3.	Kesadaran kelompok					
4.	Kemampuan menggunakan bahasa					
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan					

Lembar penilaian yang terdapat dalam tabel 2 akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penilaian keterampilan diskusi yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa baik sebelum tindakan maupun sesudah diberikan tindakan. Adapun rincian kriteria tiap aspeknya dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk mendapatkan skor rata-rata kelas, jumlah skor yang didapatkan oleh seluruh siswa dijumlahkan kemudian dibagi dengan sejumlah siswa maka diketahui nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata tertinggi yang didapatkan adalah 5. Perolehan nilai rata-rata kelas tersebut kemudian dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut

**Tabel 3: Kategori Nilai Rata-Rata Kelas Keterampilan Diskusi Siswa**

No	Nilai rata-rata kelas	kategori
1.	$\leq 5$	Sangat Baik (SB)
2.	$\leq 4$	Baik (B)
3.	$\leq 3$	Cukup (C)
4.	$\leq 2$	Kurang (K)
5.	$\leq 1$	Sangat Kurang (SK)



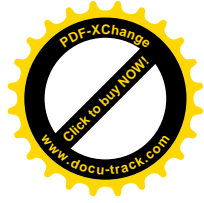
### **G. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif. Analisis kualitatif diberlakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil dari catatan lapangan, lembar penilaian, dan wawancara. Data selama penelitian ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pada setiap kegiatan.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari analisis data proses dan produk. Analisis data secara proses diperoleh pada waktu pembelajaran diskusi menggunakan strategi perputaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dilaksanakan di dalam kelas. Analisis data secara produk diperoleh dari hasil penilaian keterampilan diskusi masing-masing siswa pada saat melakukan praktik diskusi kelas menggunakan strategi perputaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).

### **H. Validitas Data**

Pada jenis penelitian tindakan kelas, validitas adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian (Sanjaya, 2009: 41). Burn (dalam Sanjaya, 2009: 41) mengungkapkan ada lima jenis validitas yang dapat diterapkan untuk menentukan keajekan pelaksanaan tindakan. Kelima validitas tersebut yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, validitas dialogis.



Dalam penelitian ini akan menggunakan empat validitas yaitu validitas demokratis, validitas proses, validitas dialogis, dan validitas hasil.

### 1. Validitas Demokratis

Validitas ini dapat tercapai karena peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi menggunakan strategi *rotating quartet exchange*. Selain itu, validitas ini dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian meliputi guru, siswa, peneliti, maupun dosen pembimbing penelitian serta kebebasan seluruh subjek untuk menyatakan pendapatnya. Peneliti menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berdiskusi siswa pada

### 2. Validitas Proses

Dalam hal ini peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap dalam proses penelitian. Peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti catatan lapangan dan penilaian yang ada dalam setiap siklus dan data-data yang lain.

### 3. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dilakukan oleh peneliti dengan berdialog dengan guru maupun teman sejawat. Dialog tersebut bertujuan untuk mendapatkan masukan maupun pendapat selama proses penelitian, sehingga subjektivitas dapat berkurang.



#### 4. Validitas Hasil

Pada akhir pembelajaran, peneliti beserta guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil refleksi tersebut muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari permasalahan baru yang muncul, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap supaya hasil pembelajaran berhasil maksimal.

#### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

##### a. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- 1) proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan,
- 2) siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung,
- 3) terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran diskusi.



b. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan tindakan dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik diskusi dengan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Keberhasilan produk diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor prestasi subjek penelitian sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19 dari skor maksimal 25.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam pembelajaran diskusi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi empat hal yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas akan diungkapkan di bawah ini.

##### **1. Informasi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa**

Informasi awal keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari tes berdiskusi sebelum dikenai tindakan. Dari tes pratindakan yang dilakukan diperoleh skor untuk masing-masing aspek yang kemudian dicari skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan berdiskusi. Skor rata-rata kelas diperoleh dengan menghitung seluruh skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa. Skor rata-rata tersebut kemudian dikategorisasikan. Hasil nilai tes pratindakan keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Skor Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa

No	Aspek	Rata-rata kelas	kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	1,72	K
2.	Semangat berinteraksi	1,78	K
3.	Kesadaran kelompok	1,81	K
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	1,94	K
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,91	K
Jumlah		9,16	

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 5$

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 4$

C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 3$

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 2$

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 1$

Keterampilan awal siswa dalam berdiskusi akan dideskripsikan di bawah ini.

a. Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Aspek sikap kooperatif di antara para anggota ini berkaitan dengan kekompakan siswa dalam memecahkan masalah. Pada aspek ini hal yang diperhatikan adalah bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama, kemampuan siswa dalam menghargai pendapat siswa lain, dan kemampuan siswa dalam berperan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat serta kemampuan menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Pada pratindakan diperoleh hasil skor rata-rata kelas pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota sebesar 1,72. Dari skor tersebut dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang kurang bersikap kooperatif yang ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang



mampu bekerja sama atau mengabaikan diskusi dalam kelompok serta kurang menghargai pendapat teman dalam diskusi.

b. Aspek Semangat Berinteraksi

Aspek semangat berinteraksi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempengaruhi orang lain, memberikan pendapat maupun pertanyaan, menanggapi pendapat ataupun pertanyaan siswa lain, serta kemampuan dalam mendengarkan pendapat maupun pertanyaan siswa lain. Pada tes pratindakan diperoleh skor 1,78 dari aspek semangat berinteraksi. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek semangat berinteraksi masuk dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang hanya diam saat diskusi tanpa memberikan pendapat maupun pertanyaan. Selain itu, masih banyak siswa yang berbicara yang tidak sesuai dengan materi diskusi sehingga siswa tidak mampu mendengarkan pendapat-pendapat siswa lain.

c. Aspek Kesadaran Kelompok

Aspek kesadaran kelompok berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi siswa dalam pemecahan masalah, kemampuan siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran, serta peran siswa dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Aspek kesadaran kelompok pada saat tes pratindakan masuk dalam kategori kurang. Hal tersebut ditunjukkan dari skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 1,81. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dari masih terdapat siswa yang kurang mampu memberikan sumbangan





pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Masih ada siswa yang bekerja sendiri tanpa memperdulikan siswa lain.

d. Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan tertib. Kemampuan menggunakan bahasa dengan tertib meliputi penggunaan bahasa Indonesia baku, ketepatan struktur kalimat, pemilihan kata yang sesuai, dan kelancaran berbicara. Aspek kemampuan menggunakan bahasa termasuk dalam kategori kurang yang ditunjukkan dari skor rata-rata kelas yaitu sebesar 1,94. Hasil dari tes pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa masih kurang. Siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik yang ditunjukkan dari masih banyaknya siswa yang masih menggunakan bahasa daerah saat berbahasa. Selain itu, kelancaran dalam berbicara juga masih kurang.

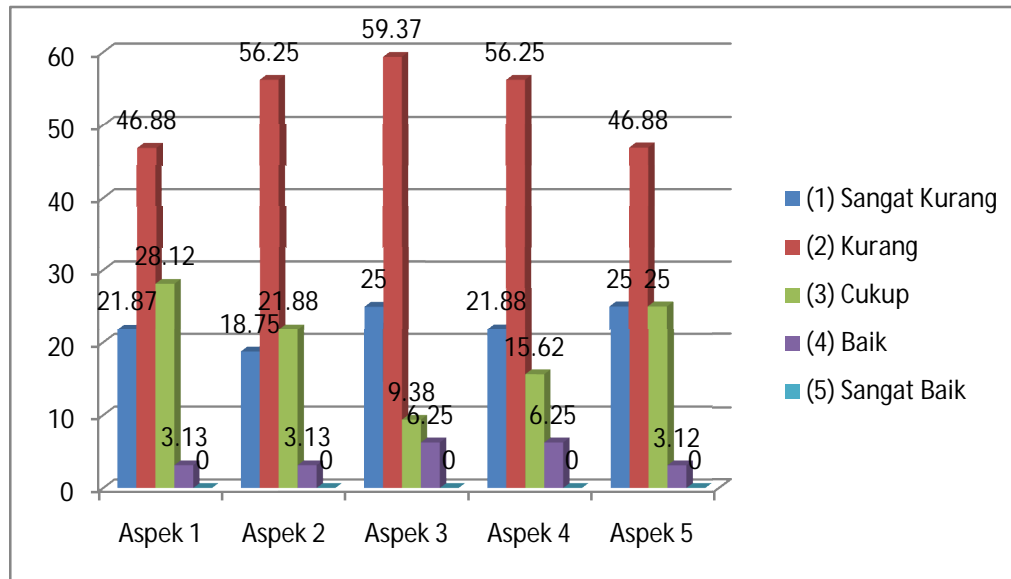
e. Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Hal-hal yang diperhatikan dalam aspek kemampuan mengungkapkan gagasan yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan siswa dalam menanggapi pendapat siswa lain serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Dari tes pratindakan yang telah dilaksanakan diperoleh skor rata-rata kelas untuk aspek kemampuan mengungkapkan gagasan sebesar 1,91. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengungkapkan gagasan



masuk dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang saat berdiskusi menanggapi pendapat siswa lain dengan tidak runtut dan tidak sesuai dengan persoalan yang sedang dibicarakan. Siswa banyak yang berbicara yang tidak sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.

Peneliti bersama kolaborator juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran diskusi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran ternyata masih belum menunjukkan hasil yang sesuai harapan. Siswa kurang bersemangat saat berdiskusi. Siswa juga masih belum terfokus pada pembelajaran diskusi yang sedang berlangsung karena siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temannya. Siswa juga belum aktif dalam proses diskusi sehingga proses pembelajaran kurang hidup. Selain itu siswa juga belum memiliki banyak kesempatan dalam berbicara karena ada siswa yang mendominasi. Hasil pengamatan selama proses diskusi dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.



Gambar II: **Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Tahap Pratindakan (dalam %)**

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

Berdasarkan gambar II di atas dapat disimpulkan bahwa setiap aspek dalam pengamatan proses di atas masuk dalam kategori kurang. Pada aspek semangat belajar 46,88% siswa mendapat nilai kurang, pada aspek perhatian terhadap pembelajaran yang mendapat nilai kurang sebesar 56,25%, pada aspek keaktifan yang mendapat nilai kurang sebesar 59,37%, pada aspek proses belajar nilai kurang diperoleh oleh 56,25% siswa, dan pada aspek kesempatan berbicara nilai kurang diperoleh oleh 46,88% siswa.



Analisis data baik pengamatan, skor rata-rata pratindakan, dan catatan lapangan menunjukkan bahwa secara proses maupun produk dalam pembelajaran diskusi siswa kelas X5 SMA Negeri I Pengasih masih rendah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi baik secara proses maupun produk.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Berdiskusi melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)**

Penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*) pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih dilaksanakan dalam tiga siklus. Perbedaan dari siklus pertama hingga siklus ketiga adalah hal yang perlu difokuskan dalam penelitian. Hal yang difokuskan tersebut berdasarkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus sebelumnya. Aspek yang masih kurang tersebut akan difokuskan pada tindakan berikutnya, sedangkan aspek yang sudah tercapai harus dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pengasih yaitu ibu Widyah Hartati, S.Pd. yang berperan sebagai kolabolator. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan, sedangkan peneliti mengamati jalannya pembelajaran.



## **a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Perencanaan penelitian dilakukan setelah tes pratindakan. Perencanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh peneliti dengan berkoordinasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa baik secara proses maupun produk.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Persiapan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).
- b) Menentukan tema dan bahan yang digunakan sebagai bahan diskusi. Tema yang digunakan sebagai bahan diskusi adalah tema pendidikan dengan judul artikel “Aksi Corat-coret Pasca Kelulusan Ditegur Warga”.
- c) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).
- d) Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian.
- e) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam optimalisasi keterampilan berdiskusi siswa.
- f) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu dua kali pertemuan untuk satu siklus.



## 2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam kegiatan diskusi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam diskusi siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yang dideskripsikan sebagai berikut.

### a) Pertemuan Pertama

Rincian tindakan pada pertemuan pertama ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan materi tentang strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dan prosedur pelaksanaannya serta menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan pada diskusi.
- (2) Guru dibantu peneliti membagikan papan nomor kepada masing-masing siswa.  
Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dan peneliti dalam mengenal dan mengetahui identitas siswa, sehingga memudahkan guru dan peneliti dalam memberikan penilaian.
- (3) Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan anggota tiap kelompok sebanyak empat siswa. Penentuan anggota kelompok berdasarkan nomor yang telah diterima oleh siswa.
- (4) Guru dibantu peneliti membagikan artikel yang akan digunakan sebagai bahan diskusi.
- (5) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.



- (6) Setelah diskusi selesai, dilakukan diskusi kelas dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- (7) Setelah selesai diskusi kelas, siswa dikondisikan untuk berpindah tempat seperti dalam prosedur pelaksanaan diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Setelah diskusi selesai dilakukan diskusi kelas seperti pada putaran sebelumnya.
- (8) Jam pelajaran selesai, kelas berakhir.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I ini melanjutkan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya. Tahapan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sama dengan pembelajaran pada pertemuan pertama. Tahap pembelajaran yang dilalui yaitu guru membagikan nomor kepada siswa dan artikel yang akan digunakan sebagai bahan diskusi. Kemudian, siswa menempatkan diri pada kelompok sesuai dengan kelompok saat putaran terakhir pada pertemuan pertama. Selanjutnya siswa bergeser tempat duduk sesuai dengan nomor masing-masing. Setelah itu siswa mendiskusikan masalah dengan menjawab satu pertanyaan yang dilanjutkan dengan diskusi kelas. Dalam diskusi kelas tersebut setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi. Setelah diskusi kelas selesai, siswa bergeser lagi sesuai dengan nomor yang dimiliki untuk melanjutkan diskusi. Selama proses berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa.



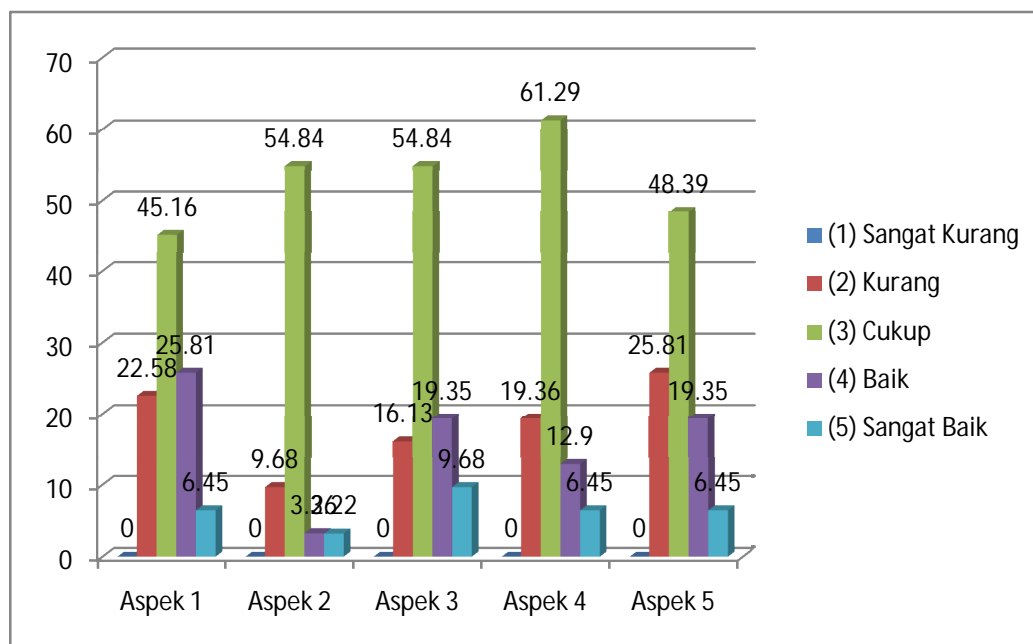
### 3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator secara cermat dan teliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil pengamatan meliputi dua bagian yaitu pengamatan proses dan pengamatan produk.

#### a) Pengamatan Proses

Pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan. Masih terdapat siswa yang kurang paham bagaimana perputaran kelompok tersebut dilakukan. Meskipun kondisi pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, namun tetap menunjukkan adanya peningkatan dalam perilaku siswa. Siswa mulai lebih bersemangat dalam melakukan diskusi. Perhatian siswa pun sudah mulai terfokus pada pembelajaran serta keaktifan siswa mulai meningkat. Siswa sudah mulai berani mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan persoalan sehingga proses diskusi menjadi lebih hidup. Berikut ini adalah deskripsi hasil pengamatan diskusi siklus I.





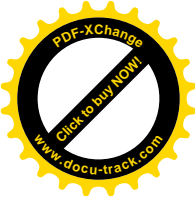
Gambar III: Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi Siklus I (dalam %)

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

Dari diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, keterampilan siswa dalam berdiskusi termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah ada peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada tahap pratindakan keterampilan diskusi siswa secara proses masuk dalam kategori kurang.

Secara keseluruhan, semua aspek pada pengamatan proses ini mengalami peningkatan. Siswa sudah semakin menunjukkan sikap yang antusias, yaitu dengan



selalu memperhatikan pembelajaran meskipun masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya perhatian terhadap pembelajaran. Proses pembelajaran juga berlangsung tertib meskipun saat terjadi perputaran suasana menjadi sedikit ramai. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 1 berikut ini.

Pada saat berputar, suasana menjadi sedikit ramai. Namun, setelah siswa menemukan kelompoknya masing-masing suasana menjadi tenang kembali dan siswa melakukan diskusi dengan antusias.

CL. S1. 06-08-2011

Situasi pembelajaran secara keseluruhan dapat dilihat pada catatan lapangan yang terdapat dalam lampiran 6.

#### b) Pengamatan Produk

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan berpedoman pada lembar penilaian diskusi. Dari skor penilaian diskusi pada siklus I ini dapat dilihat peningkatan keterampilan berdiskusi daripada sebelum dikenai tindakan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan diskusi dari kegiatan pratindakan ke kegiatan siklus I.

**Tabel 5: Peningkatan Skor Keterampilan Diskusi dari Pratindakan ke Siklus I**

No	Aspek	Rata-rata Pratindakan	Rata-rata Siklus I	Peningkatan	Kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	1,72	2,77	1,05	C
2.	Semangat berinteraksi	1,78	2,90	1,12	C
3.	Kesadaran kelompok	1,81	2,94	1,13	C
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	1,94	2,97	1,03	C
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,91	2,97	1,06	C
Jumlah		9,16	14,55	5,39	

Keterangan:

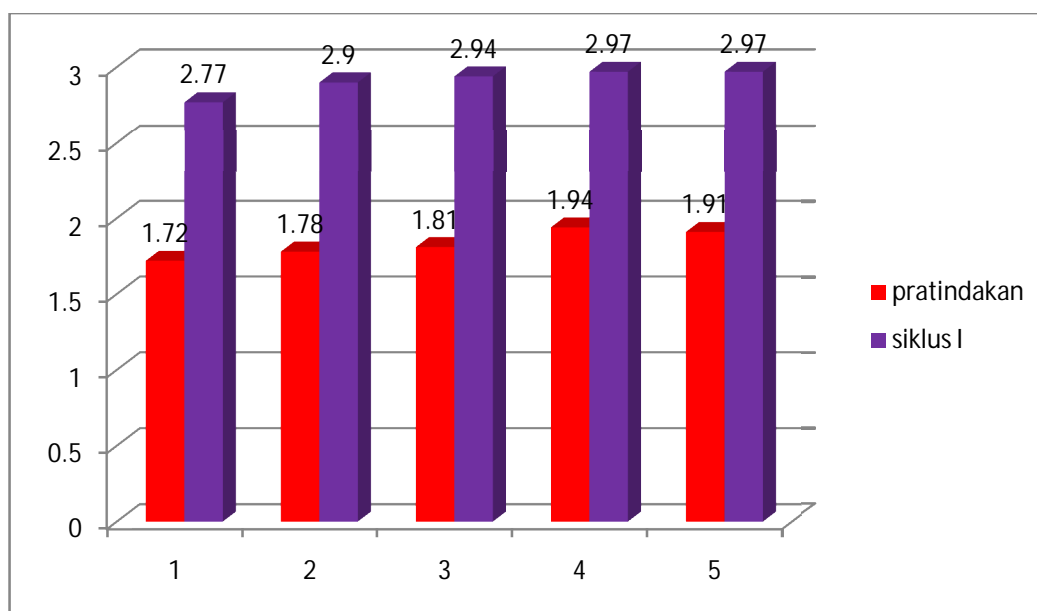
SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 5$

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 4$

C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 3$

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 2$

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 1$



**Gambar IV: Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Diskusi dari Pratindakan ke Siklus I**



Dari tabel 5 dan gambar IV di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa tiap-tiap aspek untuk keterampilan berdiskusi setelah dikenai tindakan terdapat peningkatan. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek kesadaran kelompok yang meningkat sebesar 1,13, dilanjutkan aspek semangat berinteraksi yang meningkat 1,12, aspek kemampuan mengungkapkan gagasan yang meningkat 1,06, aspek sikap kooperatif di antara para anggota meningkat sebesar 1,05, dan yang terakhir adalah aspek kemampuan menggunakan bahasa yang meningkat sebesar 1,03. Berikut ini akan dideskripsikan mengenai peningkatan pada setiap aspek.

#### (1) Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Penilaian terhadap aspek kooperatif di antara para anggota didasarkan pada kriteria penilaian. Skor 5 untuk siswa yang menunjukkan sikap yang kooperatif, mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat siswa lain, dan ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, serta dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Skor 4 untuk siswa yang menunjukkan sikap yang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat siswa lain, tetapi tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa masih dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Skor 3 untuk siswa yang menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa kurang menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, tetapi masih menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Skor 2 untuk siswa



yang menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak dapat menghargai pendapat siswa lain dan tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, tetapi masih menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Skor 1 untuk siswa yang tidak menunjukkan sikap yang kooperatif, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, tidak bisa menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa kurang menerima hasil diskusi yang telah disepakati.

Pada siklus I ini, aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami peningkatan daripada sebelum dikenai tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di atas, yaitu dari nilai rata-rata kelas 1,72 pada pratindakan menjadi 2,77 pada siklus I. Berdasar hasil skor tersebut, peningkatan pada siklus I ini sebesar 1,05. Peningkatan aspek sikap kooperatif di antara para anggota ini masuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini siswa sudah mulai menunjukkan sikap mau bekerja sama dan menghargai serta menerima hasil diskusi meskipun masih terdapat siswa yang kurang bisa menghargai teman lain karena masih berbicara di luar diskusi. Hal tersebut tergambar pada Vinyet 2 berikut.

Oktoveresia yang biasanya lebih banyak bercanda, pada siklus I ini mulai ikut berperan dalam kelompok. Kelompok yang terdiri dari S1, S24, S27, dan S30 cukup kompak dalam melakukan diskusi dan mampu saling menghargai serta berperan dalam menyelesaikan masalah. Siswa lain juga sudah mampu bersikap kooperatif meskipun masih terdapat siswa yang bermain-main dengan pulpen atau berbicara sendiri dengan temannya seperti yang dilakukan S2. Siswa tersebut hanya melamun sambil bermain-main dengan pulpenya saat teman dalam kelompoknya yaitu S5, S28, dan S31. sedang mendiskusikan masalah.

CL. S1. 04-08-2011



## (2) Aspek Semangat Berinteraksi

Penilaian aspek semangat berinteraksi didasarkan pada skala penilaian sebagai berikut. Skor 5 untuk siswa yang sangat aktif menyampaikan pendapat dan mampu mempengaruhi orang lain saat berdiskusi, mau mendengarkan serta menanggapi pendapat yang diberikan para peserta diskusi. Skor 4 untuk siswa yang aktif menyampaikan pendapat, mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, tetapi kurang menanggapi pendapat peserta lain. Skor 3 untuk siswa yang cukup aktif menyampaikan pendapat, kurang dalam mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain dan kurang menanggapi pendapat peserta lain. Skor 2 untuk siswa yang kurang aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, dan tidak menanggapi pendapat peserta lain. Skor 1 untuk siswa yang tidak aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung dan kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, serta tidak menanggapi pendapat dari peserta lain.

Pada siklus I ini, aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada saat pratindakan adalah sebesar 1,78 yang meningkat menjadi 2,90 pada siklus I. Dari skor tersebut dapat dilihat peningkatan skor dari pratindakan ke siklus I sebesar 1,12. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I menunjukkan kategori cukup karena kurang dari 3.



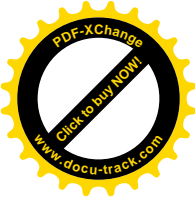
Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa mulai mampu berinteraksi dengan siswa lain. Siswa juga mulai mendengarkan pendapat siswa lain meskipun masih terdapat siswa yang kurang mendengarkan pendapat siswa lain dan lebih memperhatikan hal lain di luar diskusi. Selain itu, siswa mulai mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat siswa lain. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 3 berikut.

Selain itu interaksi dalam bertanya dan menanggapi tampak pada kelompok I yang terdiri dari S1, S24, S27, dan S30. Kelompok tersebut saling memberikan pendapat dan tanggapan terhadap pendapat siswa lain. Namun. Masih ada siswa yang kurang aktif, hal tersebut dilihat dari kelompok yang beranggotakan S20, S26, dan S29. S20 dan S9 terlihat pasif, keaktifan dimiliki oleh S26.

CL. S1. 06-08-2011

### (3) Aspek Kesadaran Kelompok

Penilaian aspek kesadaran kelompok berdasarkan kriteria penilaian diskusi. Skor 5 untuk siswa yang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Skor 4 untuk siswa yang kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, tetapi masih ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Skor 3 untuk siswa yang kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, ikut memberikan sumbangan pemikiran, tetapi kurang berperan dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Skor 2 untuk siswa yang tidak memberikan



masukan dan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi kurang, sedikit memberikan sumbangan pemikiran, dan kurang berperan dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Skor 1 untuk siswa yang tidak memberikan masukan maupun dukungan kepada siswa lain, tidak memberikan saham dalam pemecahan pemikiran, tidak ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tabel 5 dan gambar IV di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam aspek kesadaran kelompok. Skor rata-rata pada saat pratindakan adalah sebesar 1,81 dan meningkat menjadi 2,94 pada siklus I. peningkatan yang diperoleh sebesar 1,13.

Pada siklus I ini, siswa mulai memberikan dukungan pada siswa lain. Siswa membantu menjelaskan kepada siswa yang belum memahami permasalahan dalam diskusi. Siswa lebih aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran. Namun demikian, masih terdapat siswa yang kurang memberikan sumbangan pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Siswa masih ada yang hanya diam dan menerima begitu saja pendapat siswa lain tanpa memberikan tanggapan.

Kemampuan siswa dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain tergambar dalam Vinyet 4 berikut.

S18 yang pada saat itu berada dalam kelompok V terlihat menjelaskan mengenai topik pembicaraan kepada teman lain dalam kelompoknya yang masih kurang paham.

CL. S1. 04-08-2011





#### (4) Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Untuk mengetahui peningkatan dalam aspek kemampuan menggunakan bahasa digunakan kriteria sebagai berikut. Skor 5 untuk siswa yang menggunakan bahasa yang sangat tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang sesuai/tepat, berbicara dengan sangat lancar. Skor 4 untuk siswa yang menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan lancar. Skor 3 untuk siswa yang menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat kurang tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan kurang lancar. Skor 2 untuk siswa yang menggunakan bahasa dengan kurang tertib, penggunaan bahasa Indonesia yang baku masih kurang, struktur kalimat kurang tepat, banyak menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, masih banyak menggunakan kata-kata yang tidak baku/bahasa sehari-hari, berbicara masih sering tersendat. Skor 1 untuk siswa yang tidak tertib dalam menggunakan bahasa, siswa berbicara tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, struktur kalimat banyak yang tidak tepat, pilihan kata yang digunakan masih tidak sesuai/lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku, berbicara dengan tersendat.

Kemampuan menggunakan bahasa dalam pembelajaran diskusi pada siklus I ini terjadi peningkatan sebesar 1,03 dibandingkan dengan kemampuan menggunakan bahasa pada waktu pratindakan. Dalam kegiatan diskusi pada pratindakan diperoleh



skor rata-rata kelas sebesar 1,94 yang meningkat menjadi 2,97 pada siklus I. Skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam kegiatan diskusi dengan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) pada siklus 1 ini masuk dalam kategori cukup.

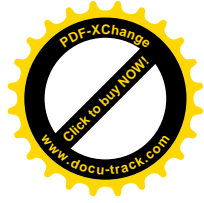
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan diskusi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa mengalami peningkatan. Siswa mulai berbicara sesuai dengan kalimat yang tepat dan mulai berbicara dengan lancar. Namun, masih terdapat siswa yang berbicara menggunakan bahasa daerah. Hal tersebut tergambar pada Vinyet 5 berikut ini.

Dalam berbicara siswa masih banyak yang menggunakan bahasa daerah saat mengungkapkan gagasan, misalnya kata *ngopo*, *iki lho*, *nomer pira??* Namun, tidak semua siswa menggunakan bahasa daerah. S27, dapat menyampaikan gagasan dengan lancar dan sesuai dengan persoalan dalam kelompoknya meskipun masih ada pemakaian bahasa daerah saat berbicara.

CL. S1. 04-08-2011

#### (5) Aspek Kemampuan mengungkapkan gagasan

Penilaian kemampuan mengungkapkan gagasan berdasarkan kriteria sebagai berikut. Skor 5 untuk siswa yang bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dengan jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Skor 4 untuk siswa yang bertanya, menanggapi pendapat siswa lain tetapi argumen yang disampaikan kurang jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan runtut serta sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Skor 3 untuk siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak



menanggapi pendapat siswa lain, ide dan gagasan yang disampaikan kurang jelas dan runtut, namun hal yang dibicarakan masih sesuai dengan persoalan yang dibicarakan. Skor 2 untuk siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak menanggapi pendapat siswa lain, siswa menyampaikan ide gagasan dengan kurang jelas, kesesuaian hal yang dibicarakan dengan diskusi masih kurang. Skor 1 untuk siswa yang tidak menyampaikan ide dan gagasan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.

Kemampuan mengungkapkan gagasan dalam pembelajaran diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 1,06 dibandingkan pada saat pratindakan. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada pratindakan adalah sebesar 1,91 yang meningkat menjadi 2,97 pada siklus I. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan gagasan pada saat diskusi masuk dalam kategori cukup.

Pada siklus I ini siswa mulai berani menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perputaran yang menyebabkan pergantian kelompok, sehingga siswa mendapat pengalaman dari pergantian kelompok tersebut. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berbicara dengan lebih runtut serta sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Namun, masih terdapat siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat serta masih terdapat siswa yang berbicara tidak sesuai dengan persoalan. Siswa masih ada yang berbicara



hal-hal lain di luar persoalan yang didiskusikan. Hal tersebut tergambar pada Vinyet 6 berikut.

S27, S18, S1, S3 dapat menyampaikan gagasan dengan runtut dan sesuai persoalan. Namun, masih ada siswa yang belum mampu menyampaikan gagasan yang sesuai persoalan yaitu S21. Terkadang S21 masih sembari bercanda dalam menyampaikan gagasannya sehingga melenceng dari permasalahan yang sedang didiskusikan.

CL. S1. 04-08-2011

#### **4) Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian dan dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses diskusi. Siswa lebih semangat dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa saat proses diskusi berlangsung. Siswa terhindar dari kebosanan dengan adanya pergantian anggota kelompok. Selain itu, siswa mulai lebih memperhatikan pembelajaran serta lebih fokus pada kegiatan diskusi yang sedang berlangsung. Hal tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa. Siswa mulai aktif mengeluarkan pendapat meskipun masih terdapat siswa yang masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara dalam diskusi kelas meskipun masih terdapat siswa yang diam dan tidak berpendapat. Penerapan strategi



pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini belum sepenuhnya berhasil sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan diskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes keterampilan berdiskusi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada pratindakan dan siklus I yang meliputi peningkatan pada masing-masing aspeknya. Masing-masing aspek tersebut yaitu: (1) aspek sikap kooperatif di antara para anggota pada pratindakan mendapatkan skor rata-rata kelas 1,72 yang meningkat pada siklus I menjadi 2,77. Peningkatan yang diperoleh sebesar 1,05. (2) Aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan sebesar 1,12, yaitu meningkat dari 1,78 pada pratindakan menjadi 2,90 pada siklus I. (3) Aspek kesadaran kelompok meningkat dari 1,81 pada pratindakan menjadi 2,94 pada siklus I. Peningkatan yang diperoleh sebesar 1,13. (4) Aspek kemampuan menggunakan bahasa mengalami peningkatan sebesar 1,03 yang meningkat dari 1,94 menjadi 2,97. (5) Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan meningkat dari 1,91 pada pratindakan menjadi 2,97 pada siklus I. Peningkatan yang diperoleh sebesar 1,06.

Hasil yang diperoleh dari siklus I baik secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan meskipun masih kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut didiskusikan peneliti bersama kolaborator untuk ditemukan jalan keluarnya untuk menuju siklus berikutnya. Kendala yang dihadapi pada siklus I ini adalah sebagai berikut.



- a) Pemahaman siswa yang masih kurang terhadap prosedur pelaksanaan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).
- b) Semangat siswa masih kurang maksimal.
- c) Pemerataan kesempatan berbicara siswa masih kurang.
- d) Siswa kurang bersikap kooperatif dalam kelompok.
- e) Kurangnya siswa dalam berinteraksi di dalam kelompoknya.
- f) Kemampuan menggunakan bahasa masih kurang.

Permasalahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan menjadi dasar perbaikan perencanaan siklus II.

## **b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Di antaranya adalah kurangnya sikap kooperatif, kurangnya siswa dalam berinteraksi, dan kurangnya siswa dalam menggunakan bahasa. Selain itu, siswa masih kurang bersemangat dan kesempatan berbicara masih kurang maksimal. Aspek tersebut perlu ditingkatkan agar tercapai hasil maksimal. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II ini akan memfokuskan pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, kemampuan dalam menggunakan bahasa. Secara proses siswa diharapkan lebih bersemangat dan aktif.



Rancangan pelaksanaan tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Guru akan kembali menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan diskusi. Penjelasan guru ditekankan pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, dan kemampuan menggunakan gagasan karena aspek tersebut belum dicapai secara maksimal pada siklus I. Guru memotivasi siswa agar siswa lebih bersikap kooperatif, berinteraksi dengan baik, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar saat diskusi berlangsung. Selain itu siswa dimotivasi agar lebih bersemangat.
- b) Guru akan menjelaskan kembali mengenai diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dan prosedur pelaksanaannya.
- c) Peneliti dan guru menentukan tema sebagai bahan diskusi. Tema yang diambil untuk didiskusikan pada siklus II ini adalah sosial. Judul artikel yang digunakan adalah "Mensos: Jangan Razia Anak Jalanan".
- d) Peneliti menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian.
- e) Peneliti menentukan waktu pelaksanaan yaitu dua kali pertemuan pada tiap siklusnya.



## 2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

### a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Guru juga menjelaskan hal-hal atau aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan diskusi. Guru meminta siswa untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam diskusi dan meminta siswa agar lebih aktif dan bersikap kooperatif antar para anggota diskusi. Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) agar siswa lebih memahami prosedur pelaksanaan prosedur tersebut. Dengan semakin pahamnya siswa mengenai diskusi serta penerapan diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini diharapkan terjadi peningkatan pada aspek-aspek yang diperlukan pada kegiatan diskusi.

Adapun rincian kegiatan diskusi dalam siklus II pada pertemuan pertama akan dideskripsikan sebagai berikut.

- (1) Guru mengkondisikan siswa untuk masuk ke pembelajaran diskusi dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).





- (2) Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).
- (3) Guru memberikan motivasi siswa agar siswa lebih bersikap kooperatif, berinteraksi dengan baik, dan meningkatkan penggunaan bahasa. Guru juga menyemangati siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi.
- (4) Guru membagikan nomor kepada siswa.
- (5) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan nomor dengan anggota kelompok sebanyak empat siswa dalam setiap kelompoknya.
- (6) Guru dibantu peneliti membagikan artikel yang digunakan sebagai bahan diskusi dan membagikan empat pertanyaan kepada siswa.
- (7) Siswa mendiskusikan masalah kepada teman kelompoknya dengan menjawab 1 soal setiap kali putaran.
- (8) Setelah satu pertanyaan didiskusikan, diadakan diskusi kelas.
- (9) Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya diskusi.
- (10) Setelah dua pertanyaan jam pelajaran selesai, pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- (11) Siswa mengembalikan nomor kepada guru.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini melanjutkan pembelajaran yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru dibantu peneliti membagikan nomor kepada siswa dan meminta siswa untuk membentuk kelompok. Setelah terbentuk kelompok, guru



membagikan artikel kepada siswa untuk didiskusikan. Setelah diskusi selesai, dilakukan diskusi kelas dan kemudian dilanjutkan putaran berikutnya. Siswa bergeser sesuai nomor yang telah ditentukan dan dilanjutkan dengan diskusi. Hal tersebut dilakukan hingga pertanyaan habis.

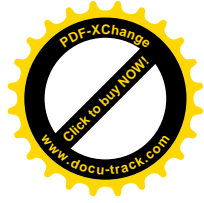
Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap proses diskusi hingga waktu pelajaran usai. Kegiatan belajar mengajar diakhiri.

### **3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang sama dengan siklus I. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan produk. Pengamatan secara proses tercermin dari aktifitas siswa dan situasi pembelajaran di kelas, sedangkan pengamatan secara produk tercermin dari nilai tes keterampilan berdiskusi siswa pada siklus II.

#### **a) Pengamatan Proses**

Pengamatan proses dilakukan oleh peneliti bersama guru selama proses pembelajaran diskusi berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan semakin menarik dan menyenangkan sehingga siswa semakin bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan diskusi. Siswa juga semakin fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga keaktifan siswa juga meningkat. Siswa yang saat

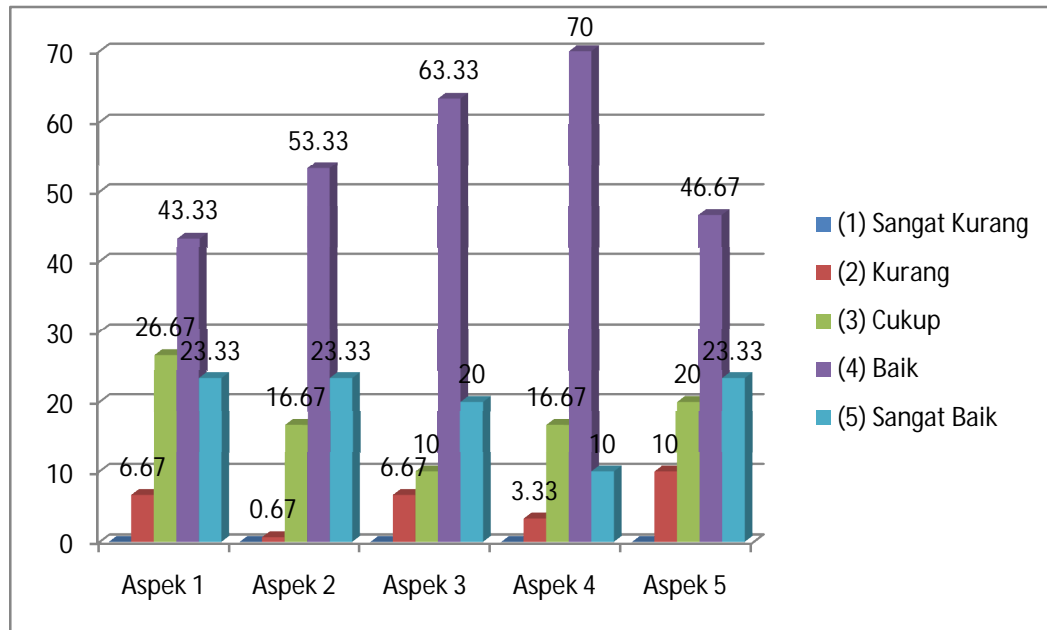


berdiskusi ramai dan tidak memperhatikan pembelajaran semakin berkurang. Suasana tersebut terdapat dalam Vinyet 7 berikut ini.

Suasana diskusi menggunakan strategi *rotating quartet exchange* ini terlihat menyenangkan. Siswa melakukan diskusi dengan semangat. Selain itu perhatian siswa lebih terfokus pada diskusi yang dilakukan meskipun belum maksimal. Proses belajar mengajar juga berjalan dengan tertib. Kelompok yang terdiri dari S17, S18, S19, dan S20 terlihat sangat bersemangat dalam berdiskusi, saling memberikan pendapat dan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

CL. S2. 13-08-2011

Secara keseluruhan, proses pembelajaran diskusi mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Jika pada siklus I hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan siswa berdiskusi masuk dalam kategori cukup, pada siklus II ini rata-rata semua aspek masuk dalam kategori baik. Hasil pengamatan proses terhadap diskusi pada siklus II dideskripsikan pada diagram batang berikut ini.



Gambar V: Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus II (dalam %)

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

#### b) Pengamatan Produk

Secara produk, keberhasilan tindakan dapat dilihat dari nilai keterampilan diskusi siswa pada siklus II. Kegiatan diskusi yang dilakukan pada siklus II ini mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Siswa mengalami peningkatan dalam kegiatan diskusi pada tiap-tiap aspeknya. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan diskusi dari kegiatan siklus I ke siklus II.

Tabel 6: Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan	Kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	2,77	3,53	0,76	B
2.	Semangat berinteraksi	2,90	3,57	0,67	B
3.	Kesadaran kelompok	2,94	3,67	0,73	B
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	2,97	3,63	0,66	B
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	2,97	3,97	1,00	B
		14,55	18,37	3,82	

Keterangan:

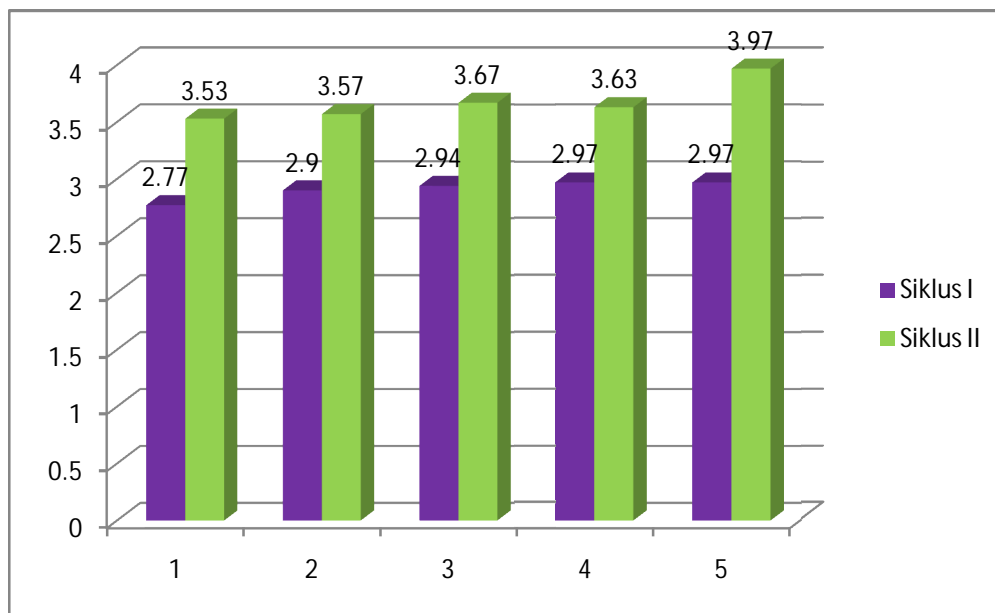
SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 5$

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 4$

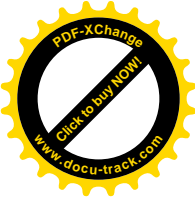
C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 3$

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 2$

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 1$



Gambar VI: Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan tabel 6 dan gambar VI di atas, keterampilan yang dimiliki oleh siswa meningkat setelah dikenai tindakan pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang tertinggi adalah pada aspek kemampuan mengungkapkan gagasan, sedangkan aspek yang mengalami peningkatan nilai rata-rata terkecil adalah kemampuan menggunakan bahasa. Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek akan dideskripsikan sebagai berikut.

(1) Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Aspek sikap kooperatif di antara para anggota ini terkait dengan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan sikap serta peran siswa dalam kelompok. Pada siklus II ini aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami peningkatan. Siswa lebih mampu bekerja sama yang ditunjukkan dari sikap siswa yang mulai bisa menghargai pendapat siswa lain serta mampu bekerja sama antara anggota kelompok. Siswa mampu menyikapi perbedaan pendapat dengan baik tanpa memaksakan pendapatnya untuk selalu diterima. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 8 berikut.

Kerjasama antar siswa juga semakin baik sehingga sikap siswa menjadi lebih kooperatif. Kelompok yang terdiri dari S13, S14, S15, dan S16 terlihat saling menghargai dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Perbedaan pendapat yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

CL. S2. 11-08-2011

Pada siklus II ini, aspek sikap kooperatif di antara para anggota masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu sebesar 3,53. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,76 dibandingkan dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh dari siklus I yang mendapat skor rata-rata sebesar 2,77.

## (2) Aspek Semangat Berinteraksi

Aspek semangat berinteraksi dalam diskusi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Peningkatan yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 0,67. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 2,90 yang meningkat menjadi 3,57. Skor rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan bahwa aspek semangat berinteraksi masuk dalam kategori baik.

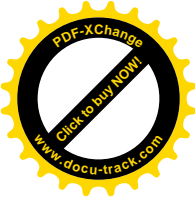
Aspek berinteraksi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, kemampuan siswa dalam mempengaruhi peserta lain, dan kemampuan siswa dalam mendengarkan pendapat peserta lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa mulai mengenal karakter dari teman lainnya. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk lebih baik dalam berinteraksi. Pada siklus II ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat dan lebih mendengarkan pendapat dari peserta diskusi lain. Namun, masih ada siswa yang kurang terbuka terhadap siswa lain. Semangat berinteraksi saat diskusi digambarkan dalam Vinyet 9 berikut ini.

Interaksi berupa keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, menanggapi maupun mendengarkan siswa lain. Kelompok yang terdiri dari S2, S27, dan S9 menunjukkan keaktifannya. Siswa-siswa tersebut saling memberikan menyampaikan gagasan dan menanggapi.

CL. S2. 13-08-2011

## (3) Aspek Kesadaran Kelompok

Pada pelaksanaan siklus II, aspek kesadaran kelompok sudah masuk dalam kategori baik. Aspek ini mengalami peningkatan daripada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus I aspek kesadaran kelompok masuk dalam kategori cukup baik,



sedangkan pada siklus II masuk kategori baik. Aspek kesadaran kelompok pada siklus II meningkat sebanyak 0,73 dibandingkan pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan diskusi pada siklus I mendapatkan skor rata-rata kelas sebesar 2,94, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,67.

Aspek kesadaran kelompok berkaitan dengan kemampuan siswa di dalam kelompok dalam memberikan dukungan dan masukan kepada siswa lain, keikutsertaan siswa dalam pemecahan masalah, dan partisipasi siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran. Pada siklus II ini, kesadaran kelompok sudah terjadi peningkatan. Siswa yang sebelumnya tidak begitu peduli dengan diskusi kelompoknya, pada siklus II ini mereka sudah mulai berpartisipasi meskipun masih kurang maksimal. Siswa juga saling membantu siswa lain yang kurang memahami persoalan dan menegur siswa lain yang kurang fokus terhadap pembelajaran diskusi. Kondisi tersebut tergambar dalam Vinyet 10 berikut ini.

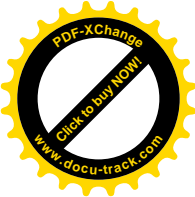
Kelompok yang terdiri dari S16, S5, dan S30 tersebut saling memberikan masukan, menegur jika teman dalam kelompoknya mulai tidak fokus dalam diskusi dan membantu siswa lain untuk bisa lebih memahami persoalan dalam diskusi.

CL. S2. 13-08-2011

#### (4) Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa pada siklus II mengalami peningkatan daripada tindakan yang dilakukan pada siklus I. Jumlah peningkatan yang diperoleh pada siklus II dibandingkan pada saat siklus I adalah sebesar 0,66. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 2,97 sedangkan pada siklus





II skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 3,63. Aspek kemampuan menggunakan bahasa pada siklus I ini masuk dalam kategori baik.

Aspek kemampuan menggunakan bahasa dalam diskusi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, misalnya kebakuan bahasa yang digunakan, struktur kalimat yang digunakan, pilihan kata, dan kelancaran berbicara. Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa mengalami peningkatan. Siswa yang pada siklus I banyak menggunakan bahasa daerah, pada siklus II ini siswa lebih menggunakan bahasa Indonesia meskipun masih bercampur dengan bahasa daerah. Keadaan tersebut tergambar pada Vinyet 11 di bawah ini.

Penggunaan bahasa daerah saat berbicara sudah semakin berkurang, tetapi belum sepenuhnya dapat dihilangkan seperti kata *lha piye?*, *ngene wae*, dan sebagainya.

CL. S2. 13-08-2011

#### (5) Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,00 dibandingkan pada siklus sebelumnya. Skor rata-rata kelas yang diperoleh siswa dalam diskusi kelas untuk aspek kemampuan mengungkapkan gagasan pada siklus I adalah sebesar 2,97, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,97. Pada siklus II, aspek kemampuan mengungkapkan gagasan pada saat kegiatan diskusi masuk dalam kategori baik.

Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan dalam diskusi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bertanya, menanggapi pendapat siswa lain, menyampaikan ide dengan runtut, jelas dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Pada



siklus II, pendapat yang disampaikan oleh siswa sudah sesuai dengan persoalan yang didiskusikan. Namun, masih ada siswa yang hanya berbicara dengan menyampaikan hal yang tidak sesuai dengan persoalan. Masih ada di antara siswa yang membahas hal lain atau bergurau. Hal tersebut dibuktikan oleh Vinyet 12 berikut.

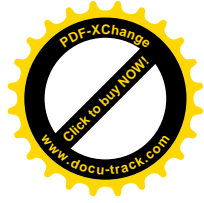
Diskusi dalam kelompok semakin hidup karena siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan dengan baik dan sesuai dengan persoalan meskipun masih ada siswa yang masih bergurau dengan temannya.

CL. S2. 11-08-2011

#### 4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan mendiskusikan kegiatan diskusi yang telah dilakukan pada siklus II. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengartikan hasil perlakuan pada siklus II. Kegiatan refleksi didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berdiskusi siswa, baik secara proses maupun produk. Secara proses, semangat belajar meningkat yang dapat dilihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Selain itu, proses pembelajaran di dalam kelas terlihat lancar dan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bergurau atau berbicara sendiri dengan temannya. Siswa yang menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan.



Secara produk, keberhasilan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam upaya meningkatkan keterampilan diskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes keterampilan diskusi secara kuantitatif. Peningkatan dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II. Skor rata-rata untuk semua aspek pada siklus I adalah sebesar 14,55 sedangkan pada siklus II sebesar 18,37. Peningkatan untuk setiap aspeknya adalah sebagai berikut: aspek sikap kooperatif di antara anggota meningkat sebesar 0,76 dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 2,77 dan skor rata-rata kelas pada siklus II sebesar 3,53. Aspek semangat berinteraksi meningkat sebesar 0,67 dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,90 dan meningkat menjadi 3,57 pada siklus II. Aspek kesadaran kelompok meningkat sebesar 0,73 yang meningkat dari 2,94 pada siklus I menjadi 3,67 pada siklus II. Aspek kemampuan menggunakan bahasa meningkat dari 2,97 pada siklus I menjadi 3,63 pada siklus II. Jumlah peningkatannya sebesar 0,66. Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan mengalami peningkatan sebesar 1,00 dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,97 yang meningkat menjadi 3,97.

Hasil yang diperoleh dari siklus II sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun produk. Namun, peningkatan yang diperoleh belum maksimal karena masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut didiskusikan oleh peneliti bersama dengan kolaborator untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Masalah atau kendala yang dihadapi selama tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Pada siklus II masih ditemukan siswa yang bergurau atau berbicara hal di luar topik yang sedang didiskusikan sehingga semangat siswa belum maksimal.

- b) Nilai peningkatan yang diperoleh pada siklus II masih kurang maksimal.
- c) Skor rata-rata kelas pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota masih berada pada urutan terbawah jika dibandingkan dengan aspek lain, sehingga aspek tersebut perlu difokuskan pada tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II akan menjadi dasar revisi untuk perbaikan perencanaan pada siklus I.

### **c. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

#### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Siklus III**

Penelitian tindakan kelas pada siklus III membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan diskusi siswa menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan siklus III, pelaksanaan tindakan siklus III, pengamatan siklus III, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator terkait dengan masih adanya kendala pada siklus II. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator berkoordinasi untuk merencanakan tindakan pada siklus III. Pada siklus III ini, penelitian akan memfokuskan pada antusias atau semangat siswa serta sikap kooperatif di antara para anggota. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti adalah sebagai berikut.



- a) Guru bersama peneliti menyiapkan artikel yang akan digunakan sebagai bahan diskusi. Artikel yang digunakan bertema pendidikan dengan judul "Inilah Sanksi bagi Siswa UN Curang".
- b) Guru akan kembali menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan diskusi. Guru memotivasi siswa agar siswa lebih bersikap kooperatif saat diskusi berlangsung dan lebih fokus pada pembelajaran serta lebih bersemangat dalam berdiskusi. Guru akan menjelaskan lebih detail tentang sikap kooperatif di antara para anggota. Selain itu, siswa diminta agar lebih memperhatikan aspek-aspek yang diperhatikan saat diskusi.
- c) Guru akan menjelaskan kembali mengenai diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dan prosedur pelaksanaannya.
- d) Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian.
- e) Menentukan waktu pelaksanaan yaitu dua kali pertemuan untuk satu siklus.

## **2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus III**

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus III dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus II. Prosedur pelaksanaan pada siklus III dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III adalah sebagai berikut.



a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus III, guru mengulas kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Setelah mengulas kegiatan diskusi pada siklus sebelumnya, guru menjelaskan kembali mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam diskusi. Dalam penjesannya guru menekankan pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota karena aspek tersebut belum berhasil secara maksimal. Selain itu, siswa diingatkan untuk lebih bersemangat dan kooperatif saat kegiatan diskusi berlangsung. Setelah itu, guru membagikan nomor kepada siswa dan dilanjutkan mengkondisikan siswa untuk bergabung ke dalam kelompok sesuai dengan nomor. Selanjutnya, guru dibantu peneliti membagikan artikel pada tiap kelompok untuk didiskusikan. Selain itu, guru membagikan pertanyaan yang akan didiskusikan sebanyak empat pertanyaan. Empat pertanyaan tersebut didiskusikan satu persatu dengan menjawab satu pertanyaan setiap putarannya.

Setelah siswa mendapat artikel dan soal yang akan didiskusikan, guru memerintahkan kepada siswa untuk memulai diskusi dengan mendiskusikan satu pertanyaan. Setelah satu pertanyaan selesai, diadakan diskusi kelas yaitu dengan cara setiap kelompok menyampaikan pendapatnya mengenai masalah yang didiskusikan. Kemudian dilanjutkan dengan pertukaran kelompok yaitu dengan cara setiap siswa berputar berdasarkan nomor yang telah ditentukan dan dilanjutkan diskusi lagi. Hal tersebut dilakukan hingga pertanyaan habis. Namun, pada siklus III



ini pertanyaan yang berhasil didiskusikan hanya sebanyak dua soal, sedangkan 2 soal lainnya akan diselesaikan pada siklus berikutnya.

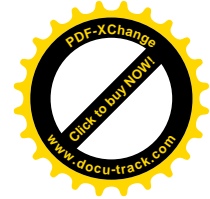
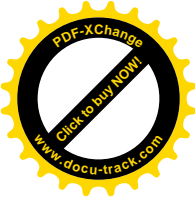
Pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus III ini berjalan lancar. Setiap siswa mengikuti jalannya diskusi dengan baik dan fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

#### b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus III bertujuan untuk melanjutkan diskusi yang belum selesai pada siklus sebelumnya. Sebelum kegiatan diskusi dilakukan, guru mengingatkan diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor dengan melanjutkan pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan diskusi kelas dan pertukaran anggota kelompok seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama. Setelah pertanyaan yang didiskusikan habis, pembelajaran diskusi pun diakhiri.

### 3) Pengamatan Penelitian Tindakan Siklus III

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Pengamatan pada siklus III ini menggunakan instrumen yang sama dengan siklus II. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu pengamatan secara proses dan secara produk. Pengamatan secara proses dapat dilihat dari aktivitas siswa selama



proses pembelajaran diskusi, sedangkan hasil pengamatan secara produk dapat dilihat dari nilai tes keterampilan berdiskusi siswa.

a) Pengamatan Proses

Pengamatan proses dilakukan oleh peneliti bersama guru dengan cara mengamati jalannya diskusi baik diskusi kelompok kecil maupun diskusi kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, pembelajaran diskusi pada siklus III telah berjalan sesuai yang diharapkan. Perilaku siswa dalam diskusi sudah terjadi peningkatan. Siswa semakin antusias dalam diskusi. Keaktifan siswa juga bertambah. Siswa sudah fokus dalam pembelajaran diskusi dan semakin tertib dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 13 di bawah ini.

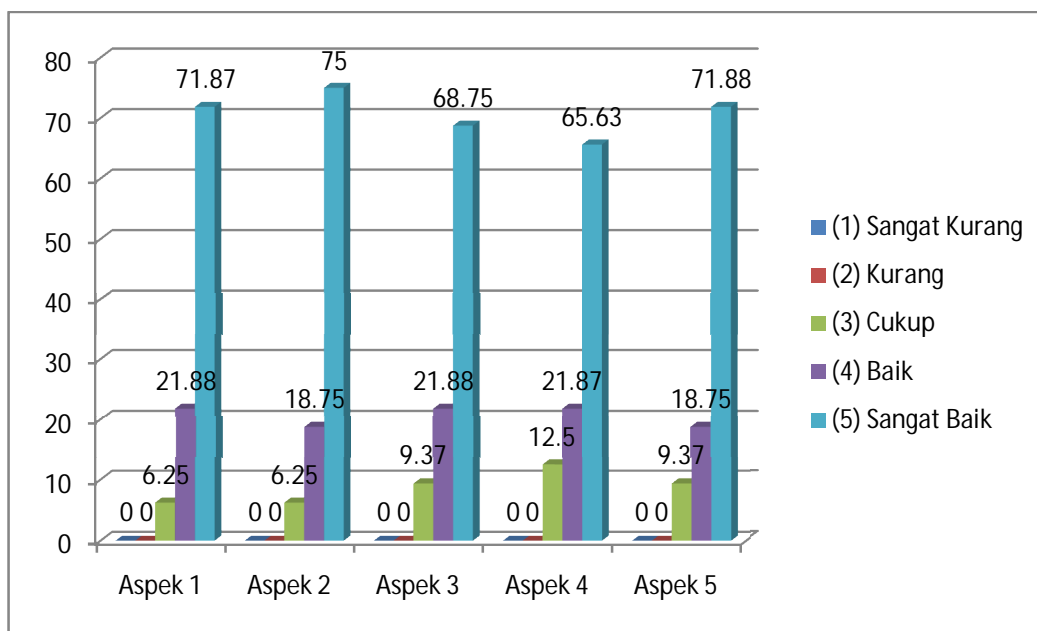
Suasana dalam siklus III ini terlihat sudah lebih bersemangat. Terlihat keaktifan siswa yang semakin bertambah yang menyebabkan proses diskusi berjalan lancar. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan berbicara dan ketergantungan pada siswa lain sudah semakin menghilang.

CL. S3. 20-08-2011

Pada siklus III ini, pengamatan proses yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam proses diskusi sudah sangat baik. Pada aspek semangat siswa 71,87% siswa masuk dalam kategori sangat baik, aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran yang masuk dalam kategori sangat baik adalah sebesar 75%, pada aspek keaktifan 68,75% siswa mendapat kategori sangat baik, sedangkan pada aspek proses pembelajaran dan kesempatan berbicara adalah 65,63% dan 71,88%



yang mendapatkan kategori sangat baik. Hasil pengamatan secara proses dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.



**Gambar VII: Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus III (dalam %)**

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

#### b) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan secara produk dapat dilihat dari nilai keterampilan diskusi yang diperoleh oleh siswa. Nilai keterampilan berdiskusi kelas pada siklus III ini mengalami peningkatan. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan diskusi dari kegiatan siklus II ke kegiatan siklus III.

**Tabel 7: Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus II ke Siklus III**

No	Aspek	Rata-rata Siklus II	Rata-rata Siklus III	Peningkatan	Kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	3,53	4,03	0,50	SB
2.	Semangat berinteraksi	3,57	4,16	0,59	SB
3.	Kesadaran kelompok	3,67	4,06	0,39	SB
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	3,63	4,00	0,37	B
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	3,97	4,41	0,44	SB
		18,37	20,66	2,22	

Keterangan:

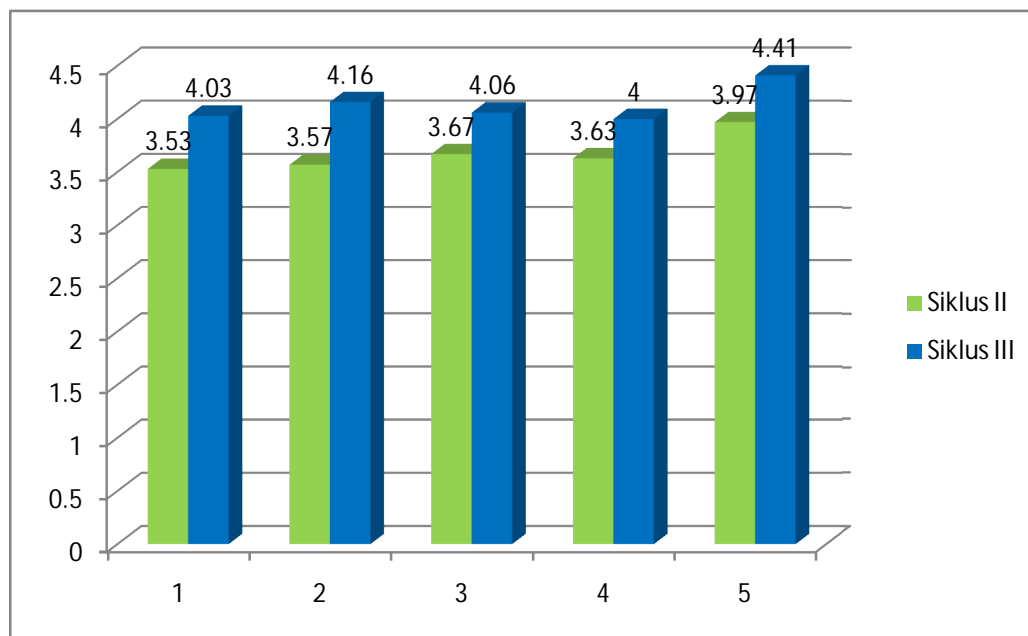
SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 5$

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 4$

C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 3$

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 2$

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas  $\leq 1$



**Gambar VIII: Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus II ke Siklus III**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar VIII di atas, dapat dilihat bahwa semua aspek dalam berdiskusi mengalami peningkatan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek semangat berinteraksi, sedangkan peningkatan paling rendah adalah pada aspek kemampuan menggunakan bahasa.

a) Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Sikap kooperatif di antara para anggota pada siklus III ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus II. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 0,50. Pada siklus II, skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 3,53, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 4,03. Pada siklus III ini, aspek kooperatif di antara para anggota masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus III ini, aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami banyak peningkatan. Siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik, mampu menghargai pendapat siswa lain, dan sudah ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 14 berikut ini.

Selain itu S1, S30, dan S27 terlihat menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok dengan baik. Siswa sudah saling menghargai satu sama lain dan saling menanggapi.

CL. S3. 18-08-2011

b) Aspek Semangat Berinteraksi

Aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan yaitu pada siklus II aspek ini masuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III masuk dalam kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II adalah 3,57,



sedangkan skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus III adalah sebesar 4,16.

Peningkatan yang diperoleh dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 0,59.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, interaksi siswa saat diskusi berlangsung mengalami peningkatan. Siswa sudah aktif dalam berpendapat, saling mempengaruhi, dan mau mendengarkan pendapat dari siswa lain. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 15 berikut ini.

Pada siklus III ini siswa S32 terlihat menyampaikan pendapatnya kepada teman-teman lain dalam kelompoknya. Teman satu kelompoknya yaitu S29, S30, dan S31 mendengarkan dengan baik dan S29 memberikan tanggapannya.

CL. S3. 18-08-2011

c) Aspek Kesadaran Kelompok

Aspek kesadaran kelompok meningkat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,67 meningkat menjadi 4,06 pada siklus III. Peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 0,39. Pada siklus III ini, aspek kesadaran kelompok masuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus III ini, siswa sudah lebih mampu memberikan masukan dan dukungan pada siswa lain dan sudah ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Sebagian besar siswa sudah ikut berperan dengan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 16 berikut ini.

Kelompok yang terdiri dari S21, S18, S12, dan S15 terlihat bekerja sama dan saling memberikan masukan dan penjelasan kepada teman yang belum memahami persoalan. Terlihat S21 menegur temannya yang tidak memperhatikan kegiatan diskusi.

CL. S3. 18-08-2011

d) Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa mengalami peningkatan yang paling sedikit jika dibandingkan dengan aspek lainnya. Peningkatan aspek kemampuan menggunakan bahasa pada siklus III ini sebesar 0,37. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 3,63 yang meningkat menjadi 4,00. Skor rata-rata kelas mengalami peningkatan tetapi aspek kemampuan menggunakan bahasa masih masuk pada kategori baik seperti pada siklus II.

Secara keseluruhan, aspek kemampuan menggunakan bahasa sudah mengalami peningkatan. Hanya saja, kebiasaan anak untuk menggunakan bahasa daerah saat berbicara masih sulit untuk dihilangkan. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 17 berikut ini.

Mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar dan dengan struktur kalimat yang baik. Hanya saja masih ada beberapa kata menggunakan kata dari bahasa daerah.

CL. S3. 18-08-2011

e) Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Kemampuan mengungkapkan gagasan pada siklus III sudah masuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus III ini skor yang diperoleh mencapai 4,41 yang meningkat sebesar 0,44 dari siklus II dengan perolehan skor rata-rata kelas sebesar 3,97. Pada siklus III ini, sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan

gagasan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Siswa yang berbicara menyimpang dari persoalan yang sedang dibahas sudah sangat berkurang. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 18 berikut ini.

Siswa yang bernama S6 mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Terlihat juga S27 yang dengan lancar menyampaikan gagasannya secara runtut dan sesuai dengan persoalan.

CL. S3. 18-08-2011

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah berjalan dengan baik daripada siklus-siklus sebelumnya. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dapat digunakan sebagai satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini, mereka mendapat pengalaman dari perputaran yang dilakukan. Siswa mendapatkan masukan pemikiran dari siswa lain yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi lebih berani berpendapat tanpa rasa malu-malu dan kemampuan siswa dalam berinteraksi mengalami peningkatan. Siswa juga merasa senang berdiskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) karena menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Secara proses, pembelajaran berdiskusi siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Semangat belajar siswa meningkat yang dilihat dari antusias siswa saat mengikuti pelajaran, siswa mengikuti aturan dalam berdiskusi



dengan baik, dan siswa aktif saat kegiatan berlangsung. Perhatian siswa terhadap pembelajaran juga sudah baik, siswa fokus pada pembelajaran, ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Dalam proses pembelajaran siswa sudah tertib dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Secara produk, keberhasilan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam upaya meningkatkan keterampilan dalam berdiskusi dapat dilihat dari rata-rata tes keterampilan diskusi pada siklus III. Sikap kooperatif di antara para anggota meningkat 0,50 dibandingkan pada siklus II. Pada siklus II, skor rata-rata kelas dari sikap kooperatif di antara para anggota adalah sebesar 3,53 yang meningkat menjadi 4,03 pada siklus III. Aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan sebesar 0,59 yang meningkat dari 3,57 pada siklus II menjadi 4,16 pada siklus III. Aspek kesadaran kelompok meningkat dari 3,67 pada siklus II menjadi 4,06 pada siklus III yang berarti peningkatan yang diperoleh sebesar 0,39. Aspek kemampuan menggunakan bahasa meningkat sebesar 0,37 yang meningkat dari 3,63 pada siklus II menjadi 4,00 pada siklus III. Kemampuan mengungkapkan gagasan meningkat dari 3,97 pada siklus II menjadi 4,41 pada siklus III. Skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa meningkat sebesar 0,44.

Secara proses maupun produk, semua aspek sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Secara proses, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, dan telah terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran diskusi. Secara produk, seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama



dengan 19. Pada indikator keberhasilan produk, penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19. Jadi, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan baik secara proses maupun produk.

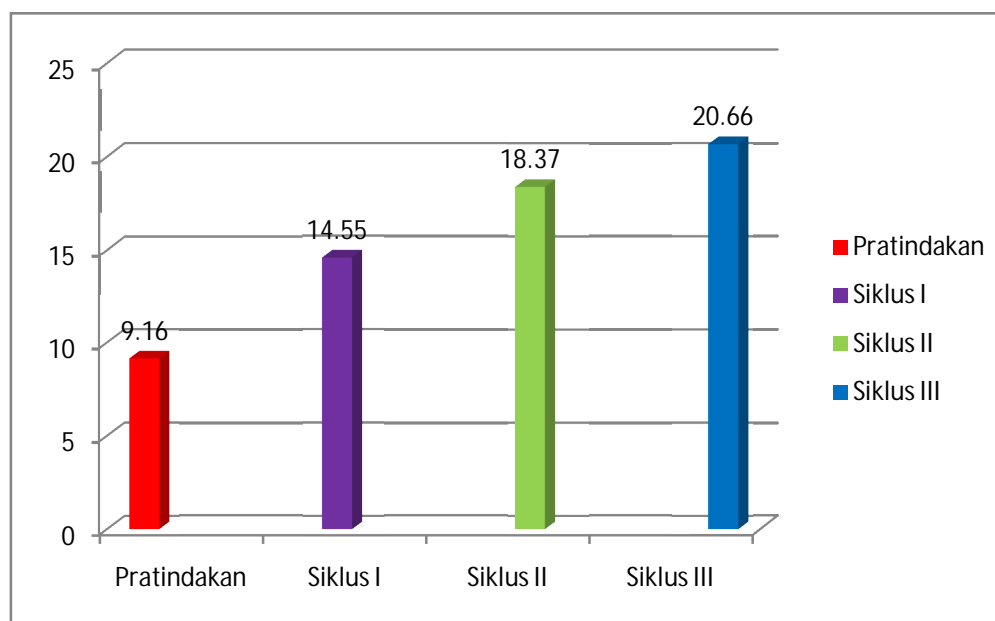
### **3. Peningkatan Keterampilan Diskusi Melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)**

Berdasarkan hasil tes keterampilan berdiskusi dari pratindakan hingga siklus III terdapat peningkatan dalam keterampilan berdiskusi siswa. Tes keterampilan berdiskusi yang telah dilakukan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan maupun pada pelaksanaan tindakan. Aspek penilaian yang digunakan yaitu (1) sikap kooperatif di antara para anggota, (2) semangat berinteraksi, (3) kesadaran kelompok, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan mengungkapkan gagasan. Deskripsi peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari pratindakan (sebelum tindakan) ke siklus I, siklus II, dan siklus III akan disajikan dalam tabel dan diagram berikut.



**Tabel 8: Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, sampai pada Siklus III**

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan dari Pratindakan hingga Siklus III
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	1,72	2,77	3,53	4,03	2,31
2.	Semangat berinteraksi	1,78	2,90	3,57	4,16	2,38
3.	Kesadaran kelompok	1,81	2,94	3,67	4,06	2,25
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	1,94	2,97	3,63	4,00	2,06
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,91	2,97	3,97	4,41	2,50
	<b>Jumlah</b>	9,16	14,55	18,37	20,66	11,50 62,74



**Gambar IX: Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, sampai pada Siklus III**



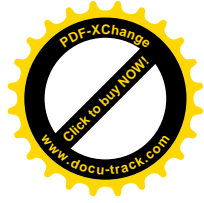
Dari tabel 8 dan gambar IX di atas dapat diketahui peningkatan skor tes keterampilan berdiskusi siswa dari pratindakan ke siklus I, siklus II, dan siklus III. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada pratindakan sebesar 9,16 meningkat menjadi 14,55 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 18,37 pada siklus II, dan meningkat pada siklus III menjadi 20,66.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan berdiskusi siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*), dan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa melalui strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).

### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa**

Sebelum dilakukan tindakan, siswa diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan diskusi. Diskusi yang dilaksanakan adalah diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan diskusi kelas. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan sebelum dikenai tindakan bertujuan untuk mengetahui keterampilan diskusi siswa sebelum dikenai tindakan. Nilai rata-rata kelas tiap aspek sebelum dikenai tindakan adalah (1) sikap kooperatif di antara para anggota sebesar 1,72, (2) aspek semangat berinteraksi sebesar 1,78, (3) aspek kesadaran kelompok sebesar 1,81, (4) aspek kemampuan menggunakan bahasa sebesar 1,94, (5) aspek kemampuan mengungkapkan gagasan sebesar 1,91. Nilai rata-



rata kelas tiap aspek pada pratindakan ini masuk dalam kategori kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan diskusi rata-rata siswa masih kurang baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan observasi terhadap pembelajaran diskusi di kelas X5 SMA Negeri I Pengasih untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi ketika melakukan diskusi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mengenai kendala yang dihadapi saat diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa saat melakukan kegiatan diskusi adalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya keterampilan diskusi siswa.
- b. Kurangnya kesadaran kelompok di antara para anggota.
- c. Kurangnya semangat berinteraksi siswa dalam diskusi.
- d. Kurangnya pemerataan kesempatan berbicara siswa dalam diskusi.
- e. Kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi.
- f. Kurangnya semangat belajar siswa dalam diskusi.
- g. Kurangnya strategi pembelajaran dalam diskusi.
- h. Pemilihan kelompok berdasarkan subjektivitas.



Dari hasil penilaian terhadap keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan, masih banyak siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran melainkan lebih banyak bergurau dengan teman sekelompoknya. Siswa juga masih kurang aktif mengeluarkan pendapat dan hanya tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok melainkan hanya mengandalkan teman yang dianggap pandai.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berdiskusi siswa diperlukan beberapa alat ukur. Penilaian tersebut meliputi (1) sikap kooperatif di antara para anggota, (2) semangat berinteraksi, (3) kesadaran kelompok, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan mengungkapkan gagasan. Peningkatan aspek-aspek tersebut dipengaruhi oleh suasana diskusi yang tercipta saat berlangsungnya kegiatan diskusi.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum paham bagaimana melakukan perputaran, sehingga suasana kelas menjadi gaduh saat terjadi perputaran. Masih terdapat siswa yang belum berperan dalam kelompok. Aspek sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, dan kemampuan menggunakan bahasa belum berhasil secara maksimal. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang masih kurang pada siklus I tersebut didiskusikan oleh peneliti bersama kolaborator pada tahap refleksi. Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa pada siklus berikutnya perlu dijelaskan mengenai pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) serta hal-hal yang perlu diperhatikan saat diskusi.



Pada siklus II, guru kembali menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) termasuk prosedur pelaksanaannya. Guru juga menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan diskusi. Penjelasan ditekankan pada spek sikap kooperatif di antara para anggota, aspek semangat berinteraksi, dan aspek kemampuan menggunakan bahasa karena aspek tersebut belum tercapai secara maksimal pada siklus I. Selanjutnya, guru memulai diskusi dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Penelitian pada siklus II ini memfokuskan pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota dan semangat berinteraksi yang belum maksimal pada siklus I. Pada siklus II ini, semua aspek mengalami peningkatan menjadi lebih baik, namun sikap kooperatif di antara para anggota masih kurang maksimal.

Pelaksanaan pada siklus III bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus sebelumnya yaitu pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota. Semua aspek mengalami peningkatan pada siklus III. Hasil dari siklus III ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Dalam siklus III ini siswa masih antusias dalam melaksanakan kegiatan diskusi dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Berikut ini disajikan tabel pencapaian dari siklus I hingga siklus III baik secara proses maupun produk.

**Tabel 9: Pencapaian Tindakan secara Proses melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)**

No	Aspek	Keadaan Awal	Target	Siklus		
				I	II	III
1.	Semangat belajar	Siswa terlihat bosan dan kurang menyukai kegiatan berdiskusi, antusias siswa masih kurang.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias tinggi, mengikuti semua aturan, siswa aktif.	-	-	√
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran	Siswa tidak fokus pada pembelajaran, masih memperhatikan hal-hal lain di luar kegiatan diskusi, dan kurang mampu bekerja sama dengan siswa lain.	Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerja sama dengan siswa lain.	√	√	√
3.	Keaktifan	Siswa masih pasif dan kurang memberikan penjelasan dalam menyampaikan gagasan.	Siswa sangat aktif bertanya, membantah, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis.	√	√	√
4.	Proses belajar	Siswa kurang tertib dan tidak menjalankan tugas dengan baik, serta cenderung mengabaikan diskusi.	Siswa tertib, mematuhi peraturan dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.	√	√	√
5.	Kesempatan berbicara	Siswa kurang mendapat kesempatan menyampaikan pendapatnya karena ada siswa yang mendominasi.	Siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, menanggapi, maupun menyetujui dengan menyampaikan gagasan-gagasannya.	-	√	√

Keterangan:

√ = Aspek sudah berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

- = Aspek belum berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

**Tabel 10: Pencapaian Tindakan secara Produk melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)**

No	Aspek	Keadaan Awal	Target	Siklus		
				I	II	III
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	Siswa kurang mampu bekerja sama atau mengabaikan diskusi dalam kelompok serta kurang menghargai pendapat teman dalam diskusi.	Siswa menunjukkan sikap yang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat siswa lain, dan ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, serta dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.	-	-	√
2.	Semangat berinteraksi	Banyak siswa yang hanya diam saat diskusi tanpa memberikan pendapat maupun pertanyaan, masih banyak siswa yang berbicara yang tidak sesuai dengan materi diskusi, siswa tidak mampu mendengarkan pendapat-pendapat siswa lain.	Siswa sangat aktif menyampaikan pendapat dan mampu mempengaruhi orang lain saat berdiskusi, mau mendengarkan serta menanggapi pendapat yang diberikan para peserta diskusi.	-	√	√
3.	Kesadaran kelompok	Masih terdapat siswa yang kurang mampu memberikan sumbangan pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Masih ada siswa yang bekerja sendiri tanpa memperdulikan siswa lain, siswa juga masih ada yang hanya menggantungkan diskusi pada siswa yang lebih pandai.	Siswa dalam kelompok memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.	√	√	√

Lanjutan Tabel 10: **Pencapaian Tindakan secara Produk melalui Strategi  
Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)**

No	Aspek	Keadaan Awal	Target	Siklus		
				I	II	III
4.	kemampuan menggunakan bahasa	Siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik yang ditunjukkan dari masih banyaknya siswa yang masih menggunakan bahasa daerah saat berbahasa. Selain itu, kelancaran dalam berbicara juga masih kurang.	Siswa menggunakan bahasa yang sangat tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang sesuai/tepat, berbicara dengan sangat lancar.	-	√	√
5.	kemampuan mengungkapkan gagasan.	Masih banyak siswa yang saat berdiskusi menanggapi pendapat siswa lain dengan tidak runtut dan tidak sesuai dengan persoalan yang sedang dibicarakan. Siswa banyak yang berbicara yang tidak sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.	Siswa bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dengan jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.	√	√	√

Keterangan:

√ = Aspek sudah berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

- = Aspek belum berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan





Dari tabel 9 dan 10 di atas dapat diketahui pencapaian tindakan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Tabel tersebut menunjukkan aspek-aspek yang telah dicapai dan belum dicapai dalam tiap aspeknya. Aspek yang belum tercapai akan difokuskan pada siklus berikutnya, sedangkan aspek yang telah tercapai harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Dari tindakan yang telah dilakukan hingga siklus III, pembelajaran diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ternyata dapat menciptakan iklim diskusi yang menyenangkan. Siswa terhindar dari rasa bosan dengan adanya pergantian anggota kelompok. Selain itu, siswa memiliki banyak masukan dan pengalaman dari banyak siswa. Siswa juga terhindar dari ketergantungan terhadap siswa lain. Pada tahap pratindakan masih banyak siswa yang tidak aktif dan tidak ikut berperan dalam diskusi kelompok, melainkan hanya bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pandai. Selain itu, pada pratindakan siswa dalam kelompok lebih banyak bergurau daripada menyelesaikan masalah dalam diskusi. Dengan adanya perputaran, siswa menjadi lebih peduli terhadap diskusi kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kolaborator dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain melakukan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga orang



siswa sebagai perwakilan dapat dideskripsikan bahwa siswa menyenangi pembelajaran diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Siswa merasa senang dengan adanya pertukaran kelompok karena siswa dapat berinteraksi dengan banyak siswa. Hal tersebut membuat siswa merasa banyak pengalaman dan mengurangi rasa bosan saat berdiskusi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru maupun siswa dapat disimpulkan bahwa strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) merupakan strategi yang dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan diskusi karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan banyak siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa memiliki pengalaman dari banyak siswa dan siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat karena telah mengetahui banyak karakter dari siswa lain.

### **1. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (*Rotating Quartet Exchange*)**

Penilaian keterampilan diskusi dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam dalam berdiskusi sebelum dikenai tindakan dan setelah dikenai tindakan. Berikut ini disajikan foto dokumentasi selama diskusi berlangsung dan diagram peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari sebelum dikenai tindakan sampai dengan tindakan pada siklus III.

Peningkatan yang diperoleh secara proses dapat dibuktikan dari foto dokumentasi berikut ini.



**Gambar X: Foto Kegiatan Diskusi pada tahap Pratindakan**



**Gambar XI: Foto Kegiatan Diskusi Siklus I**



**Gambar XII: Foto Kegiatan Diskusi Siklus II**



**Gambar XIII: Foto Kegiatan Diskusi Siklus III**

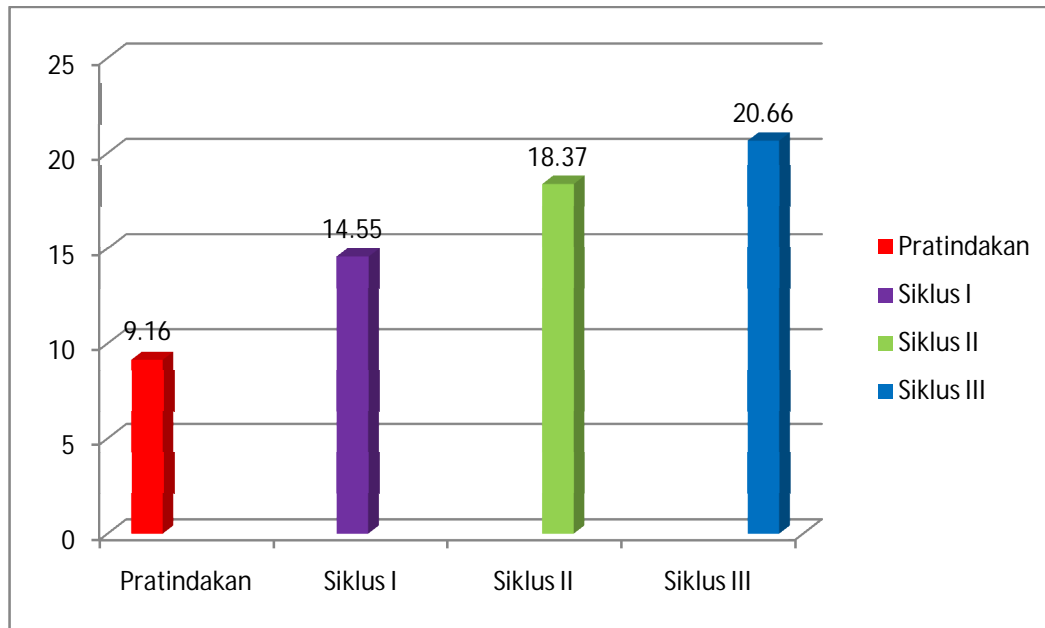
Dari keempat foto dokumentasi di atas dapat dilihat perbedaan sebelum dikenai tindakan dengan setelah dikenai tindakan. Gambar X menunjukkan proses diskusi pada tahap pratindakan. Pada tahap pratindakan, siswa kurang fokus pada pembelajaran. Siswa masih memperhatikan hal-hal lain di luar kegiatan diskusi. Siswa terlihat kurang berperan dalam kelompok dan tidak memperhatikan



pembelajaran. Gambar XI menunjukkan proses pembelajaran saat dikenai tindakan pada siklus I. Siswa terlihat mulai mengalami peningkatan meskipun masih terdapat siswa yang tidak fokus pada kegiatan diskusi. Pada gambar XII yang menunjukkan kegiatan diskusi pada siklus II, siswa sudah terlihat bekerja sama dalam kelompoknya. Sebagian besar siswa terlihat fokus pada diskusi yang sedang berlangsung meskipun masih terdapat siswa yang masih memperhatikan hal di luar pembelajaran. Pada gambar XIII menunjukkan proses diskusi pada siklus III. Foto tersebut menunjukkan siswa terlihat kompak dalam kelompoknya. Siswa terfokus pada proses diskusi. Siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran sudah banyak berkurang.

Secara proses, penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan proses. Kriteria keberhasilan proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran diskusi. Semua kriteria tersebut telah dipenuhi setelah dikenai tindakan hingga siklus III.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.



**Gambar XIV: Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan sampai Siklus III**

Dari gambar XIV di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 9,16 kemudian meningkat menjadi 14,55 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 18,37 pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 20,66. Secara produk, penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan produk adalah sebesar 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19. Dalam penelitian ini seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19.

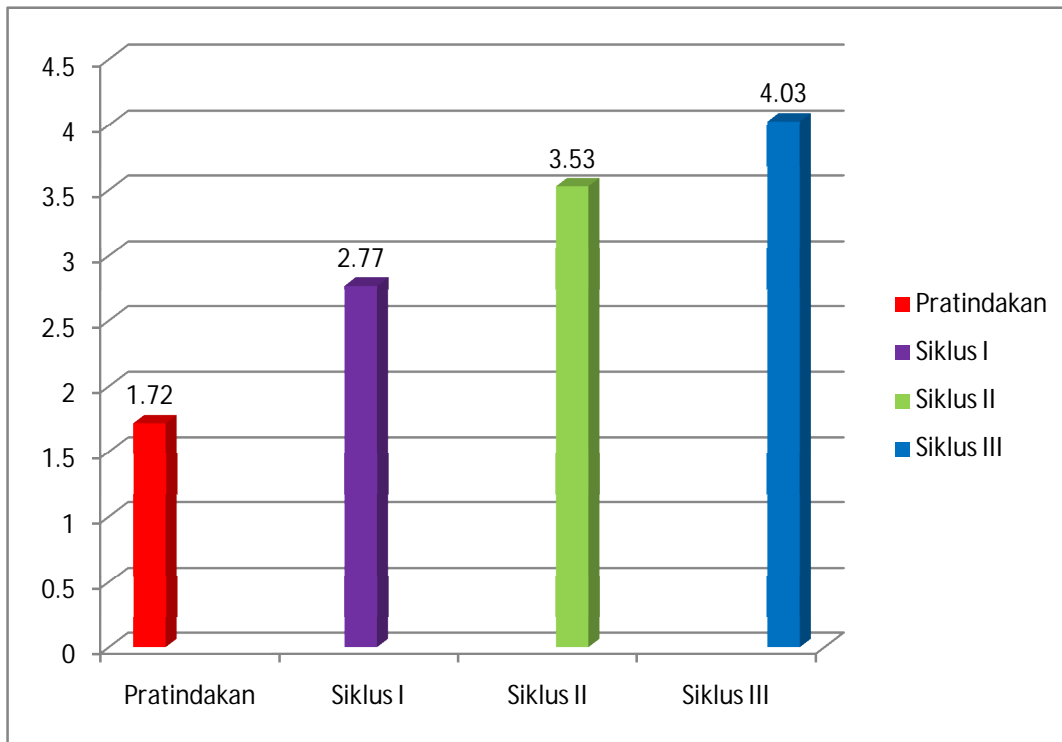


Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari masing-masing aspek akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 2,31. Pada tahap pratindakan, siswa masih kurang mampu dalam bersikap kooperatif. Siswa masih banyak yang bergurau dan tidak memperdulikan kegiatan diskusi. Namun, dengan diberikannya tindakan yaitu berdiskusi dengan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) siswa mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling baik pada siklus III. Siswa sudah fokus pada pembelajaran dan ikut berperan dalam memecahkan masalah.

Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah 1,72, kemudian meningkat menjadi 2,77 pada siklus I. Pada siklus II, skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah 3,53 dan meningkat menjadi 4,03 pada siklus III. Berikut diagram peningkatan aspek sikap kooperatif di antara para anggota.

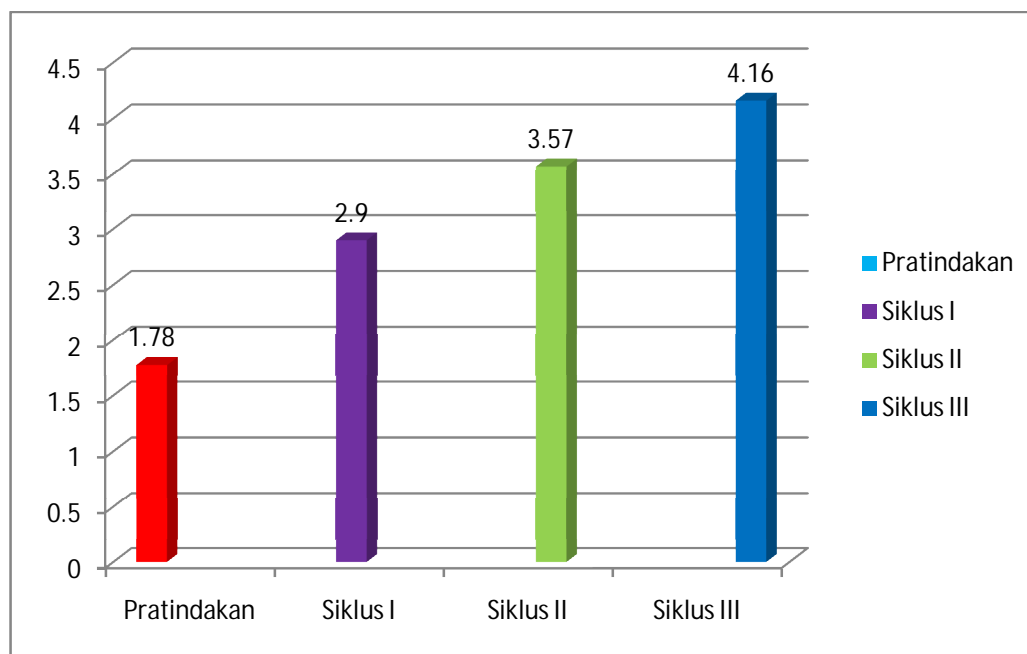


**Gambar XV: Diagram Batang Peningkatan Aspek Memberikan Pendapat dari Pratindakan sampai Siklus III**

**b. Aspek Semangat Berinteraksi**

Semangat berinteraksi berkaitan dengan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan mempengaruhi peserta lain, serta mau mendengarkan dan menanggapi pendapat peserta lain. Pada tahap pratindakan, masih banyak siswa yang hanya diam saat diskusi tanpa memberikan pendapat maupun pertanyaan. Selain itu, masih banyak siswa yang berbicara yang tidak sesuai dengan materi diskusi sehingga siswa tidak mampu mendengarkan pendapat-pendapat siswa lain. Pada siklus III sudah terjadi peningkatan yaitu siswa sudah aktif dalam

berpendapat, saling mempengaruhi, dan mau mendengarkan pendapat dari siswa lain dan menanggapi pendapat dari siswa lain.



Gambar XVI: **Diagram Batang Peningkatan Aspek Semangat Berinteraksi dari Pratindakan sampai Siklus III**

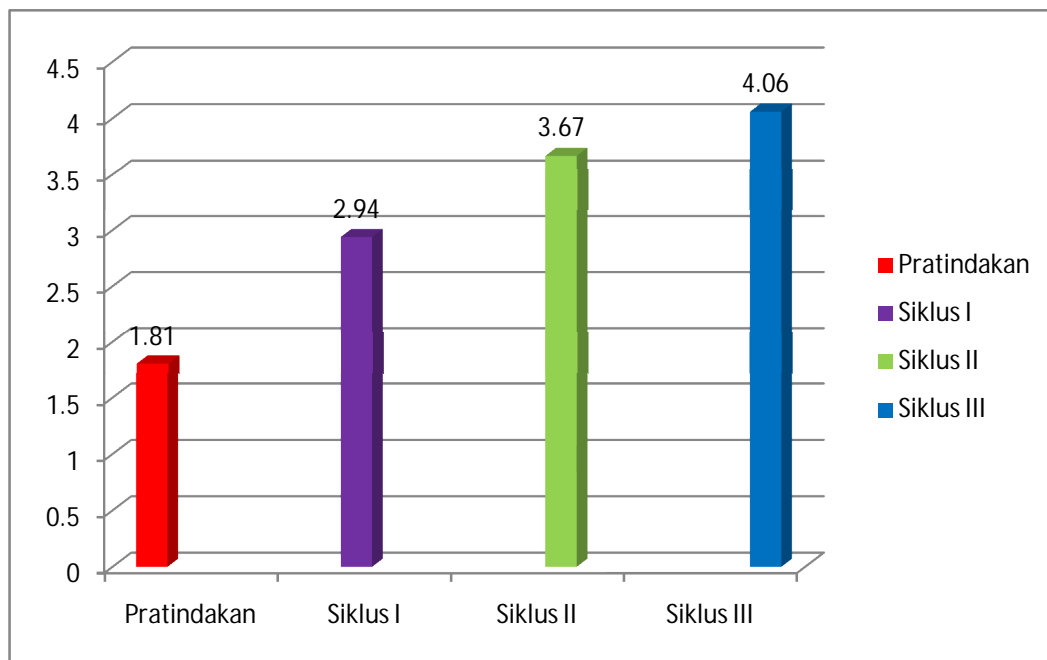
Berdasarkan gambar XVI di atas dapat dilihat bahwa aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada pratindakan adalah 1,78 yang meningkat sebanyak 1,12 menjadi 2,90 pada siklus I. Dari siklus I meningkat sebesar 0,67 yang meningkat dari 2,90 pada siklus I menjadi 3,57 pada siklus II. Kemudian meningkat pada siklus III menjadi 4,16 dengan peningkatan sebesar 0,59.

#### c. Aspek Kesadaran Kelompok

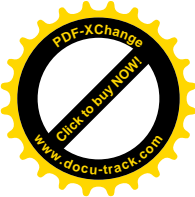
Aspek kesadaran kelompok berkenaan dengan kemampuan siswa dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi siswa, dan



peran siswa dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Pada tahap pratindakan kesadaran kelompok masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dari masih terdapat siswa yang kurang mampu memberikan pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Masih ada siswa yang bekerja sendiri tanpa memperdulikan siswa lain. Namun, setelah dikenai tindakan hingga siklus III aspek kesadaran kelompok telah mengalami peningkatan. Pada siklus III ini, siswa sudah lebih mampu memberikan masukan dan dukungan pada siswa lain dan sudah ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Sebagian besar siswa sudah ikut berperan dengan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan permasalahan yang ada. Peningkatan pada aspek kesadaran kelompok dapat dideskripsikan pada diagram berikut.



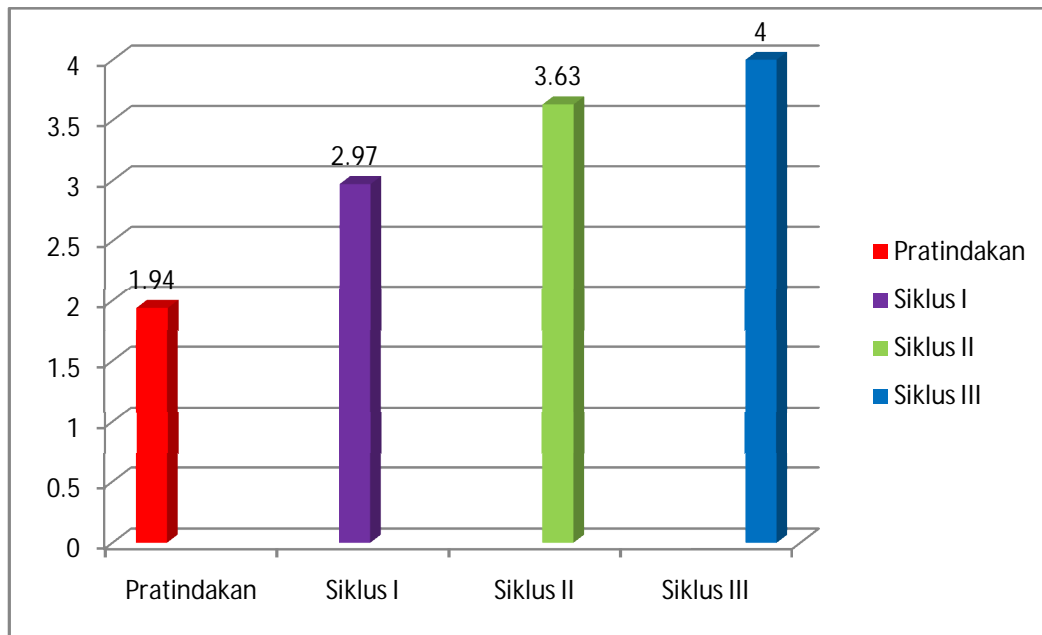
**Gambar XVII: Diagram Batang Peningkatan Aspek Kesadaran Kelompok dari Pratindakan sampai Siklus III**



Berdasarkan gambar XVII di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari aspek kesadaran kelompok mulai dari tahap pratindakan hingga siklus III. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus III sebesar 2,25. Pada pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 1,81 yang mengalami peningkatan sebesar 1,13 menjadi 2,94 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,73 menjadi 3,67. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,39 menjadi 4,06.

d. Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi ketepatan struktur, pilihan kata yang sesuai, dan kelancaran dalam berbicara. Pada tahap pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa masih kurang. Siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik yang ditunjukkan dari masih banyaknya siswa yang masih menggunakan bahasa daerah saat berbahasa. Kelancaran dalam berbicara juga masih kurang. Namun, setelah dikenai tindakan hingga siklus III telah mengalami adanya peningkatan. Pada siklus III siswa sudah lancar dalam berbicara dan struktur kalimat yang digunakan juga sudah tepat. Hanya saja pilihan kata yang digunakan masih terdapat sedikit kekurangan karena siswa terkadang masih menggunakan bahasa daerah. Peningkatan dari aspek kemampuan menggunakan bahasa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar XVIII: **Diagram Batang Peningkatan Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa dari Pratindakan sampai Siklus III**

Berdasarkan gambar XVIII di atas dapat diketahui peningkatan aspek kemampuan menggunakan bahasa dari tahap pratindakan hingga siklus III. Peningkatan aspek kemampuan menggunakan bahasa dari pratindakan hingga siklus III adalah sebesar 2,06. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 1,94 yang meningkat sebesar 1,03 menjadi 2,97 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,66 yang meningkat menjadi 3,63. Pada siklus III peningkatan yang diperoleh adalah 0,37. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus III ini adalah 4,00.

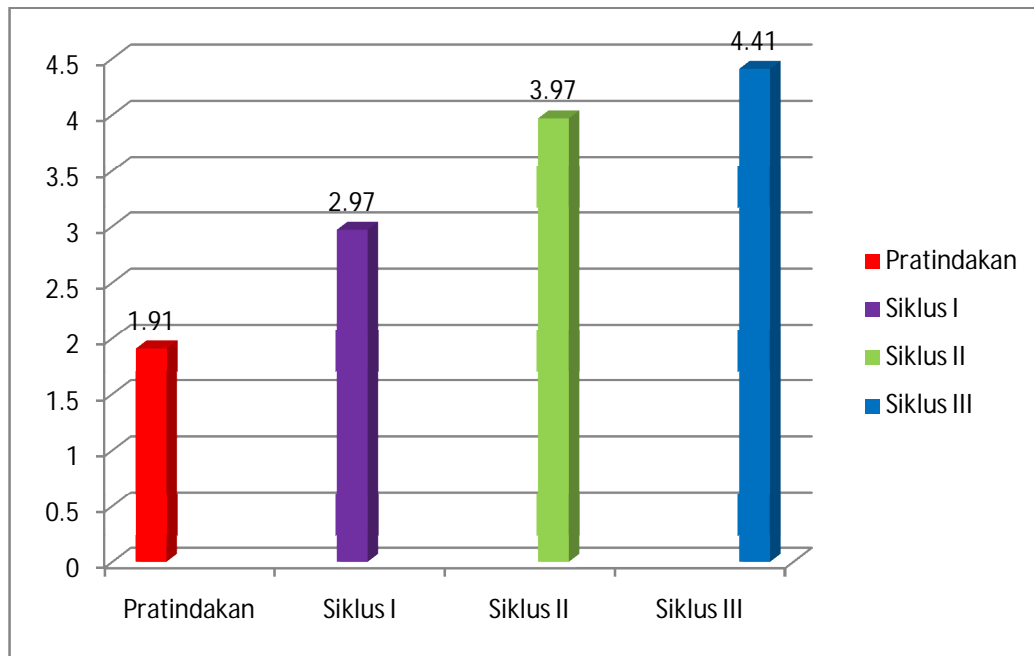
Aspek kemampuan menggunakan bahasa pada penelitian ini mengalami peningkatan yang paling rendah dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Hal tersebut disebabkan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*)



ini kurang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa saat diskusi.

e. Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Kemampuan mengungkapkan gagasan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bertanya, menanggapi, pendapat siswa lain dengan jelas, runtut, dan sesuai dengan permasalahan yang sedang didiskusikan. Pada tahap pratindakan, kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan masih kurang. Masih banyak siswa yang saat berdiskusi menanggapi pendapat siswa lain dengan tidak runtut dan tidak sesuai dengan persoalan yang sedang dibicarakan. Siswa banyak yang berbicara tidak sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Setelah dikenai tindakan hingga siklus III, aspek kemampuan mengungkapkan gagasan telah mengalami peningkatan. Pada siklus III ini, siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Siswa yang berbicara menyimpang dari persoalan yang sedang dibahas sudah sangat berkurang. Peningkatan yang diperoleh dari pratindakan hingga siklus III dapat dilihat dari diagram berikut.



**Gambar XIX: Diagram Batang Peningkatan Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan dari Pratindakan sampai Siklus III**

Dari gambar XIX tersebut dapat dilihat peningkatan aspek kemampuan mengungkapkan gagasan mulai dari tahap pratindakan hingga siklus III. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 1,91. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,06 dari tahap pratindakan. Pada siklus I skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 2,97. Skor tersebut meningkat lagi pada siklus II menjadi 3,97 yang berarti peningkatan yang diperoleh sebesar 1,00. Pada siklus III meningkat lagi dengan peningkatan sebesar 0,44. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus III adalah sebesar 4,41.



## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) untuk meningkatkan keterampilan diskusi hanya diberi waktu 35 menit setiap jam pelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh jam pelajaran yang dipotong 10 menit dari waktu ideal yaitu 45 menit. Pemotongan jam pelajaran tersebut disebabkan pada saat itu adalah bulan Ramadhan sehingga dari waktu ideal 45 menit setiap jam pelajaran menjadi 35 menit setiap jam pelajarannya. Oleh karena itu, peneliti hanya memberikan empat pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok agar waktu yang ada dapat mencukupi untuk melakukan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III karena berdasarkan hasil diskusi yang diperoleh siswa sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu keterampilan diskusi siswa sudah meningkat dan 75% siswa atau lebih mendapat skor 19 dari skor maksimal 25. Hal tersebut berarti penelitian ini telah berhasil jika dilihat dari indikator keberhasilan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa kelas X5 SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk.

##### **1. Peningkatan Proses**

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) semangat belajar, (2) perhatian terhadap proses pembelajaran, (3) keaktifan, (4) proses belajar, (5) kesempatan berbicara. Secara proses, setelah diberikan tindakan menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) semangat belajar siswa meningkat yang dilihat dari antusias siswa saat mengikuti pelajaran, siswa mengikuti aturan dalam berdiskusi dengan baik, dan siswa aktif saat kegiatan berlangsung. Perhatian siswa terhadap pembelajaran juga sudah baik, siswa fokus pada pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Dalam proses pembelajaran siswa sudah tertib dan menjalankan tugasnya dengan baik. Peningkatan siswa dari pratindakan hingga dikenai tindakan sampai siklus III selalu terjadi peningkatan. Pada tahap pratindakan sebagian besar siswa memiliki keterampilan diskusi yang masih kurang kemudian meningkat menjadi cukup pada siklus I, meningkat lagi menjadi baik pada siklus II, dan sangat baik pada siklus III.



## 2. Peningkatan Produk

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu (1) sikap kooperatif di antara para anggota, (2) semangat berinteraksi, (3) kesadaran kelompok, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan mengungkapkan gagasan. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai pada siklus III. Pada tahap pratindakan skor rata-rata yang diperoleh adalah 9,16, meningkat menjadi 14,55 pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 18,37 dan pada siklus III skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah 20,66. Peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I hingga siklus III adalah sebesar 6,11, sedangkan peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus III adalah sebesar 11,50. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus III ini telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19. Seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19.

## B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berdiskusi siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Pengasih dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*), maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri I Pengasih sebagai



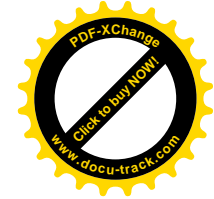
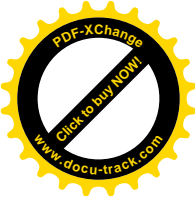


alternatif dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran berdiskusi.

2. Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Pengasih akan menerapkan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dalam pembelajaran berdiskusi.

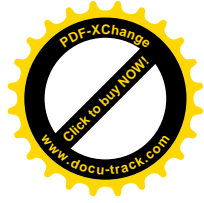
### C. Saran

1. Bagi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Pengasih hendaknya memilih strategi pembelajaran yang paling tepat untuk pembelajaran diskusi dan dapat memanfaatkan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) sebagai salah satu alternatif dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran diskusi.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih memiliki interaksi yang baik dalam berdiskusi sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam berdiskusi.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. "Aksi Corat-coret Pasca Kelulusan Ditegur Warga". <http://www.harapanrakyat.com>. Diunduh pada 25 Juli 2011, pukul 17.05 WIB.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Inilah Sanksi bagi Siswa UN Curang". <http://waspada.co.id>. Diunduh pada 25 Juli 2011, pukul 17.02 WIB.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Mensos: Jangan Razia Anak Jalanan". <http://waspada.co.id>. Diunduh pada 25 Juli 2011, pukul 17.15 WIB.
- Arsjad, Maidar G. 2005. *Pembinaan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Erlangga.
- Dipodjojo, Asdi S. 1984. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: Lukman.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika: Terampil Berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sasatra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, Atar. 1992. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.



- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Djago; Tien Martini; dan Nurhayati Sudibyo. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yun Trisnawati. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Bertukar Tempat (Trading Place) pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri II Pacitan*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel Lampiran 1: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Observer
1	Kamis, 28 Juli 2011	Pratindakan	Fitri Purmiasari
2	Kamis, 04 Agustus 2011	Siklus I pertemuan 1	Fitri Purmiasari
3	Sabtu, 06 Agustus 2011	Siklus I pertemuan 2	Fitri Purmiasari
4	Kamis, 11 Agustus 2011	Siklus II pertemuan 1	Fitri Purmiasari
5	Sabtu, 13 Agustus 2011	Siklus II pertemuan 2	Fitri Purmiasari
6	Kamis, 18 Agustus 2011	Siklus III pertemuan 1	Fitri Purmiasari
7	Sabtu, 20 Agustus 2011	Siklus III pertemuan 2	Fitri Purmiasari

## Lampiran 2: Pedoman Observasi Siswa

Tabel Lampiran 2: **Pedoman Obeservasi Siswa**

No	Aspek	Skor					Ket
		5	4	3	2	1	
1.	Semangat belajar						
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran						
3.	Keaktifan						
4.	Proses belajar						
5.	Kesempatan berbicara						

Tabel Lampiran 3: **Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa**

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Semangat belajar	5	<b>Sangat baik:</b> siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias tinggi, mengikuti semua aturan, siswa aktif.
		4	<b>Baik:</b> siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, mengikuti semua aturan, siswa aktif.
		3	<b>Cukup:</b> siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang semangat, antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, siswa mengikuti semua aturan dalam diskusi tetapi kurang aktif.
		2	<b>Kurang:</b> siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang semangat, antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, siswa sesekali melanggar aturan dalam diskusi tetapi kurang aktif.
		1	<b>Sangat kurang:</b> siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak antusias, sering melanggar peraturan dalam diskusi, dan siswa tidak aktif.
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran	5	<b>Sangat baik:</b> fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain.

No	Aspek	Skor	Indikator
		4	<b>Baik:</b> fokus pada pembelajaran masih kurang, namun siswa masih ikut berpartisipasi dan bekerjasama dengan siswa lain.
		3	<b>Cukup:</b> fokus siswa terhadap pembelajaran masih kurang, siswa masih terpecah konsentrasinya dengan hal-hal lain di luar pembelajaran, masih ikut berpartisipasi tetapi kemampuan bekerjasama dengan siswa lain masih kurang.
		2	<b>Kurang:</b> fokus siswa terpecah dengan hal-hal lain di luar pembelajaran, siswa hanya sedikit berpartisipasi, kemampuan bekerjasama dengan siswa lain masih kurang.
		1	<b>Sangat kurang:</b> siswa bersikap tidak fokus pada pembelajaran dan cenderung tidak memperdulikan proses pembelajaran.
3.	Keaktifan	5	<b>Sangat baik:</b> siswa sangat aktif bertanya, membantah, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis.
		4	<b>Baik:</b> siswa aktif bertanya, membantah, menyetujui, memberikan argumen tetapi kurang logis.
		3	<b>Cukup:</b> siswa cukup aktif bertanya, membantah, menyetujui tanpa memberikan argumen yang logis.
		2	<b>Kurang:</b> siswa hanya mampu menyetujui pendapat siswa lain tanpa memberikan argumen.
		1	<b>Sangat kurang:</b> siswa pasif, tidak bertanya, membantah, menyetujui, maupun berargumen.
4.	Proses belajar	5	<b>Sangat baik:</b> siswa tertib, mematuhi peraturan dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.
		4	<b>Baik:</b> siswa tertib, mematuhi peraturan dalam diskusi, tetapi menjalankan tugasnya dengan kurang baik.
		3	<b>Cukup:</b> siswa kurang tertib, sesekali melanggar peraturan dalam diskusi, menjalankan tugasnya dengan kurang baik.
		2	<b>Kurang:</b> siswa tidak tertib, sering melanggar aturan dalam diskusi, dan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
		1	<b>Sangat kurang:</b> siswa tidak tertib, siswa sama sekali mematuhi peraturan dalam diskusi, dan tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

No	Aspek	Skor	Indikator
5.	Kesempatan berbicara	5	<b>Sangat baik:</b> siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, menanggapi, maupun menyetujui dengan menyampaikan gagasan-gagasannya.
		4	<b>Baik:</b> siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, namun tidak bisa menanggapi pendapat peserta lain.
		3	<b>Cukup:</b> siswa hanya mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.
		2	<b>Kurang:</b> siswa hanya memiliki kesempatan untuk menyaakan setuju atau tidak tanpa bisa mengungkapkan gagasannya.
		1	<b>Sangat kurang:</b> siswa sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk berbicara.



### Lampiran 3: Pedoman Penilaian Diskusi

Tabel Lampiran 4: Pedoman Penilaian Diskusi

No	Aspek	Skor					Ket
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2.	Semangat berinteraksi						
3.	Kesadaran kelompok						
4.	Kemampuan menggunakan bahasa						
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Tabel Lampiran 5: Kriteria Penilaian Keterampilan Berdiskusi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	5	Siswa menunjukkan sikap yang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat siswa lain, dan ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, serta dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.
		4	Siswa menunjukkan sikap yang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat siswa lain, tetapi tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa masih dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.
		3	Siswa menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa kurang menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, tetapi masih menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.
		2	Siswa menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak dapat menghargai pendapat siswa lain dan tidak ikut berperan

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
			dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, tetapi masih menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.
		1	Siswa tidak menunjukkan sikap yang kooperatif, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, tidak bisa menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa kurang menerima hasil diskusi yang telah disepakati.
2.	Semangat berinteraksi	5	Siswa sangat aktif menyampaikan pendapat dan mampu mempengaruhi orang lain saat berdiskusi, mau mendengarkan serta menanggapi pendapat yang diberikan para peserta diskusi.
		4	Siswa aktif menyampaikan pendapat, mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, tetapi kurang menanggapi pendapat peserta lain.
		3	Siswa cukup aktif menyampaikan pendapat, kurang dalam mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain dan kurang menanggapi pendapat peserta lain.
		2	Siswa kurang aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, dan tidak menanggapi pendapat peserta lain.
		1	Siswa tidak aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung dan kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain serta tidak menanggapi pendapat dari peserta lain.

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
3.	Kesadaran kelompok	5	Siswa dalam kelompok memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.
		4	Siswa kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, tetapi masih ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.
		3	Siswa kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, ikut memberikan sumbangan pemikiran, tetapi kurang berperan dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.
		2	Siswa tidak memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi kurang, sedikit memberikan sumbangan pemikiran, dan kurang berperan dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.
		1	Siswa tidak memberikan masukan maupun dukungan kepada siswa lain, tidak memrikan saham dalam pemecahan pemikiran, tidak ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan dalam pemecahan masalah.
4.	Kemampuan penggunaan bahasa	5	Siswa menggunakan bahasa yang sangat tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang sesuai/tepat, berbicara dengan sangat lancar.
		4	Siswa menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan lancar.

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		3	Siswa menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat kurang tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan kurang lancar.
		2	Siswa menggunakan bahasa dengan kurang tertib, penggunaan bahasa Indonesia yang baku masih kurang, struktur kalimat kurang tepat, banyak menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, masih banyak menggunakan kata-kata yang tidak baku/bahasa sehari-hari, berbicara masih sering tersendat.
		1	Siswa tidak tertib dalam menggunakan bahasa, siswa berbicara tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, struktur kalimat banyak yang tidak tepat, pilihan kata yang digunakan masih tidak sesuai/lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku, berbicara dengan tersendat.
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	5	Siswa bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dengan jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.
		4	Siswa bertanya, menanggapi pendapat siswa lain tetapi argumen yang disampaikan kurang jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan runtut serta sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan
		3	Siswa tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak menanggapi pendapat siswa lain, ide dan gagasan yang disampaikan kurang jelas dan runtut, namun hal yang dibicarakan masih sesuai dengan persoalan yang dibicarakan.
		2	Siswa tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak menanggapi pendapat siswa lain, siswa



No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
			menyampaikan ide gagasan dengan kurang jelas, kesesuaian hal yang dibicarakan dengan diskusi masih kurang.
		1	Siswa tidak menyampaikan ide dan gagasan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.

## Lampiran 4 : Silabus

### SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri I Pengasih

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : 1

Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ bahan/ alat
2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)	Teks berita, artikel, buku yang berisi informasi aktual tentang masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca berita, artikel, atau buku.</li> <li>• Mengidentifikasi masalah dalam artikel.</li> <li>• Mendiskusikan masalah.</li> <li>• Melaporkan hasil diskusi.</li> </ul>	1. Mencatat masalah dari berbagai sumber. 2. Menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku. 3. Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.	<u>Jenis</u> <u>Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• praktik</li> <li>• tugas kelompok</li> </ul> <u>Bentuk</u> <u>Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• unjuk kerja</li> <li>• format pengamatan</li> </ul>	4	teks berita, artikel, atau buku.



## Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pratindakan

Nama Sekolah : SMA N 1 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : X/ I  
Standar Kompetensi : Berbicara  
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita.  
Kompetensi Dasar : 2.2. Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku).  
Indikator : a. Mencatat masalah dari berbagai sumber.  
b. Menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.  
c. Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.  
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat masalah dari berbagai sumber.
2. Siswa mampu menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.
3. Siswa mampu mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.

#### B. Materi Pembelajaran

Pengertian diskusi, syarat-syarat diskusi.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

D. Sumber dan Media Belajar

Media massa/koran/majalah.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Pembukaan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2 menit
	2. Apersepsi.	3 menit
2. Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan materi tentang diskusi, di antaranya pengertian diskusi syarat-syarat diskusi.</li><li>2. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.</li><li>3. Guru membagikan bahan yang akan didiskusikan.</li><li>4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok.</li><li>5. Siswa melakukan diskusi.</li></ol>	80 menit
3. Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dan guru melakukan refleksi.</li><li>2. Guru menutup pelajaran.</li></ol>	5 menit

F. Penilaian

1. Teknik : Tugas kelompok
2. Bentuk Instrumen : Format penilaian

Diskusikanlah artikel tersebut dan kerjakan perintah di bawah ini!

- a. Sebutkan masalah yang terdapat dalam bacaan!
- b. Jelaskan bagaimana masalah tersebut dapat terjadi!



- c. Berikan tanggapan terhadap masalah yang terdapat dalam bacaan!
- d. Ajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan!

### 3. Pedoman Penilaian

Tabel: Pedoman Penilaian Diskusi

No	Aspek	Skor					Ket
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2.	Semangat berinteraksi						
3.	Kesadaran kelompok						
4.	Kemampuan menggunakan bahasa						
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal= 25

Hasil akhir =  $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (25)}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Kulon Progo, 28 Juli 2011

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran,



Widyah Hartati, S.Pd.  
NIP 19680905 199412 2 003

Peneliti,



Fitri Purmiasari  
NIM 07201241028



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
Siklus I

Nama Sekolah : SMA N 1 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X/ I  
Standar Kompetensi : Berbicara  
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita.  
Kompetensi Dasar :2.2. Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku).  
Indikator : a. Mencatat masalah dari berbagai sumber.  
b. Menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.  
c. Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.  
Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat masalah dari berbagai sumber.
2. Siswa mampu menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.
3. Siswa mampu mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.

B. Materi Pembelajaran

1. Syarat diskusi yang baik.
2. Teks berita, artikel, buku yang berisi informasi yang aktual

### C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*)

### D. Sumber dan Media Belajar

Media massa/koran/majalah.

### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Pembukaan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2 menit
	2. Apersepsi.	3 menit
2. Inti	1. Guru menjelaskan proses diskusi menggunakan strategi perputaran kuartet memutar ( <i>rotating quartet exchange</i> ). 2. Guru mengingatkan siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikuasai saat kegiatan diskusi berlangsung. 3. Guru membagikan nomor kepada siswa. 4. Guru membagikan bahan yang akan didiskusikan. 5. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor 0 sampai dengan 3. 6. Guru memberi masing-masing kuartet sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kuartet) untuk didiskusikan. 7. Setelah satu putaran pertanyaan, dengan cepat membuat diskusi pada kelompok penuh tentang berbagai respons mereka	60 menit

	<p>sebelum memutar peserta didik pada kuartet-kuartet baru. Pada putaran pertama pembicara inti masing-masing kelompok adalah siswa bernomor 0, putaran kedua pembicara inti adalah siswa bernomor 1, pada putaran ketiga pembicara inti adalah siswa bernomor 2, dan pada putaran keempat pembicara inti adalah siswa bernomor 3.</p> <p>8. Setelah masa diskusi selesai, guru mengarahkan peserta didik dengan nomor satu memutar searah jarum jam. Peserta didik dengan nomor 2 memutar dua langkah searah jarum jam. Untuk nomor 3, peserta didik memutar tiga langkah searah jarum jam. Sedangkan, peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap di tempat, sebab mereka merupakan anggota-anggota tetap dari suatu tempat kuartet. Guru meminta mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi kuartet yang baru.</p> <p>9. Guru mengkondisikan siswa untuk membuat sebuah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru dengan kesulitan dari pertanyaan ketika meneruskan pada putaran-putaran baru.</p> <p>10. Pertukaran kuartet disesuaikan dengan banyaknya pertanyaan yang dimiliki.</p>	
3. Penutup	Siswa dan guru melakukan refleksi.	5 menit

### 3. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Pembukaan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2 menit
	2. Apersepsi.	3 menit
2. Inti	3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai kelompok terakhir pada pertemuan pertama. 4. Guru membagikan nomor dan bahan diskusi kepada siswa. 5. Siswa melanjutkan diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar ( <i>rotating quartet exchange</i> ).	60 menit
3. Penutup	Siswa dan guru melakukan refleksi.	5 menit

### F. Penilaian

1. Teknik : Tugas kelompok
2. Bentuk Instrumen : Format penilaian

Diskusikanlah artikel tersebut dan kerjakan perintah di bawah ini!

- a. Sebutkan masalah yang terdapat dalam bacaan!
- b. Jelaskan bagaimana masalah tersebut dapat terjadi!
- c. Berikan tanggapan terhadap masalah yang terdapat dalam bacaan!
- d. Ajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan!

### 3. Pedoman Penilaian

Tabel: Pedoman Penilaian Diskusi

No	Aspek	Skor					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2	Semangat berinteraksi						
3	Kesadaran kelompok						
4	Kemampuan menggunakan bahasa						
5	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal= 25

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (25)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Kulon Progo, 4 Agustus 2011

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran,



Widyah Hartati, S.Pd.

NIP 19680905 199412 2 003

Peneliti,



Fitri Purmiasari

NIM 07201241028



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

Nama Sekolah : SMA N 1 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X/ I  
Standar Kompetensi : Berbicara  
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita.  
Kompetensi Dasar : 2.2. Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku).  
Indikator : a. Mencatat masalah dari berbagai sumber.  
b. Menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.  
c. Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.  
Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat masalah dari berbagai sumber.
2. Siswa mampu menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.
3. Siswa mampu mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.

### B. Materi Pembelajaran

1. Syarat diskusi yang baik.
2. Teks berita, artikel, buku yang berisi informasi yang aktual.

### C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*)

### D. Sumber dan Media Belajar

Media massa/koran/majalah.

### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Pembukaan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2 menit
	2. Apersepsi.	3 menit
2. Inti	1. Guru menjelaskan aspek-aspek dalam diskusi dan ditekankan pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, dan kemampuan menggunakan bahasa.	60 menit
	2. Guru menjelaskan proses diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar ( <i>rotating quartet exchange</i> ).	
	3. Guru memberikan motivasi siswa agar siswa lebih bersikap kooperatif, berinteraksi dengan baik, dan meningkatkan penggunaan bahasa. Guru juga menyemagati siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi.	
	4. Guru membagikan nomor kepada siswa.	
	5. Guru membagikan bahan yang akan didiskusikan.	
	6. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor 0 sampai dengan 3.	



	<ol style="list-style-type: none"><li>7. Guru memberi masing-masing kuartet sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kuartet) untuk didiskusikan.</li><li>8. Setelah satu putaran pertanyaan, dengan cepat membuat diskusi pada kelompok penuh tentang berbagai respons mereka sebelum memutar peserta didik pada kuartet-kuartet baru. Pada putaran pertama pembicara inti masing-masing kelompok adalah siswa bernomor 0, putaran kedua pembicara inti adalah siswa bernomor 1, pada putaran ketiga pembicara inti adalah siswa bernomor 2, dan pada putaran keempat pembicara inti adalah siswa bernomor 3.</li><li>9. Setelah masa diskusi selesai, guru mengarahkan peserta didik dengan nomor satu memutar searah jarum jam. Peserta didik dengan nomor 2 memutar dua langkah searah jarum jam. Untuk nomor 3, peserta didik memutar tiga langkah searah jarum jam. Sedangkan, peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap di tempat, sebab mereka merupakan anggota-anggota tetap dari suatu tempat kuartet. Guru meminta mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi kuartet yang baru.</li><li>10. Guru mengkondisikan siswa untuk membuat sebuah pertukaran baru dengan sebuah</li></ol>	
--	---	--

	<p>pertanyaan baru dengan kesulitan dari pertanyaan ketika meneruskan pada putaran-putaran baru.</p> <p>11. Pertukaran kuartet disesuaikan dengan banyaknya pertanyaan yang dimiliki.</p>	
3. Penutup	Siswa dan guru melakukan refleksi.	5 menit

#### 4. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Pembukaan	<p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Apersepsi.</p>	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p>
2. Inti	<p>1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai kelompok terakhir pada pertemuan pertama.</p> <p>2. Guru membagikan nomor dan bahan diskusi kepada siswa.</p> <p>3. Siswa melanjutkan diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (<i>rotating quartet exchange</i>).</p>	60 menit
3. Penutup	Siswa dan guru melakukan refleksi.	5 menit

#### F. Penilaian

1. Teknik : Tugas kelompok
2. Bentuk Instrumen : Format penilaian

Diskusikanlah artikel tersebut dan kerjakan perintah di bawah ini!

- a. Sebutkan masalah yang terdapat dalam bacaan!
- b. Jelaskan bagaimana masalah tersebut dapat terjadi!
- c. Berikan tanggapan terhadap masalah yang terdapat dalam bacaan!
- d. Ajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan!

### 3. Pedoman Penilaian

Tabel: Pedoman Penilaian Diskusi

No	Aspek	Skor					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2	Semangat berinteraksi						
3	Kesadaran kelompok						
4	Kemampuan menggunakan bahasa						
5	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal= 25

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (25)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Kulon Progo, 11 Agustus 2011

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran,



Widyah Hartati, S.Pd.  
NIP 19680905 199412 2 003

Peneliti,



Fitri Purmiasari  
NIM 07201241028



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
Siklus III

Nama Sekolah : SMA N 1 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X/ I  
Standar Kompetensi : Berbicara  
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita.  
Kompetensi Dasar :2.2. Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku).  
Indikator : a. Mencatat masalah dari berbagai sumber.  
b. Menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.  
c. Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.  
Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat masalah dari berbagai sumber.
2. Siswa mampu menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku.
3. Siswa mampu mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan.

B. Materi Pembelajaran

1. Syarat diskusi yang baik.
2. Teks berita, artikel, buku yang berisi informasi yang aktual.

### C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi dengan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*)

### D. Sumber dan Media Belajar

Media massa/koran/majalah.

### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Pembukaan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2 menit
	2. Apersepsi.	3 menit
2. Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan aspek-aspek dalam diskusi dan ditekankan pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota</li> <li>2. Guru memotivasi siswa agar siswa lebih bersikap kooperatif saat diskusi berlangsung dan lebih fokus pada pembelajaran serta lebih bersemangat dalam berdiskusi. Selain itu, siswa diminta agar lebih memperhatikan aspek-aspek yang diperhatikan saat diskusi.</li> <li>3. Guru membagikan nomor kepada siswa.</li> <li>4. Guru membagikan bahan yang akan didiskusikan.</li> <li>5. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor 0 sampai dengan 3.</li> <li>6. Guru memberi masing-masing kuartet sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kuartet) untuk</li> </ol>	60 menit

	<p>didiskusikan.</p> <p>7. Setelah satu putaran pertanyaan, dengan cepat membuat diskusi pada kelompok penuh tentang berbagai respons mereka sebelum memutar peserta didik pada kuartet-kuartet baru. Pada putaran pertama pembicara inti masing-masing kelompok adalah siswa bernomor 0, putaran kedua pembicara inti adalah siswa bernomor 1, pada putaran ketiga pembicara inti adalah siswa bernomor 2, dan pada putaran keempat pembicara inti adalah siswa bernomor 3.</p> <p>8. Setelah masa diskusi selesai, guru mengarahkan peserta didik dengan nomor satu memutar searah jarum jam. Peserta didik dengan nomor 2 memutar dua langkah searah jarum jam. Untuk nomor 3, peserta didik memutar tiga langkah searah jarum jam. Sedangkan, peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap di tempat, sebab mereka merupakan anggota-anggota tetap dari suatu tempat kuartet. Guru meminta mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi kuartet yang baru.</p> <p>9. Guru mengkondisikan siswa untuk membuat sebuah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru dengan kesulitan dari pertanyaan ketika meneruskan pada putaran-putaran baru.</p> <p>10. Pertukaran kuartet disesuaikan</p>	
--	--	--

	dengan banyaknya pertanyaan yang dimiliki.	
3. Penutup	Siswa dan guru melakukan refleksi.	5 menit

#### 5. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Pembukaan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Apersepsi.	2 menit 3 menit
2. Inti	1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai kelompok terakhir pada pertemuan pertama. 2. Guru membagikan nomor dan bahan diskusi kepada siswa. 3. Siswa melanjutkan diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar ( <i>rotating quartet exchange</i> ).	60 menit
3. Penutup	Siswa dan guru melakukan refleksi.	5 menit

#### F. Penilaian

1. Teknik : Tugas kelompok
2. Bentuk Instrumen : Format penilaian

Diskusikanlah artikel tersebut dan kerjakan perintah di bawah ini!

- a. Sebutkan masalah yang terdapat dalam bacaan!
- b. Jelaskan bagaimana masalah tersebut dapat terjadi!
- c. Berikan tanggapan terhadap masalah yang terdapat dalam bacaan!

d. Ajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan!

### 3. Pedoman Penilaian

Tabel: Pedoman Penilaian Diskusi

No	Aspek	Skor					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2	Semangat berinteraksi						
3	Kesadaran kelompok						
4	Kemampuan menggunakan bahasa						
5	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal= 25

Hasil akhir =  $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (25)}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Kulon Progo, 18 Agustus 2011

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran,



Widyah Hartati, S.Pd.

NIP 19680905 199412 2 003

Peneliti,



Fitri Purmiasari

NIM 07201241028



### Lampiran 6: Catatan Lapangan

#### **CATATAN LAPANGAN**

Siklus : Pratindakan  
Hari, tanggal : Kamis, 28 Juli 2011  
Pukul : 07.15 WIB – 08.45 WIB  
Materi : Diskusi  
Objek : X5  
Jumlah siswa : 32 siswa

Pukul 07.15 WIB peneliti bersama kolaborator memasuki kelas X5. Suasana kelas tampak tenang. Kemudian ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa, siswa memberikan salam selamat pagi kepada guru yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru juga memberikan salam kepada siswa. Kemudian guru mengabsen siswa dan diketahui bahwa tidak ada siswa yang tidak masuk. Jadi sebanyak 32 orang siswa semua hadir.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk masuk ke pembelajaran diskusi. Guru sedikit bertanya tentang diskusi kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan materi tentang diskusi. Setelah semua siswa jelas, guru melanjutkan pembelajaran dengan praktek diskusi. Sebelum siswa dibagi dalam kelompok, guru membagikan nomor absen kepada siswa untuk dipakai oleh siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mudah dalam mengamati dan menilai siswa baik dalam proses maupun produk.

Setelah semua siswa mendapat nomor, siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan anggota tiap kelompok adalah sebanyak empat orang. Setelah semua siswa berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, guru dibantu peneliti membagikan artikel yang akan digunakan sebagai materi diskusi. Setelah semua kelompok mendapatkan artikel, guru meminta siswa untuk memulai kegiatan diskusi.



Diskusi dimulai dengan diskusi dalam kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru.

Dalam diskusi pratindakan ini, siswa masih kurang antusias dalam mengikuti proses diskusi dan kurang perhatian terhadap proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang berbicara hal di luar diskusi. Sebagai contohnya adalah S26 dan S27 yang sibuk mengobrol membicarakan hal-hal pribadi. Hal tersebut menjadi proses pembelajaran kurang tertib dan keaktifan siswa juga masih kurang.

Siswa yang terlihat aktif dalam kelompoknya adalah S1, S27, dan S18, sedangkan siswa lain masih dalam taraf rata-rata bahkan masih kurang. Siswa masih kurang berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapatnya, selain itu siswa belum bisa saling memberikan masukan atau teguran kepada siswa lain yang tidak berperan. Siswa justru lebih senang ikut mengobrol daripada menegur temannya. Dalam mengungkapkan gagasan, siswa masih banyak sekali menggunakan bahasa daerah dan siswa banyak yang berbicara di luar permasalahan yang sedang didiskusikan.

Pembelajaran diskusi berakhir pada pukul 08.45 WIB. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kembali nomor dan menutup pelajaran. Guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

**CATATAN LAPANGAN**

Siklus : Siklus I (pertemuan 1)  
Hari, tanggal : Kamis, 4 Agustus 2011  
Pukul : 07.30 WIB – 08.40 WIB  
Materi : Diskusi  
Objek : X5  
Jumlah siswa : 31 siswa

Guru bersama peneliti memasuki ruang kelas pukul 08.40 WIB. Peneliti menempatkan diri di belakang. Setelah itu, siswa dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan salam selamat pagi kepada guru. Guru kemudian mengabsen siswa, dari 32 siswa tidak hadir 1 sehingga jumlah siswa yang mengikuti pelajaran sebanyak 31 siswa.

Guru melakukan tanya jawab mengenai diskusi yang telah dijelaskan pada tahap pratindakan. Karena siswa masih ada yang kurang paham, guru kembali menjelaskan materi tentang diskusi. Pada tahap siklus I ini, guru memperkenalkan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) dan aplikasinya dalam kegiatan diskusi. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila kurang jelas. Terdapat beberapa siswa yang bertanya mengenai prosedur pelaksanaan diskusi menggunakan strategi *rotating* pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).

Setelah siswa jelas, guru membagi nomor kepada siswa. Nomor tersebut berupa nomor absen dan nomor yang digunakan sebagai pedoman untuk melangkah pada putaran-putaran selanjutnya. Setelah itu siswa menempatkan diri dalam kelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari empat orang siswa, jadi dalam satu kelas terdapat delapan kelompok.

Pada putaran pertama ini, kelompok pertama terdiri dari S1, S2, S3, S4. Kelompok II terdiri dari S5, S6, S7, dan S8. Kelompok III terdiri dari S9, S10, S11, dan S12. Kelompok IV terdiri dari S13, S14, S15, dan S16. Kelompok V terdiri dari



S17, S18, S19, dan S20. Kelompok VI terdiri dari S21, S22, dan S24. Kelompok VII terdiri dari S25, S26, S27, dan S28. Kelompok VIII terdiri dari S29, S30, S32, dan S32.

Pada putaran pertama ini, siswa ditugaskan untuk mendiskusikan satu soal dari empat soal. Soal yang didiskusikan dalam putaran pertama ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam artikel yang telah dibagikan. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan setelah selesai, diadakan diskusi kelas. Diskusi kelas ini dipimpin oleh guru. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Setelah diskusi kelas selesai, siswa dikondisikan untuk melakukan perputaran dengan aturan yang terdapat dalam prosedur pelaksanaan diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*).

Pada putaran kedua, kelompok I terdiri dari S1, S24, S27, dan S30. Kelompok II terdiri dari S2, S5, S28, dan S31. Kelompok III terdiri dari S3, S6, S9, dan S32. kelompok IV terdiri dari S13, S4, S7, dan S10. Kelompok V terdiri dari S8, S11, S14, dan S17. Kelompok VI terdiri dari S12, S15, S21, dan S18. Kelompok VII terdiri dari S25, S22, S19, dan S16. Kelompok VIII terdiri dari S20, S26, dan S29.

Diskusi putaran dua ini membahas mengenai sebab terjadinya masalah. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dalam kelompoknya, setelah selesai dilakukan diskusi kelas. Diskusi pada pertemuan pertama siklus I ini, terlihat siswa yang mengalami peningkatan dalam sikap kooperatif. S21 yang biasanya lebih banyak bercanda, pada siklus I ini mulai ikut berperan dalam kelompok. Kelompok yang terdiri dari S1, S24, S27, dan S30 cukup kompak dalam melakukan diskusi dan mampu saling menghargai serta berperan dalam menyelesaikan masalah. Siswa lain juga sudah mampu bersikap kooperatif meskipun masih terdapat siswa yang bermain-main dengan pulpen atau berbicara sendiri dengan temannya seperti yang dilakukan S2. Siswa tersebut hanya melamun sambil bermain-main dengan pulpennya saat teman dalam kelompoknya yaitu S5, S28, dan S31 sedang mendiskusikan masalah.

Siswa juga lebih baik dalam berinteraksi. S18 yang pada saat itu berada dalam kelompok V menjelaskan mengenai topik pembicaraan kepada teman lain dalam



kelompoknya yang masih kurang paham. Selain itu interaksi dalam bertanya dan menanggapi tampak pada kelompok I yang terdiri dari S1, S24, S27, dan Winda S30. Kelompok tersebut saling memberikan pendapat dan tanggapan terhadap pendapat siswa lain. Namun, masih ada siswa yang kurang aktif, hal tersebut dilihat dari kelompok yang beranggotakan S20, S26, dan S29. S20 dan S29 terlihat pasif, keaktifan dimiliki oleh S26. Siswa bekerja dengan baik dalam kelompok. Dapat berpartisipasi dalam kelompok meskipun masih dapat ditingkatkan lagi.

Dalam berbicara siswa masih banyak yang menggunakan bahasa daerah saat mengungkapkan gagasan, misalnya kata *ngopo*, *iki lho*, *nomer pira??* Namun, tidak semua siswa menggunakan bahasa daerah. S27, dapat menyampaikan gagasan dengan bagus dan sesuai dengan persoalan dalam kelompoknya meskipun masih ada pemakaian bahasa daerah saat berbicara. S27, S18, S1, S3 dapat menyampaikan gagasan dengan runtut dan sesuai persoalan. Namun, masih ada siswa yang belum mampu menyampaikan gagasan yang sesuai persoalan yaitu S21. Terkadang Okto masih sembari bercanda dalam menyampaikan gagasannya sehingga melenceng dari permasalahan yang sedang didiskusikan.

Dalam diskusi siklus I pada pertemuan pertama ini hanya mampu menyelesaikan dua soal sehingga perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Karena waktu sudah hampir habis, diskusi diakhiri dan kembali ke tempat duduk masing-masing. Bel tanda pelajaran selesai telah berbunyi, pelajaran diakhiri dan guru bersama peneliti meninggalkan kelas.

**CATATAN LAPANGAN**

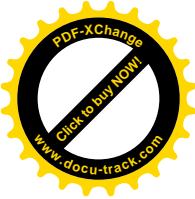
Siklus : Siklus I (pertemuan 2)  
Hari, tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2011  
Pukul : 08.40 WIB – 09.50 WIB  
Materi : Diskusi  
Objek : X5  
Jumlah siswa : 31 siswa

Guru bersama peneliti memasuki ruang kelas pukul 08.40 WIB. Peneliti menempatkan diri di belakang. Setelah itu, siswa dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan salam selamat pagi kepada guru. Guru kemudian mengabsen siswa, dari 32 siswa tidak hadir 1 sehingga jumlah siswa yang mengikuti pelajaran sebanyak 31 siswa.

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan diskusi untuk melanjutkan pembelajaran yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan nomor kepada siswa dan mengkondisikan siswa untuk menempatkan diri pada kelompoknya seperti kelompok terakhir. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan perputaran. Setelah itu, guru membagikan soal dan artikel yang digunakan untuk diskusi. Mekanisme jalannya diskusi sama dengan pertemuan pertama.

Putaran ketiga, kelompok I terdiri dari S1, S12, S26, dan S19. Kelompok II terdiri dari S5, S16, S30. Kelompok III terdiri dari S9, S2, S20, dan S27. Kelompok IV terdiri dari S6, S13, S24, dan S31. Kelompok V terdiri dari S3, S10, S28, dan S17. Kelompok VI terdiri dari S7, S14, S21, dan S32. Kelompok VII terdiri dari S4, S11, S18, dan S25. Kelompok VIII terdiri dari S8, S15, S22, dan S29.

Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi secara berkelompok. Setelah selesai dilanjutkan dengan diskusi kelas. Pada saat berputar, suasana menjadi sedikit ramai. Namun, setelah siswa menemukan kelompoknya masing-masing suasana menjadi tenang kembali dan siswa melakukan diskusi dengan antusias.



Pada putaran keempat, kelompok I terdiri dari S1, S11, S22, dan S32. Kelompok II terdiri dari S4, S5, S15, dan S26. Kelompok III terdiri dari S8, S9, S19, dan S30. Kelompok IV terdiri dari S2, S12, dan S13. Kelompok V terdiri dari S6, S16, S17, dan S27. Kelompok VI terdiri dari S10, S20, S21, dan S31. Kelompok VII terdiri dari S3, S14, S24, dan S25. Kelompok VIII terdiri dari S7, S18, S28, dan S29. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi secara berkelompok. Setelah selesai dilanjutkan dengan diskusi kelas.

Kelompok yang beranggotakan S1, S12, S26, dan S19 saling memberikan masukan kepada anggota kelompok. Kelompok I tersebut berdiskusi dengan kompak dan saling mendukung antara satu anggota dengan anggota lain. Siswa lain juga menunjukkan sikap yang kooperatif dalam kelompoknya masing-masing meskipun masih terdapat siswa yang kurang kooperatif.

Siswa dalam berdiskusi masih ada yang menggunakan bahasa daerah. Hal tersebut disebabkan oleh mudahnya siswa dalam menjelaskan atau menyampaikan maksud kepada siswa lain dengan menggunakan bahasa daerah daripada menggunakan bahasa Indonesia.

Pelajaran diakhiri karena bel tanda berakhirnya jam pelajaran telah berbunyi. Guru meminta siswa untuk mengembalikan nomor kemudian menutup pelajaran. Guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

**CATATAN LAPANGAN**

Siklus : Siklus II (pertemuan 1)  
Hari, tanggal : Kamis, 11 Agustus 2011  
Pukul : 07.30 WIB – 08.40 WIB  
Materi : Diskusi  
Objek : X5  
Jumlah siswa : 30 siswa

Guru bersama peneliti memasuki ruang kelas pukul 07.30 WIB. Namun, belum semua siswa masuk ke dalam kelas, karena siswa yang beragama non Muslim belum kembali setelah melaksanakan ibadah di ruang ibadah. Tak lama kemudian semua siswa telah kembali ke dalam kelas dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu siswa memberikan ucapan selamat pagi kepada guru. Guru juga mengucapkan salam kepada siswa. Guru kemudian mengabsen siswa dan sebanyak 2 orang siswa tidak masuk.

Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru melakukan tanya jawab kembali mengenai diskusi dan menjelaskan kembali mengenai strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*). Setelah itu, guru membagikan nomor kepada siswa dan meminta siswa untuk menempatkan diri pada kelompoknya. Berikutnya guru membagikan nomor dan artikel yang akan digunakan sebagai bahan diskusi. Setelah semua kelompok mendapatkan soal dan artikel, guru meminta siswa untuk segera memulai kegiatan diskusi.

Pada putaran pertama ini, kelompok pertama terdiri dari S2, S3, S4. Kelompok II terdiri dari S6, S7, S8, dan S9. Kelompok III terdiri dari S9, S10, S11, dan S12. Kelompok IV terdiri dari S13, S14, S15, dan S16. Kelompok V terdiri dari Marselina S17, S18, S19, dan S20. Kelompok VI terdiri dari S21, S22, dan S24. Kelompok VII terdiri dari S25, S26, S27, dan S28. Kelompok VIII terdiri dari S29, S30, S31, dan S32.



Diskusi putaran pertama ini membahas masalah yang terdapat dalam artikel. Diskusi yang pertama dilakukan dalam diskusi kelompok kecil dilanjutkan dengan diskusi kelas. Setelah diskusi kelas selesai, siswa dikondisikan untuk berputar sesuai nomor masing-masing sehingga membentuk kelompok baru.

Pada putaran kedua, kelompok I terdiri dari S24, S27, dan S30. Kelompok II terdiri dari S2, S5, S28, dan S31. Kelompok III terdiri dari S3, S6, S9, dan S32. Kelompok IV terdiri dari S13, S4, S7, dan S10. Kelompok V terdiri dari S8, S11, S14, dan S17. Kelompok VI terdiri dari S12, S15, S21, dan S18. Kelompok VII terdiri dari S25, S22, S19, dan S16. Kelompok VIII terdiri dari S20, S26, dan S29.

Suasana pembelajaran pada pertemuan pertama ini tidak membosankan sehingga siswa mampu berdiskusi dengan lebih baik. Antusias dan semangat siswa masih tinggi. Siswa juga terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.

Siswa dalam kelompok mampu berinteraksi dengan baik. Mereka saling memberikan masukan satu sama lain dalam menyelesaikan masalah. Kerjasama antar siswa juga semakin baik sehingga sikap siswa menjadi lebih kooperatif. Kelompok yang terdiri dari S13, S14, S15, dan S16 terlihat saling menghargai dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Perbedaan pendapat yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik. Diskusi dalam kelompok semakin hidup karena siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan dengan baik dan sesuai dengan persoalan meskipun masih ada siswa yang masih bergurau dengan temannya.

Langkah putaran kedua ini sama dengan langkah pada putaran pertama, yaitu siswa diskusi dalam kelompok kecil kemudian diskusi kelas. Setelah itu siswa dikondisikan untuk berputar membentuk kelompok baru. Namun, karena waktu pelajaran Bahasa Indonesia telah selesai, maka untuk pertanyaan berikutnya didiskusikan pada pertemuan berikutnya. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan nomor dan artikel kemudian menutup pelajaran. Guru dan peneliti meninggalkan kelas.

**CATATAN LAPANGAN**

Siklus : Siklus II (pertemuan 2)  
Hari, tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2011  
Pukul : 08.40 WIB – 09.50 WIB  
Materi : Diskusi  
Objek : X5  
Jumlah siswa : 30 siswa

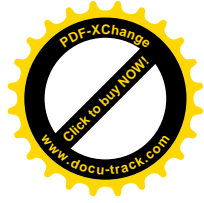
Pukul 08.40 WIB guru dan peneliti memasuki kelas. Siswa dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan salam selamat pagi dan dibalas oleh guru. Setelah itu guru mengabsen siswa dan dua orang yang belum masuk pada pertemuan pertama juga masih absen.

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan diskusi untuk melanjutkan pembelajaran yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan nomor kepada siswa dan mengkondisikan siswa untuk menempatkan diri pada kelompoknya seperti kelompok terakhir. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan perputaran. Setelah itu, guru membagikan soal dan artikel yang digunakan untuk diskusi. Mekanisme jalannya diskusi sama dengan pertemuan pertama.

Putaran ketiga, kelompok I terdiri dari S12, S26, dan S19. Kelompok II terdiri dari S5, S16, S30. Kelompok III terdiri dari S9, S2, S20, dan S27. Kelompok IV terdiri dari S6, S13, S24, dan S31. Kelompok V terdiri dari S3, S10, S28, dan S17. Kelompok VI terdiri dari S7, S14, S21, dan S32. Kelompok VII terdiri dari S4, S11, S18, dan S25. Kelompok VIII terdiri dari S8, S15, S22, dan S29.

Diskusi yang dilakukan pertama adalah diskusi kelompok kecil yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas. Diskusi kelas dipimpin oleh guru. Setelah diskusi kelas selesai, guru mengkondisikan siswa untuk melakukan perputaran sesuai nomor sehingga terbentuk kelompok-kelompok baru.

Pada putaran keempat, kelompok I terdiri dari S11, S22, dan S32. Kelompok II terdiri dari S4, S5, S15, dan S26. Kelompok III terdiri dari S8, S9, S19, dan S30.



Kelompok IV terdiri dari S2, S12, dan S13. Kelompok V terdiri dari S6, S16, S17, dan S27. Kelompok VI terdiri dari S10, S20, S21, dan S31. Kelompok VII terdiri dari S3, S14, S24, dan S25. Kelompok VIII terdiri dari S7, S18, S28, dan S29. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi secara berkelompok. Setelah selesai dilanjutkan dengan diskusi kelas.

Pada siklus II pertemuan kedua ini siswa lebih mampu bersikap kooperatif. Siswa bisa bekerjasama dalam kelompok. Hal tersebut ditunjukkan salah satunya oleh kelompok yang terdiri dari S11, S4, S25, S18. Siswa-siswa tersebut mampu menghargai pendapat siswa lain dan ikut dalam menyelesaikan masalah. Pada siklus II ini siswa lebih baik dalam berinteraksi. Interaksi berupa keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, menanggapi maupun mendengarkan siswa lain. Kelompok yang terdiri dari S2, S27, S20, S9 menunjukkan keaktifannya. Siswa-siswa tersebut saling memberikan menyampaikan gagasan dan menanggapi.

Suasana diskusi menggunakan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini terlihat menyenangkan. Siswa melakukan diskusi dengan semangat. Selain itu perhatian siswa lebih terfokus pada diskusi yang dilakukan meskipun belum maksimal. Proses belajar mengajar juga berjalan dengan tertib. Kelompok yang terdiri dari S17, S18, S19, dan S20 terlihat sangat bersemangat dalam berdiskusi, saling memberikan pendapat dan focus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Siswa dalam siklus II lebih sadar bahwa diskusi merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kerjasama yang baik di dalam kelompok. Kelompok yang terdiri dari S16, S5, dan S30 tersebut saling memberikan masukan, menegur jika teman dalam kelompoknya mulai tidak fokus dalam diskusi dan membantu siswa lain untuk bisa lebih memahami persoalan dalam diskusi. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi lebih baik dalam mengungkapkan gagasan. Dalam siklus II ini siswa dalam kelompok mampu menyampaikan gagasan yang sesuai dengan persoalan. Namun, masih disayangkan karena siswa masih ada yang menggunakan bahasa daerah saat berbicara meskipun sudah tidak sebanyak saat siklus sebelumnya. Penggunaan bahasa daerah



saat berbicara sudah semakin berkurang, tetapi belum sepenuhnya dapat dihilangkan seperti kata *lha piye?*, *ngene wae*, dan sebagainya.

Putaran keempat merupakan putaran terakhir karena jumlah soal yang disediakan berjumlah empat soal. Setelah diskusi kelas pada putaran terakhir, pelajaran diakhiri. Sebelumnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan nomor dan kemudian menutup pelajaran. Guru dan peneliti meninggalkan kelas.

**CATATAN LAPANGAN**

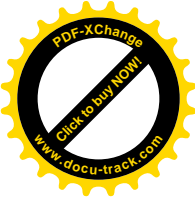
Siklus : Siklus III (pertemuan 1)  
Hari, tanggal : Kamis, 18 Agustus 2011  
Pukul : 07.30 WIB – 08.40 WIB  
Materi : Diskusi  
Objek : X5  
Jumlah siswa : 32 siswa

Guru bersama peneliti memasuki ruang kelas pada pukul 08.40 WIB. Siswa memberikan salam kepada guru kemudian guru mengabsen siswa. Seluruh siswa hadir. Setelah itu guru memulai pembelajaran diskusi.

Guru membuka pelajaran diskusi dengan melakukan tanya jawab tentang diskusi kepada siswa. Guru juga menjelaskan kembali mengenai strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) agar siswa semakin paham mengenai strategi tersebut. Setelah itu guru dibantu peneliti membagikan nomor kepada siswa dan meminta siswa untuk segera membentuk kelompok. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan artikel yang digunakan sebagai bahan diskusi dan soal yang harus didiskusikan.

Pada putaran pertama ini, kelompok pertama terdiri dari S1, S2, S3, S4. Kelompok II terdiri dari S5, S6, S7, dan S8. Kelompok III terdiri dari S9, S10, S11, dan S12. Kelompok IV terdiri dari S13, S14, S15, dan S16. Kelompok V terdiri dari S17, S18, S19, dan S20. Kelompok VI terdiri dari S21, S22, S23, dan S24. Kelompok VII terdiri dari S25, S26, S27, dan S28. Kelompok VIII terdiri dari S29, S30, S32, dan S32.

Pada putaran pertama ini, siswa ditugaskan untuk mendiskusikan satu soal dari empat soal. Soal yang didiskusikan dalam putaran pertama ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam artikel yang telah dibagikan. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan setelah selesai, diadakan diskusi kelas. Diskusi kelas ini dipimpin oleh guru. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya.



Setelah diskusi kelas selesai, siswa dikondisikan untuk melakukan perputaran dengan aturan yang terdapat dalam prosedur pelaksanaan diskusi menggunakan strategi *rotating quartet exchange*.

Pada putaran kedua, kelompok I terdiri dari S1, S24, S27, dan S30. Kelompok II terdiri dari S2, S5, S28, dan S31. Kelompok III terdiri dari S3, S6, S9, dan S32. kelompok IV terdiri dari S13, S4, S7, dan S10. Kelompok V terdiri dari S8, S11, S14, dan S17. Kelompok VI terdiri dari S12, S15, S21, dan S18. Kelompok VII terdiri dari S25, S22, S19, dan S16. Kelompok VIII terdiri dari S20, S23, S26, dan S29.

Pada siklus III ini siswa S23 terlihat menyampaikan pendapatnya kepada teman-teman lain dalam kelompoknya. Teman satu kelompoknya yaitu S29, S30, dan S31 mendengarkan dengan baik dan S29 memberikan tanggapannya. Siswa sudah mampu bekerja dalam kelompok dengan baik. Kelompok yang terdiri dari S21, S18, S12, dan S15 terlihat bekerjasama dan saling memberikan masukan dan penjelasan kepada teman yang belum memahami persoalan. Terlihat S21 menegur temannya yang tidak memperhatikan kegiatan diskusi. Siswa yang bernama S6 mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Terlihat juga S27 yang dengan lancar menyampaikan gagasannya secara runtut dan sesuai dengan persoalan. Selain itu S1, S30, dan S27 terlihat menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok dengan baik. Siswa sudah saling menghargai satu sama lain dan saling menanggapi. Mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar dan dengan struktur kalimat yang baik. Hanya saja masih ada beberapa kata menggunakan kata dari bahasa daerah.

Proses pembelajaran pada siklus III ini siswa sudah sangat bersemangat dalam diskusi. Siswa terlihat fokus pada pembelajaran yang berlangsung dan keaktifan siswa sudah terlihat. Siswa juga sudah lebih banyak mengungkapkan gagasannya.

Pembelajaran hanya memungkinkan untuk menyelesaikan dua soal karena jam pelajaran sudah usai. Guru kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan nomor kemudian menutup pelajaran. Guru dan peneliti meninggalkan kelas.

**CATATAN LAPANGAN**

Siklus : Siklus III (pertemuan 2)  
Hari, tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2011  
Pukul : 08.40 WIB – 09.50 WIB  
Materi : Diskusi  
Objek : X5  
Jumlah siswa : 32 siswa

Pukul 08.40 WIB, guru bersama peneliti memasuki ruang kelas. Siswa mengucapkan salam kepada guru, begitu pula sebaliknya. Guru kemudian mengabsen siswa dan seluruh siswa hadir. Kemudian guru membuka pelajaran. Guru membagikan nomor kepada siswa dan siswa dikondisikan untuk berkelompok seperti pada kelompok terakhir pada pertemuan pertama. Setelah itu siswa diminta untuk berpindah kelompok seperti dalam prosedur pelaksanaan strategi *rotating quartet exchange*. Setelah itu guru membagikan soal dan artikel yang digunakan sebagai bahan diskusi. Siswa lalu dipersilakan untuk memulai diskusi.

Putaran ketiga, kelompok I terdiri dari S1, S12, S26, dan S19. Kelompok II terdiri dari S5, S16, S23, dan S30. Kelompok III terdiri dari S9, S2, S20, dan S27. Kelompok IV terdiri dari S6, S13, S24, dan S31. Kelompok V terdiri dari S3, S10, S28, dan S17. Kelompok VI terdiri dari S7, S14, S21, dan S32. Kelompok VII terdiri dari S4, S11, S18, dan S25. Kelompok VIII terdiri dari S8, S15, S22, dan S29.

Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok. Setelah diskusi dalam kelompok selesai, siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok besar yaitu diskusi kelas. Setelah selesai diskusi kelas selesai, siswa diminta untuk melakukan pertukaran tempat hingga terbentuk kelompok-kelompok baru.

Pada putaran keempat, kelompok I terdiri dari S1, S11, S22, dan S32. Kelompok II terdiri dari S4, S5, S15, dan S26. Kelompok III terdiri dari S8, S9, S19,



dan S30. Kelompok IV terdiri dari S2, S12, S13, dan S23. Kelompok V terdiri dari S6, S16, S17, dan S27. Kelompok VI terdiri dari S10, S20, S21, dan S31. Kelompok VII terdiri dari S3, S14, S24, dan S25. Kelompok VIII terdiri dari S7, S18, S28, dan S29. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi secara berkelompok. Setelah selesai dilanjutkan dengan diskusi kelas.

Suasana dalam siklus III ini sudah lebih bersemangat. terlihat keaktifan siswa yang semakin bertambah yang menyebabkan proses diskusi berjalan lancar. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan berbicara dan ketergantungan pada siswa lain sudah semakin menghilang.

Pada siklus III ini, siswa sudah sangat baik dalam sikap kooperatifnya. Terlihat siswa saling menghargai pendapat siswa lain. Sebagian besar siswa terlihat berperan dalam menyelesaikan pendapatnya. Interaksi siswa dalam kelompok juga terlihat sangat baik. Siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lain.

Setelah siswa selesai diskusi pada putaran keempat pelajaran diakhiri. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan nomor dan guru menutup pelajaran. Guru dan peneliti meninggalkan kelas.



## Lampiran 7: Hasil Pengamatan Proses Diskusi

Tabel Lampiran 6: Hasil Pengamatan Proses Diskusi tahap Pratindakan

No	Siswa	Aspek																								
		1					2					3					4					5				
		Skor					Skor					Skor					Skor					Skor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S1		√						√					√					√					√		
2	S2		√					√					√					√				√				
3	S3			√				√							√		√							√		
4	S4	√						√					√				√						√			
5	S5			√					√				√				√						√			
6	S6		√				√						√				√					√				
7	S7		√					√						√			√						√			
8	S8		√					√					√				√						√			
9	S9	√						√				√					√					√				
10	S10		√					√							√		√						√			
11	S11			√			√						√					√						√		
12	S12		√					√				√					√						√			
13	S13		√							√			√						√						√	
14	S14	√						√					√				√							√		
15	S15		√						√				√				√						√			
16	S16			√					√					√			√							√		
17	S17		√						√				√					√					√			
18	S18			√				√								√			√					√		
19	S19			√				√					√				√						√			
20	S20	√						√				√					√					√				
21	S21	√					√					√					√					√				
22	S22		√					√					√				√						√			
23	S23		√						√			√					√						√			
24	S24		√					√				√	√					√					√			
25	S25		√					√					√				√						√			
26	S26			√				√					√				√							√		
27	S27				√				√				√					√						√		
28	S28		√					√				√					√						√			
29	S29	√					√					√					√					√				
30	S30			√			√						√				√					√				
31	S31	√					√						√				√					√				
32	S32			√				√					√				√						√			

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

Tabel Lampiran 7: Hasil Pengamatan Proses Diskusi pada Siklus I

No	Siswa	Aspek																								
		1					2					3					4					5				
		Skor					Skor					Skor					Skor					Skor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S1	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	S2			√					√					√					√				√			
3	S3				√					√						√		√							√	
4	S4		√						√					√				√						√		
5	S5				√					√				√				√						√		
6	S6			√				√						√				√					√			
7	S7			√					√						√			√						√		
8	S8			√					√					√				√						√		
9	S9		√						√				√					√					√			
10	S10			√					√						√			√						√		
11	S11				√			√						√					√						√	
12	S12			√				√					√					√						√		
13	S13			√						√					√					√						√
14	S14		√						√					√				√						√		
15	S15			√						√				√				√						√		
16	S16					√				√					√			√							√	
17	S17			√					√						√				√					√		
18	S18				√				√							√				√						√
19	S19				√				√					√				√						√		
20	S20		√						√				√					√					√			
21	S21		√					√					√					√					√			
22	S22			√					√					√				√						√		
23	S23			√						√				√				√						√		
24	S24			√						√				√					√					√		
25	S25			√						√				√				√						√		
26	S26				√				√					√				√							√	
27	S27					√				√						√				√					√	
28	S28			√					√					√				√						√		
29	S29		√						√				√					√					√			
30	S30				√					√				√				√					√			
31	S31		√						√					√				√					√			
32	S32				√				√					√				√							√	

Keterangan:

\* = Siswa tidak hadir

Aspek 1 : Semangat belajar

Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : Keaktifan

Aspek 4 : Proses belajar

Aspek 5 : Kesempatan berbicara

Tabel Lampiran 8: Hasil Pengamatan Proses Diskusi pada Siklus II

No	Siswa	Aspek																								
		1					2					3					4					5				
		Skor					Skor					Skor					Skor					Skor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S1	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	S2				√					√					√					√				√		
3	S3				√					√						√				√						√
4	S4			√						√					√					√					√	
5	S5					√					√				√					√					√	
6	S6				√				√						√			√						√		
7	S7				√					√					√					√					√	
8	S8				√					√					√					√					√	
9	S9			√						√				√						√			√			
10	S10				√				√						√				√						√	
11	S11				√				√						√					√					√	
12	S12				√					√					√					√				√		
13	S13			√							√					√					√					√
14	S14			√					√						√					√					√	
15	S15				√						√				√					√					√	
16	S16					√				√					√					√						√
17	S17				√						√					√					√				√	
18	S18					√				√						√					√					√
19	S19					√				√					√					√					√	
20	S20			√				√					√						√				√			
21	S21		√						√					√						√				√		
22	S22				√					√					√					√					√	
23	S23	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24	S24				√						√				√					√					√	
25	S25			√							√				√				√						√	
26	S26					√				√					√					√						√
27	S27					√				√						√				√						√
28	S28			√						√						√				√					√	
29	S29		√					√					√						√			√				
30	S30				√						√				√					√				√		
31	S31			√						√					√				√					√		
32	S32					√				√					√					√						√

Keterangan:

\* = Siswa tidak hadir

Aspek 1 : Semangat belajar

Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : Keaktifan

Aspek 4 : Proses belajar

Aspek 5 : Kesempatan berbicara

Tabel Lampiran 9: Hasil Pengamatan Proses Diskusi pada Siklus III

No	Siswa	Aspek																			
		1					2					3					4				
		Skor					Skor					Skor					Skor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S1					√					√					√					√
2	S2				√						√					√					√
3	S3					√					√					√					√
4	S4					√				√						√			√		
5	S5					√					√					√				√	
6	S6					√					√				√					√	
7	S7				√				√						√				√		
8	S8					√					√					√					√
9	S9					√			√							√					√
10	S10					√					√			√							√
11	S11				√					√				√						√	
12	S12			√							√			√					√		
13	S13					√					√				√				√		
14	S14					√				√					√				√		
15	S15					√					√				√				√		
16	S16				√						√				√				√		
17	S17			√							√				√				√		
18	S18					√					√				√				√		
19	S19					√					√				√				√		
20	S20					√					√				√				√		
21	S21				√					√					√				√		
22	S22					√					√				√				√		
23	S23					√					√				√				√		
24	S24					√					√				√				√		
25	S25				√						√				√				√		
26	S26					√				√					√				√		
27	S27					√					√				√				√		
28	S28					√					√				√				√		
29	S29				√					√					√				√		
30	S30					√					√				√				√		
31	S31					√					√				√				√		
32	S32					√					√				√				√		

Keterangan:

Aspek 1 : Semangat belajar

Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : Keaktifan

Aspek 4 : Proses belajar

Aspek 5 : Kesempatan berbicara

## Lampiran 8: Skor Tes Keterampilan Diskusi

Tabel Lampiran 10: Skor Tes Keterampilan Diskusi Tahap Pratindakan

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	2	2	3	3	3	13	52
2	S2	2	1	2	2	2	9	36
3	S3	2	2	2	3	1	10	40
4	S4	1	1	2	2	2	8	32
5	S5	2	2	2	2	2	10	40
6	S6	1	1	1	2	1	6	24
7	S7	2	1	2	2	2	9	36
8	S8	2	2	1	2	2	9	36
9	S9	2	2	2	2	2	10	40
10	S10	2	2	2	3	1	10	40
11	S11	1	2	1	2	2	8	32
12	S12	1	1	1	2	2	7	28
13	S13	2	2	2	3	3	12	48
14	S14	2	2	2	2	2	10	40
15	S15	2	1	2	1	2	8	32
16	S16	3	2	2	2	2	11	44
17	S17	2	2	2	2	1	9	36
18	S18	2	3	2	2	2	11	44
19	S19	2	2	3	1	3	11	44
20	S20	2	2	1	2	2	9	36
21	S21	1	1	1	1	1	5	20
22	S22	1	2	2	2	2	9	36
23	S23	2	2	2	2	1	9	36
24	S24	1	1	2	2	2	8	32
25	S25	1	2	2	1	2	8	32
26	S26	2	2	2	2	2	10	40
27	S27	2	3	2	2	3	12	48
28	S28	2	2	2	2	1	9	36
29	S29	2	2	1	1	2	8	32
30	S30	1	2	2	1	2	8	32
31	S31	1	1	2	2	2	8	32
32	S32	2	2	1	2	2	9	36
Jumlah		55	57	58	62	61	293	1172
Rata-rata		1.72	1.78	1.81	1.94	1.91	9.16	36.63

Keterangan:

Aspek 1: Sikap kooperatif di antara para anggota

Aspek 2: Semangat berinteraksi

Aspek 3: Kesadaran kelompok

Aspek 4: Kemampuan menggunakan bahasa

Aspek 5: Kemampuan mengungkapkan gagasan

**Tabel Lampiran 11: Skor Tes Keterampilan Diskusi pada Siklus I**

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	3	3	4	4	4	18	72
2	S2	3	2	3	4	3	15	60
3	S3	3	3	3	4	3	16	64
4	S4	3	3	3	3	3	15	60
5	S5	3	3	3	3	3	15	60
6	S6	2	2	3	3	2	12	48
7	S7	3	2	3	3	3	14	56
8	S8	3	3	2	3	3	14	56
9	S9	3	4	3	3	3	16	64
10	S10	3	3	3	4	2	15	60
11	S11	2	3	2	3	3	13	52
12	S12	2	2	2	3	3	12	48
13	S13	3	3	3	4	4	17	68
14	S14	3	3	3	3	3	15	60
15	S15	3	3	3	2	3	14	56
16	S16	4	3	3	3	3	16	64
17	S17	3	3	3	3	2	14	56
18	S18	3	4	4	3	3	17	68
19	S19	3	3	4	2	4	16	64
20	S20	3	3	2	3	3	14	56
21	S21	2	3	2	2	2	11	44
22	S22	2	3	3	3	3	14	56
23	S23	*	*	*	*	*	*	*
24	S24	2	2	3	3	3	13	52
25	S25	2	3	3	2	3	13	52
26	S26	3	3	3	3	3	15	60
27	S27	3	4	4	3	4	18	72
28	S28	3	3	3	3	2	14	56
29	S29	3	3	3	2	3	14	56
30	S30	2	3	3	2	3	13	52
31	S31	3	2	3	3	3	14	56
32	S32	3	3	2	3	3	14	56
Jumlah		86	90	91	92	92	451	1804
Rata-rata		2.77	2.90	2.94	2.97	2.97	14.55	58.19

Keterangan:

\* = Siswa tidak hadir

Aspek 1: Sikap kooperatif di antara para anggota

Aspek 2: Semangat berinteraksi

Aspek 3: Kesadaran kelompok

Aspek 4: Kemampuan menggunakan bahasa

Aspek 5: Kemampuan mengungkapkan gagasan

**Tabel Lampiran 12: Skor Tes Keterampilan Diskusi pada Siklus II**

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	*	*	*	*	*	*	*
2	S2	4	4	4	3	4	19	76
3	S3	4	4	3	4	5	20	80
4	S4	4	4	5	4	4	21	84
5	S5	3	4	3	3	4	17	68
6	S6	3	4	4	4	4	19	76
7	S7	4	3	4	3	4	18	72
8	S8	3	4	3	4	5	19	76
9	S9	4	4	4	3	4	19	76
10	S10	3	4	4	4	4	19	76
11	S11	3	4	3	4	4	18	72
12	S12	3	3	3	3	4	16	64
13	S13	4	3	5	4	4	20	80
14	S14	4	3	3	4	3	17	68
15	S15	4	4	4	3	4	19	76
16	S16	4	4	4	3	4	19	76
17	S17	3	4	3	4	3	17	68
18	S18	4	4	4	4	5	21	84
19	S19	3	4	5	4	4	20	80
20	S20	3	3	3	4	4	17	68
21	S21	3	3	2	3	3	14	56
22	S22	5	3	4	4	4	20	80
23	S23	*	*	*	*	*	*	*
24	S24	4	3	4	4	4	19	76
25	S25	3	4	4	4	4	19	76
26	S26	3	3	3	3	3	15	60
27	S27	4	4	4	4	5	21	84
28	S28	4	3	4	4	4	19	76
29	S29	3	3	3	3	4	16	64
30	S30	4	3	4	3	4	18	72
31	S31	3	3	3	4	3	16	64
32	S32	3	4	4	4	4	19	76
Jumlah		106	107	110	109	119	551	2204
Rata-rata		3.53	3.57	3.67	3.63	3.97	18.37	73.47

Keterangan:

\* = Siswa tidak hadir

Aspek 1: Sikap kooperatif di antara para anggota

Aspek 2: Semangat berinteraksi

Aspek 3: Kesadaran kelompok

Aspek 4: Kemampuan menggunakan bahasa

Aspek 5: Kemampuan mengungkapkan gagasan

Tabel Lampiran 13: **Skor Tes Keterampilan Diskusi pada Siklus III**

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	5	4	4	4	5	22	88
2	S2	4	4	4	3	4	19	76
3	S3	4	5	5	4	4	22	88
4	S4	3	4	4	4	5	20	80
5	S5	4	4	4	4	4	20	80
6	S6	3	4	4	4	4	19	76
7	S7	4	4	4	4	4	20	80
8	S8	4	5	4	4	5	22	88
9	S9	5	4	4	3	4	20	80
10	S10	4	5	4	4	5	22	88
11	S11	4	4	4	5	4	21	84
12	S12	3	4	3	4	5	19	76
13	S13	4	5	5	5	4	23	92
14	S14	4	4	4	4	3	19	76
15	S15	4	4	4	4	5	21	84
16	S16	5	5	5	4	4	23	92
17	S17	4	4	4	5	5	22	88
18	S18	4	5	5	4	5	23	92
19	S19	4	4	5	4	5	22	88
20	S20	4	4	4	4	4	20	80
21	S21	4	4	3	4	4	19	76
22	S22	5	4	4	3	4	20	80
23	S23	4	4	4	4	4	20	80
24	S24	4	3	4	4	5	20	80
25	S25	4	5	4	4	4	21	84
26	S26	3	4	4	4	5	20	80
27	S27	5	4	4	5	5	23	92
28	S28	4	3	4	4	4	19	76
29	S29	4	4	4	4	5	21	84
30	S30	4	4	4	3	4	19	76
31	S31	4	4	3	4	4	19	76
32	S32	4	4	4	4	5	21	84
Jumlah		129	133	130	128	141	661	2644
Rata-rata		4.03	4.16	4.06	4.00	4.41	20.66	82.63

Keterangan:

Aspek 1: Sikap kooperatif di antara para anggota

Aspek 2: Semangat berinteraksi

Aspek 3: Kesadaran kelompok

Aspek 4: Kemampuan menggunakan bahasa

Aspek 5: Kemampuan mengungkapkan gagasan



**Lampiran 9: Rekapitulasi Skor Keterampilan Berdiskusi Siswa pada Setiap Aspek dari Pratindakan hingga Siklus III**

**Tabel Lampiran 14: Rekapitulasi Skor Keterampilan Berdiskusi Siswa pada Setiap Aspek dari Pratindakan hingga Siklus III**

No	Aspek	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Skor Rata-rata Siklus III
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	1,72	2,77	3,53	4,03
2.	Semangat berinteraksi	1,78	2,90	3,57	4,16
3.	Kesadaran kelompok	1,81	2,94	3,67	4,06
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	1,94	2,97	3,63	4,00
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,91	2,97	3,97	4,41
<b>Jumlah</b>		9,16	14,55	18,37	20,66
<b>Skor Maksimal</b>		25	25	25	25



## Lampiran 10: Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa

### 1. Hasil Wawancara dengan Guru

P : “Selamat pagi Ibu.”

G : “Selamat pagi Mbak.”

P : “Saya akan bertanya mengenai strategi *rotating kwartet exchange* yang telah diterapkan di dalam kelas. Bagaimana pendapat Ibu mengenai strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini?”

G : “Untuk strategi ini senenarnya bagus ya mbak, untuk mendorong siswa agar mau berbicara karena pada saat menjadi juru bicara mau tidak mau siswa harus berbicara.”

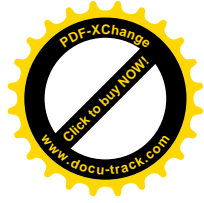
P : “Menurut Ibu, apakah strategi ini membantu siswa dalam berdiskusi Bu?”

G : “Bisa Mbak, karena membantu siswa dalam berbicara dan membantu siswa dalam berinteraksi.”

P : “Menurut Ibu, apakah strategi ini dapat digunakan dalam setiap pembelajaran bu?”

G : “Kalau pembelajaran yang menggunakan metode diskusi ya bisa saja Mbak.”

P : “Adakah kendala yang dihadapi selama menerapkan strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) ini?”



- G : “Mungkin kendalanya hanya masalah waktu saat membentuk kuartet baru, tapi kalau sudah biasa ya sudah tidak jadi masalah Mbak.”
- P : “Terimakasih Ibu atas waktunya.”
- G : “Sama-sama Mbak.”

## 2. Hasil Wawancara dengan Siswa

- P : “Selamat siang Dik.”
- S1 : “Selamat siang Kak.”
- S2 : “Selamat siang Kak.”
- S3 : “Selamat siang.”
- P : “Saya di sini akan menanyakan mengenai strategi pertukaran kuartet memutar (*rotating quartet exchange*) yang telah diterapkan dalam pembelajaran diskusi. Bagaimana pendapat kalian mengenai strategi ini?”
- S1 : “Cukup menyenangkan soalnya berganti-berganti teman kelompok jadi pengalamannya lebih banyak. Kan kalau kelompoknya cuma itu-itu *aja* kan bosan, jadi dengan strategi ini suasana lebih menyenangkan.”
- S2 : “Strategi ini sebenarnya sangat baik ya, kita kan bisa bertukar pikiran dengan banyak orang, bukan hanya satu kelompok itu saja tetapi kelompoknya itu berganti-ganti orang jadi banyak pendapat yang kita dapat.”



- S3 : “Bagus, kan bisa bertukar pendapat, kan gak cuma mono kelompoknya itu berubah-ubah jadi membuat kita menjadi lebih cakap dalam berdiskusi. Kita juga bisa berdiskusi dengan banyak orang.”
- P : “Menurut kalian strategi ini berpengaruh tidak dengan keaktifan dalam diskusi siswa?”
- S1 : “Berpengaruh.”
- S2 : “Berpengaruh, karena strategi ini dapat memotivasi semua siswa.”
- S3 : “Yang jelas berpengaruhlah, tapi tergantung orangnya juga si Kak.”
- P : “Apakah strategi ini membantu kalian dalam diskusi?”
- S1 : “Membantu Kak”
- S2 : “Membantu, karena semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing karena setiap anak pasti memiliki pendapat.”
- S3 : “Menurut saya membantu sih Kak.”
- P : “Apakah kalian setuju jika strategi ini diterapkan dalam pembelajaran?”
- S1 : “Setuju, ya biar ada variasi kerja kelompoknya. Kan selama ini kalau ada tugas kelompok cuma itu-itu aja jadi kalau ada variasinya kan jadi gak bosan.”
- S2 : “Sangat setuju karena itu bisa membantu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.”
- S3 : “Kan bisa tahu seluk beluk orang, kenal banyak orang, kenal pribadi orang jadi lebih membantu dalam berdiskusi.”
- P : “Apakah kalian merasa kesulitan dalam menerapkan strategi ini?”



S1 : “Awalnya si agak bingung, tapi lama-lama biasa aja kok Mbak.”

S2 : “Tidak Kak”

S3 : “Nggak ada Kak.”

P : “Terimakasih ya Dik.”

S1 : “Sama-sama Kak.”

S2 : “Oke Kak.”

S3 : “Sama-sama Kak.”

Keterangan :

G = Guru

P = Peneliti

S1 = Siswa 1

S2 = Siswa 2

S3 = Siswa 3

**Lampiran 11: Daftar Siswa Kelas X5 SMA Negeri I Pengasih****Tabel Lampiran 15: Daftar Siswa Kelas X5 SMA Negeri I Pengasih**

No	No Induk	Inisial Nama
1	3632	S1
2	3637	S2
3	3641	S3
4	3646	S4
5	3650	S5
6	3657	S6
7	3667	S7
8	3668	S8
9	3671	S9
10	3677	S10
11	3679	S11
12	3684	S12
13	3685	S13
14	3686	S14
15	3688	S15
16	3700	S16
17	3703	S17
18	3706	S18
19	3707	S19
20	3717	S20
21	3720	S21
22	3733	S22
23	3734	S23
24	3737	S24
25	3742	S25
26	3750	S26
27	3760	S27
28	3763	S28
29	3775	S29
30	3776	S30
31	3777	S31
32	3778	S32

## Lampiran12: Dokumentasi Foto

### Dokumentasi Foto



Diskusi siswa pada pratindakan



Diskusi pada siklus I



Diskusi pada siklus II



Diskusi pada siklus III



Salah satu siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya



Siswa sedang melakukan perputaran





Siswa melaporkan hasil diskusi dipandu oleh guru



Guru memberikan pengarahan pada siswa



Sekolah tempat dilakukan penelitian



Sekolah tempat dilakukan penelitian



Bed SMA Negeri I Pengasih



## Lampiran 13: Artikel yang Digunakan dalam Diskusi

Pratindakan

**OTDA KEHILANGAN ARAH**

# Akbar Tandjung: Yogya Jangan Lepas dari NKRI

**SLEMAN (KR)** - Otonomi daerah (otda) dirasakan telah kehilangan arah, sehingga banyak daerah di Indonesia yang mengesampingkan koordinasi dengan pemerintah pusat. Dampak dari ot-da membuat semangat kedaerahan lebih kuat, sehingga memunculkan 'raja kecil' di daerah. Untuk mencegah dampak negatif otda tersebut, semangat untuk mengajukan kepentingan daerah dan nasional harus selaras.

"Jangan berpikir hanya untuk kepentingan daerah saja tapi juga kepentingan nasional," kata Dr Ir Akbar Tandjung usai pengukuhan guru besar Prof. Purwo Santoso di Kampus UGM, Sleman (19/4). Menurut Akbar Tandjung, dengan adanya ot-da bisa sekaligus memberikan peluang dan kesempatan

kepada wartawan.

Akbar Tandjung juga menilai kesinambungan peran antara legislatif dan eksekutif di daerah masih belum sempurna. Peran bupati atau kepala daerah, lebih kuat dan terlalu dominan dibandingkan peran legislatif. Selain itu Akbar juga berharap posisi sekretaris daerah (sekda) bisa tetap profesional sebagai jabatan karier dan tidak bersinggungan dengan politik.

"Sebaiknya sebagai jabatan karier secara profesional harus dijaga dan jangan sampai bersinggungan terlalu jauh dengan politik," ujar Akbar yang juga sempat menyinggung nasib kaistime-



KR-M Adhauopo

**Akbar Tandjung**

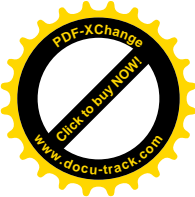
nya menjadi objek politik untuk mencapai kepentingan politik sesaat. Inilah yang perlu diperbaiki," ujar mantan ketua DPR RI tersebut

wan DIY dengan mengatakan Yogyakarta jangan sampai lepas dari NKRI, karena sejarah melekat dengan proklamasi Indonesia.

Akbar Tandjung sepakat jika pemerintah pusat dan DPR tak meninggalkan aspek sejarah dan peran masyarakat terhadap kemerdekaan Indonesia. Namun, juga tidak setuju jika ada 'suara' masyarakat Yogyakarta untuk referendum atau lepas dari NKRI.

"Saya tidak ingin membahas lebih jauh tentang itu karena sudah jadi wewenang pusat dan D2R. Harus dicari titik temu antara demokrasi, musyawarah untuk mufakat," kata Akbar (Asp)-g

Sumber: Kedaulatan Rakyat, 23 April 2011



## Siklus I

### **Aksi Corat-coret Pasca Kelulusan Ditegur Warga**

Penulis Harapan Rakyat on May 20th, 2011 Kategori Ciamis

**Ciamis, (harapanrakyat.com),-** Warga Desa Utama menilai aksi corat-coret sejumlah siswa lulusan SMA/SMK luput dari pantauan Dinas Pendidikan Kab. Ciamis. Pasalnya, warga melihat sebagian siswa mengekspresikan perayaan kelulusan mereka dengan mencorat-coret fasilitas umum.

Yayan Heryanto, warga Utama, ketika ditemui HR, mengaku sangat menyayangkan tindakan yang dilakukan sejumlah siswa yang baru dinyatakan lulus tersebut. Pasalnya, aksi tersebut bisa mengganggu masyarakat.

Dia berharap, meski kelulusan siswa rutin ada setiap tahunan, alangkah baiknya tidak merayakan dengan mencorat-coret baju, apalagi corat-coret di tempat umum.

“Saya melihat iringan anak sekolah dan tidak tahu dari SMA atau SMK mana. Mereka melintas di jalan Desa Utama dengan kondisi baju penuh dengan coretan pilok yang mereka bawa,” ungkapnya.

Pada kesempatan itu, Yayan meminta agar pihak sekolah dan Disdik memberikan perhatian, dengan melakukan tindakan antisipatif bagi aksi-aksi seperti yang dilakukan sejumlah siswa baru-baru ini.

“Seharusnya pihak sekolah mengarahkan para siswanya untuk melampiaskan kegembiraan dengan hal yang positif. Lebih bagus lagi, tidak ada konvoi-konvoi seperti itu,” harapnya.

Sementara itu, seorang siswa SMK yang namanya enggan dikorankan, mengatakan, kegiatan corat-coret merupakan ekspresi kegembiraan, dan hal itu menurutnya wajar. Meski dia tahu, ada aturan yang melarang kegiatan mereka.

“Corat-coret baju seragam, kami lakukan untuk mengenang masa-masa SMA saja. Dan tidak ada maksud lain, apalagi untuk unjuk kekuatan sekolah. Yang kami lakukan ini, murni hanya untuk meluapkan kegembiraan semata,” pungkasnya (**eli**)

*Sumber: <http://www.harapanrakyat.com/ciamis/aksi-corat-coret-pasca-kelulusan-ditegur-warga>*

## Siklus II

### **Mensos: Jangan Razia Anak Jalanan**

#### WASPADA ONLINE

SLEMAN – Menteri Sosial, Salim Segaf Al Jufri mengeluarkan keputusan agar pemerintah daerah (Pemda) tidak menggelar razia terhadap anak jalanan. Alasannya, karena anak jalanan masih di bawah umur, sehingga harus menggunakan pendekatan yang berbeda.

"Saya sudah kirim surat edaran ke masing-masing pemerintah daerah agar tidak merazia anak-anak dari rumah singgah atau dari sekitar lokasi mereka mangkal," kata menteri sosial di Sleman, tadi malam.

Menurut Salim, anak-anak tersebut perlu menjalani penanganan secara khusus, dan tidak boleh disamakan dengan gelandangan, bahkan golongan yang masuk dalam kategori 'mafia pengemis'. "Mereka ini masih anak-anak, dan masih butuh bermain di sekitar tempat mereka, atau mungkin bapaknya sudah meninggal, dan anak tersebut mungkin bermaksud membantu ibunya mencari uang," katanya.

Salim mengatakan, pihaknya memang sangat geram dengan 'mafia pengemis', yakni pihak yang menerjunkan atau mempekerjakan anak-anak di bawah umur untuk meminta-minta di jalanan. "Bagi yang seperti mafia itu, kami mendukung penuh upaya mempidanakan pengemis yang membawa anak kecil. Kalau ada pengemis begitu, memang harus dipidanakan. Ternyata mereka yang membawa anak kecil itu, di belakangnya adalah mafia," sebutnya.

Salim mengatakan, pidana tersebut bukan diperuntukkan bagi anak-anak, melainkan orang yang membawa atau mempekerjakan anak-anak tersebut. "Anak-anak kecil di jalanan jangan dirazia, orang tuanya atau yang mempekerjakan yang harus ditindak tegas, sedangkan anak-anak harus dengan pendekatan persuasif," ujarnya.

Ditambahkan Salim, Kementerian Sosial menargetkan pada 2014 sudah tidak ada lagi anak-anak yang meminta-minta di jalan. "Saat ini di seluruh Indonesia jumlahnya mencapai 230 ribu anak. Kami minta supaya masalah ini tidak hanya diserahkan ke Kemensos saja, melainkan pemerintah daerah juga memiliki kewajiban yang lebih besar," tandasnya.

#### *Sumber:*

[http://waspada.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=210458:mensos-jangan-razia-anak-jalanan&catid=77:fokusutama&Itemid=131](http://waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=210458:mensos-jangan-razia-anak-jalanan&catid=77:fokusutama&Itemid=131)

### Siklus III

#### **Inilah Sanksi bagi Siswa UN Curang**

JAKARTA - Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) M Nuh mengancam akan langsung mencoret jika ditemukan ada siswa berbuat curang saat penyelenggaraan ujian nasional atau Unas.

"Peserta yang ketahuan berbuat curang saat pelaksanaan Ujian Nasional (UN) bakal dicoret. Tidak hanya siswa, pengawas dan sekolah yang membantu peserta berbuat curang juga akan diberi sanksi dicoret atau nilai UN dianggap tidak ada," tegasnya, hari ini.

Ditambahkan M Nuh, selain mencoret siswa yang berbuat curang saat Unas, Departemennya juga memberi sanksi berat jika ada guru atau kepala sekolah yang melakukan manipulasi dengan ujian sekolah yang berkontribusi 40 persen dalam kelulusan siswa, maka kontribusi 40 persen tersebut dicoret atau dianggap tidak ada.

"Kalau ditemukan resikonya, siswa dari sekolah itu hanya bergantung pada hasil UN yang berkontribusi 60 persen. Itu penting, karena kejujuran dalam UN dan ujian sekolah itu merupakan hal prinsip, bukan semata-mata nilai," tambahnya.

Dikatakan M Nuh, untuk pengamanan soal UN dirinya menjamin tidak akan bocor. "Saya menjamin soal UN tidak akan bocor dan Anda lihat sendiri tempat penyimpanan naskahnya sangat steril dengan tiga gembok serta disegel. Apalagi, kunci segal hanya dibawa 3 orang yakni kapolsek, pengawas independen, dan perwakilan dari dinas," katanya.

M Nuh juga membagikan tips bagi siswa yang akan mengikuti UN besok, yaitu penggabungan kekuatan spiritual dan kekuatan rasio. "Dua kekuatan itu mendorong para siswa menggabungkan kekuatan spiritual religi dan rasio untuk mendapatkan yang terbaik dalam UN," ujarnya.



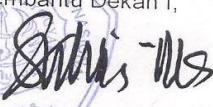
Disinggung mengenai target kelulusan tahun ini. Dijelaskan M.Nuh, dirinya tidak menargetkan persentase kelulusan 100 persen. Tapi dia berharap hasilnya lebih baik dibandingkan tahun lalu. "Kita tidak menghitung target. Kalau tahun lalu 99 persen masak tahun ini tidak bisa naik," tandasnya.

#### *Sumber:*

*[http://www.waspada.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=188307:inilah-sanksi-bagi-siswa-un-curang&catid=17:nasional&Itemid=30](http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=188307:inilah-sanksi-bagi-siswa-un-curang&catid=17:nasional&Itemid=30)*



## Lampiran 14: Surat Perizinan

		<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b> Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207 <a href="http://www.fbs.uny.ac.id/">http://www.fbs.uny.ac.id/</a></p>
		FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011 1 Juli 2011
Nomor	: 1422/H.34.12/PP/VII/2011	
Lampiran	: --	
Hal	: Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)	
 Kepada Yth.		
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Propinsi DIY Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213		
 Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :		
<i>Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi Pertukaran Kuartet Memutar (Rotating Quartet Exchange) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih</i>		
Mahasiswa dimaksud adalah :		
Nama	: FITRI PURMIASARI	
NIM	: 07201241028	
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia	
Tanggal Pelaksanaan	: Bulan Juli s.d. September 2011	
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.		
Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.		
  a.n. Dekan Pembantu Dekan I,  Drs. Suhaini M. Saleh, M.A. NIP 19540120 197903 1 002		



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/5379/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Bahasa dan Seni - UNY  
Tanggal Surat : 04 Juli 2011  
Nomor : 1422/H.34.12/PP/VII/2011  
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : FITRI PURMIASARI  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDIKUSI MELALUI STRATEGI PERTUKARAN KUARTET MEMUTAR (ROTATING QUARTET EXCHANGE ) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH  
NIP/NIM : 07201241028

Lokasi : Kab Kulonprogo  
Waktu : 3 (tiga) Bulan.  
Mulai tanggal : 5 Juli s/d 5 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 5 Juli 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Uk. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulonprogo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni - UNY
5. Yang Bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**KANTOR PELAYANAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00523/VII/2011

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/5379/V/2011 Tanggal : 5 Juli 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **FITRI PURMIASARI**  
NIM / NIP : **07201241028**  
PT/Instansi : **Universitas Negeri Yogyakarta**  
Keperluan : **Ijin Penelitian**  
Judul/Tema : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI STRATEGI PERTUKARAN KUARTET MEMUTAR (ROTATING QUARTET EXCHANGE) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH**

Lokasi : **SMA NEGERI 1 PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **05 Juli 2011 s/d 05 Oktober 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **07 Juli 2011**

**KANTOR PELAYANAN TERPADU**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA N 1 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
6. Yang Bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI 1 PENGASIH**

Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta  
E-mail : [sma1pengasih@yahoo.com](mailto:sma1pengasih@yahoo.com) Website : [smapta.wordpress.com](http://smapta.wordpress.com) ☎ (0274) 773123  
**KULON PROGO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/480

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : **FITRI PURMIASARI**  
NIM : 07201241028  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Pengasih pada bulan Juli s.d. Agustus 2011 guna menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul :

**“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI STRATEGI PERTUKARAN KWARTET MEMUTAR (ROTATING QWARTET EXCHANGE)”**

Demikian Surat Keterangan ini kami terbitkan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Pengasih, 18 Oktober 2011  
Kepala Sekolah

**Dra. Hj. NGATINI**  
Pembina Tk. I ; IV/b  
NIP 19570319 198403 2 001